

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NONBASIS TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM  
DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2011 – 2017**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat–Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

**Oleh :**

**AZIZATUL ISTIQOMAH  
NPM : 1551010149  
Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019M**

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NONBASIS  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PRESPEKTIF  
EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2011 –  
2017**

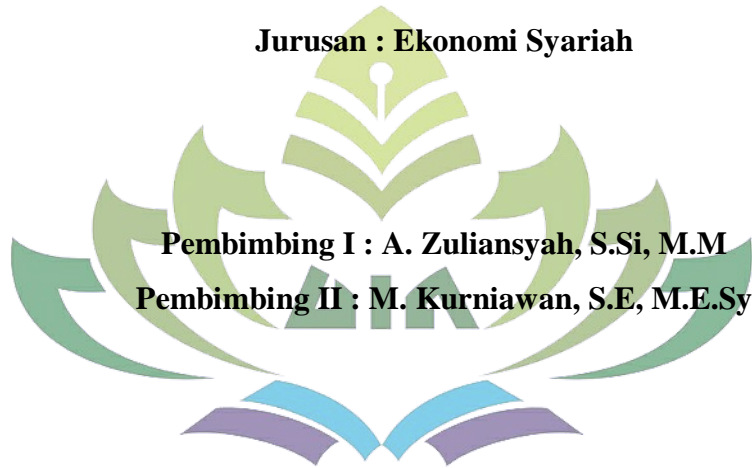
**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

**Oleh :**

**AZIZATUL ISTIQOMAH  
NPM : 1551010149**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019M**

## ABSTRAK

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Kemajuan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017 cenderung mengalami penurunan, dengan nilai yang secara berturut-turut dapat dilihat pada laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pringsewu tahun 2012-2017. Hal tersebut dikarenakan oleh sektor-sektor ekonomi yang ada pada Kabupaten Pringsewu. Pertumbuhan dari banyak sektor dapat mendukung satu sama lain. Oleh karena itu harus diteliti 17 sektor ekonomi menurut lapangan usaha untuk diketahui sektor ekonomi apa yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan sektor nonbasis. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena memiliki keunggulan kompetitif, dan sektor nonbasis adalah sektor yang menjadi penunjang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu? Apakah pengaruh sektor nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu? Apakah pengaruh sektor basis dan nonbasis secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu? Dan bagaimana pandangan ekonomi islam tentang pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu ? Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, *Location Quotient* (LQ), *Typologi Klassen*, dan metode analisis regresi linier berganda. Dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sample. Dengan menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017. Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa variabel sektor basis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu. Kemudian variabel sektor nonbasis tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu. Dan variabel sektor basis dan nonbasis secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu, karena nilai probabilitas sebesar 0.002249 yang artinya nilai prob kurang dari  $\alpha$  ( $0.002249 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dengan pengaruh sebesar 92,8%. Dalam hal ini berarti jika sektor basis dan sektor nonbasis ditingkatkan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu akan meningkat. Dalam pandangan ekonomi islam bahwa Allah SWT memerintahkan manusia sebagai khalifah di bumi untuk memanfaatkan sumber daya alam sebagaimana mestinya dengan tidak mementingkan kepentingan segelintir manusia, akan tetapi seluruh makhluk di bumi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat memajukan, menjaga, memanfaatkan sektor basis dan sektor nonbasis sesuai dengan ajaran Islam untuk mensejahterakan masyarakat mencapai tujuan *falah*.





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Telp.Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH SEKTOR BASIS DAN  
NONBASIS TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DALAM PRESPEKTIF EKONOMI  
ISLAM DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN  
2011-2017**  
Nama : **Azizatul Istiqomah**  
NPM : **1551010149**  
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**A. Zulansyah, S.Si, M.M**  
**NIP. 198302222009121003**

**M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**  
**NIP. 1986051720151005**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suramin, Sukarama, Telp.Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NONBASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2011-2017”**, disusun oleh Nama : **Azzatul Istiqomah, NPM. 1551010149**, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **Rabu, 26 Juni 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

: **Any Eliza, SE., M.Ak**

(.....)

**Sekretaris**

: **Gustika Nurmalia, M.EK**

(.....)

**Penguji I**

: **Hanif, S.E., M.M**

(.....)

**Penguji II**

: **A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

  
**Drs. M. Bahrudin, M.Ag.**  
**NIP.195808241989031003**



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ  
الدِّمَآءَ وَیُخْسِبُ النَّسِیْجَ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>1</sup>

( Q.S Al-Baqoroh (2) : 30)



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cibinong: Pustaka Al-Mubín, 2007), h. 6.

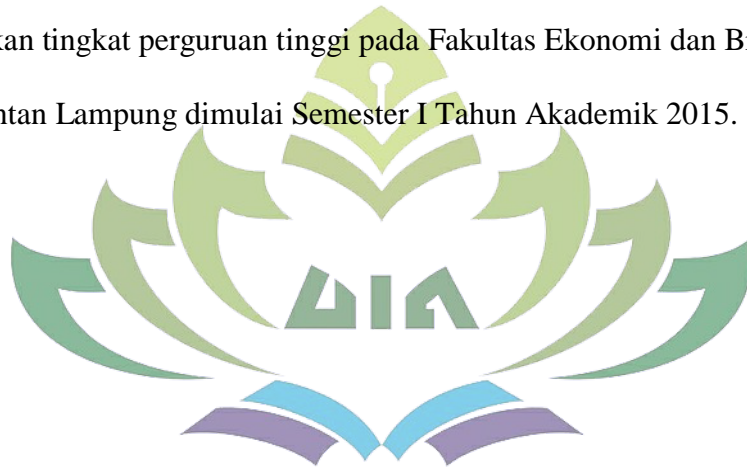
## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Ayah dan Ibu tercinta Bapak Imam Musani dan Ibu Siti Musyarofah dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, mendidik, memberikan nasihat, dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan untuk putrimu ini, ayah dan ibuku adalah harta berharga yang saya miliki, semoga Allah SWT selalu menjaga dan memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan menjadikan beliau kedua orang tuaku kedalam golongan umat Nabi Muhammad yang kelak mendapatkan syafa'at Aaamiin.
2. Adik tunggal saya Abi Musa Al-Asy'ari yang turut andil memberikan dukungan dan do'a.
3. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015, dan teman-teman kelas EI-B dan tak lupa teman keseharian yang sama-sama selalu mendukung dan mendoakan kepada Ani, Susi, Ida, Yani terimakasih banyak.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Azizatul Istiqomah, dilahirkan di Pulau Panggung pada tanggal 05 April 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Imam Musani dan Ibu Siti Musyarofah. Pendidikan dimulai dari TK Darmawanita Bumi Dipasena Jaya selesai pada Tahun 2001. Kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Bumi Dipasena Jaya selesai tahun 2007. Setelah itu melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Huda selesai tahun 2010. Kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah (MA) Roudhotul Huda selesai tahun 2013 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai Semester I Tahun Akademik 2015.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017” dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam semoga tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E, M.Si dan Deki Firmansyah, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. A. Zuliansyah, S.Si, M.M selaku Pembimbing I sejak penulis tercatat sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

4. M. Kurniawan, S.E, M.E.Sy selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri, serta Perpustakaan Daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, dan Kabupaten Pringsewu yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya kelas B, Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

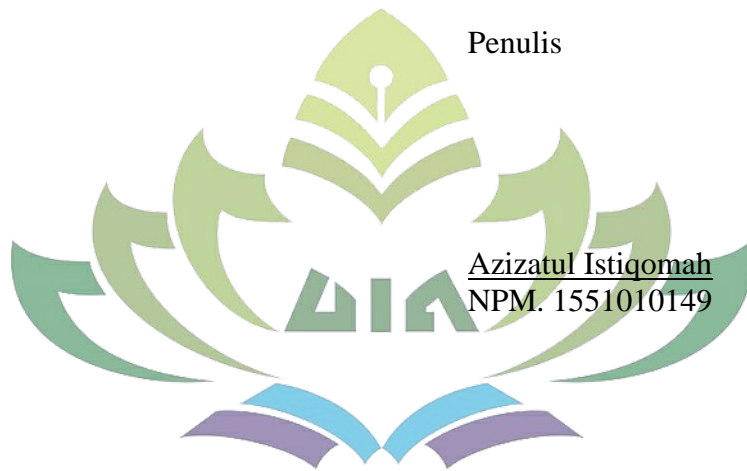
Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi hasil penelitian ini.



Peneliti berharap penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembangunan wilayah yang disertai dengan landasan Islam di era modern ini.

Bandar Lampung,     Juni 2019

Penulis



Azizatul Istiqomah  
NPM. 1551010149

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Basis Ekonomi .....	19
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi wilayah .....	27
C. Produk Domestik Regional Bruto .....	43
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	43
2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto .....	46
3. Pendekatan dalam Perhitungan PDRB .....	48
D. Sektor Yang Mempengaruhi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	49
1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan .....	49
2. Pertambangan dan Pengolahan .....	51
3. Industri Pengolahan .....	52
4. Pengadaan Listrik dan Gas .....	53
5. Pengadaan Air .....	53
6. Kontruksi .....	54
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Motor dan Mobil .....	55
8. Transportasi dan Pergudangan .....	55
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum .....	56
10. Informasi dan Komunikasi .....	56
11. Jasa Keuangan .....	57
12. Real Estate .....	57
13. Jasa Perusahaan .....	58



14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib .....	58
15. Jasa Pendidikan .....	59
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	59
17. Jasa Lainnya .....	60
E. Pertumbuhan Ekonomi .....	60
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	60
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	61
3. Faktor- faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	68
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam .....	72
F. Penelitian Terdahulu .....	81
G. Kerangka Pemikiran .....	85
H. Hipotesis .....	88

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	90
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	90
C. Sumber Penelitian .....	91
D. Populasi dan Teknik Sampel .....	91
E. Metode Pengumpulan Data .....	92
F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	93
G. Metode dan Alat Analisis Data .....	96
1. Analisis Location Quotient (LQ) .....	97
2. Analisis Typologi Klassen .....	99
3. Regresi Linear Berganda .....	102
4. Uji Asumsi Klasik .....	103
a. Uji Normalitas .....	104
b. Uji Multikolinieritas .....	104
c. Uji Autokorelasi .....	105
d. Uji Heteroskedastisitas .....	107
5. Alat Uji Hipotesis .....	108
a. Uji T atau Parsial .....	108
b. Uji F atau Simultan .....	108
c. Koefisien Determinasi .....	109

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data .....	110
1. Letak Geografis Kabupaten Pringsewu .....	110
2. Wilayah Administrasi Kabupaten Pringsewu .....	111
3. Topografis Kabupaten Pringsewu .....	111
4. Demografi Kabupaten Pringsewu .....	112
5. Visi, Misi, dan Moto Kabupaten Pringsewu .....	112
B. Hasil Penelitian .....	113
C. Hasil Analisis data .....	116
1. Analisis Sektor Basis dan Nonbasis .....	116
a. Analisis Location Quotient (LQ) .....	116

b. Analisis Typologi kelas ..... 138	138
2. Regresi Linear Berganda ..... 141	141
a. Hasil Uji Asumsi Klasik ..... 142	142
b. Hasil Uji Hipotesis ..... 148	148
c. Koefisien determinasi ..... 152	152
D. Hasil dan Pembahasan ..... 152	152
1. Pengaruh Secara Parsial Sektor Basis Dan Sektor Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 ..... 152	152
2. Pengaruh Secara Simultan Sektor Basis Dan Sektor Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 ..... 158	158
3. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Sektor Basis dan sektor Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 ..... 161	161

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 165	165
B. Saran ..... 167	167

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... 169	169
---------------------------------	-----

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Laju Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/ Kota Tahun 2011-2017 dalam Presentase.....	10
2. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pringsewu Tahun 2011- 2017 dalam Presentase .....	13
3. Penelitian Terdahulu .....	81
4. Definisi Operasional Variabel .....	95
5. Klasifikasi Typologi Klassen .....	100
6. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota Tahun 2011-2017 dalam Presentase .....	114
7. Distribusi Presentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pringsewu .....	115
8. Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi .....	118
9. Hasil Analisis Typologi Klasen .....	139
10. Pengklasifikasian Tipologi Sektor Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 .....	140
11. Hasil Uji Normalitas .....	143
12. Hasil Uji Multikolinieritas .....	144
13. Hasil Uji Autokorelasi .....	146
14. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	147
15. Hasil Uji Regresi .....	149

## DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Provinsi Lampung, dan Kabupaten Pringsewu .....	8
2. Grafik Hipotesis Neo Klasik .....	42
3. Kerangka Pikiran .....	88
4. Rata-Rata Pertumbuhan Sektor dan Kontribusi Sektor Basis Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 dalam Presentase .....	124
5. Rata-Rata Pertumbuhan Sektor dan Kontribusi Sektor Nonbasis Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 dalam Presentase .....	132



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
2. Surat Pernyataan Tidak Plagiarisme
3. Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2017 (Dalam Presentase)
4. Tabel PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)
5. Tabel PDRB Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)
6. Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017 (Dalam Presentase )
7. Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017 (Dalam Presentase)
8. Tabel Distribusi Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017 (Dalam Presentase)
9. Tabel Distribusi Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017 (Dalam Presentase)
10. Tabel Hasil Perhitungan Klasifikasi Typologi Klasen Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017
11. Cara Perhitungan dengan Metode LQ tahun 2011
12. Cara Perhitungan dengan Metode LQ tahun 2012
13. Cara Perhitungan dengan Metode LQ tahun 2013
14. Cara Perhitungan dengan Metode LQ tahun 2014
15. Cara Perhitungan dengan Metode LQ tahun 2015
16. Cara Perhitungan dengan Metode LQ tahun 2016
17. Cara Perhitungan dengan Metode LQ tahun 2017
18. Tabel Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Pringsewu



Tahun 2011-2017

19. Tabel Data PDRB Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2017 dalam Jutaan Rupiah
20. Tabel Hasil PDRB yang di Persentasikan
21. Tabel Rata-rata Sektor Basis dan Sektor Nonbasi, data Yang akan diolah
22. Hasil Output E-views 9
23. Blanko Konsultasi



## BAB I

### PENDAHULAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahfahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka diperlukan beberapa istilah yang digunakan dalam judul **Analisis Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 – 2017**.

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).<sup>1</sup>
2. **Pengaruh** adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 78.

3. **Sektor Basis** adalah Sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi.<sup>3</sup>
4. **Sektor Nonbasis** adalah merupakan sektor *service* (penunjang) untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat.<sup>4</sup>
5. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>5</sup>
6. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip - prinsip dan nilai - nilai Al - Qur'an dan sunnah.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian yang menggambarkan atau menganalisis tentang sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah karena mempunyai keuntungan kompetitif dan sektor- sektor lainnya yang berfungsi sebagai industri

---

<sup>3</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h. 93.

27. <sup>4</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.

77. <sup>5</sup>Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.

<sup>6</sup>P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 19.



penunjang perekonomian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu tahun 2011 - 2017 ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDRB daerah tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Pringsewu presentase laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 sebesar 5,00% yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 5,04% dalam hal ini bahwa presentase laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu menurun berbeda dengan kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Lampung yang mengalami kenaikan dan beberapa kabupaten yang mengalami fluktuasi.

Laju pertumbuhan ekonomi yang terus menerus menurun mengakibatkan pada setiap sektor di Kabupaten Pringsewu laju pertumbuhannya mengalami perbedaan naik turun dalam setiap tahun. Peranan setiap sektor menjadi indikator dalam nilai laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan setiap sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain, sehingga sektor ekonomi apa yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan nonbasis. Dan penelitian ini menganalisis pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu dalam perspektif Ekonomi Islam periode 2011 – 2017.

## 2. Alasan Subjektif

Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca sebagai bahan pembelajaran bersama tentang pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu Priode 2011-2017. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literature kajian yang berkaitan dengan peranan penting sektor basis dan nonbasis dalam mengembangkan pembangunan daerah.

## C. Latar Belakang Masalah

Indonesia terus melakukan pembenahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya dibidang perekonomian. Dengan melakukan beberapa kebijakan guna menunjukan keseriusan pemerintah dalam membangun bidang ekonomi. Akan tetapi pemerintah tidak dapat melaksanakan pembangunan tersebut tanpa peran dari daerah. Dengan memahami kondisi masyarakatnya pemerintah harus benar-benar paham permasalahan apa saja yang sedang terjadi dan perlu di benahi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur

sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan.<sup>7</sup>

Dalam membangun daerah diperlukan adanya perencanaan yang baik. Terdapat dua pendekatan perencanaan daerah yaitu perencanaan sektoral dan perencanaan regional. Pendekatan Sektoral adalah dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Pendekatan ini mengelompokkan kegiatan ekonomi atas sektor-sektor yang beragam dan dianggap seragam. Pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang lokasi wilayah. Berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah dalam membangun daerah mengupayakan pendayagunaan ruang di daerahnya. Dengan mengisi berbagai kegiatan ekonomi yang nantinya akan membentuk pola sektoral sedemikian rupa sehingga menghasilkannya alternatif pembangunan yang terbaik pada daerah tersebut.<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang lebih baik, Islam menjadikan manusia di bumi ini sebagai khalifah untuk melakukan pembangunan supaya tercipta kemakmuran. Sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an :

---

<sup>7</sup>Michael P.Tudaro, Stephen C.Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 18.

<sup>8</sup>Robinson Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 33.



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ  
(Q.S Al- Baqoroh : 30)

Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>9</sup>*

Tafsir dari ayat diatas pada lafadz *Khalifah* yang dimaksud adalah suatu kaum yang sebagainya menggantikan sebagian yang lain silih berganti, abad demi abad, dan generasi demi generasi yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yaitu ditugaskan untuk melakukan pembangunan, memelihara dan melestarikan alam, menggali, mengelola dan mengolah alam untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan segenap manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Pembangunan ekonomi bukan saja pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, seperti kepada sektor-sektor ekonomi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cibinong: Pustaka Al-Mubin, 2007), h. 6.

suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu priode tertentu. Hasil pembangunan ekonomi Indonesia dilihat melalui pertumbuhan dan struktur perekonomian Indonesia yang terbentuk, sedangkan dampak dari pembangunan dilihat dari besarnya hutang, tingginya pengangguran dan kemiskinan yang merupakan ironi dari tujuan sistem ekonomi yakni menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin dicapai masyarakat Indonesia.<sup>10</sup>

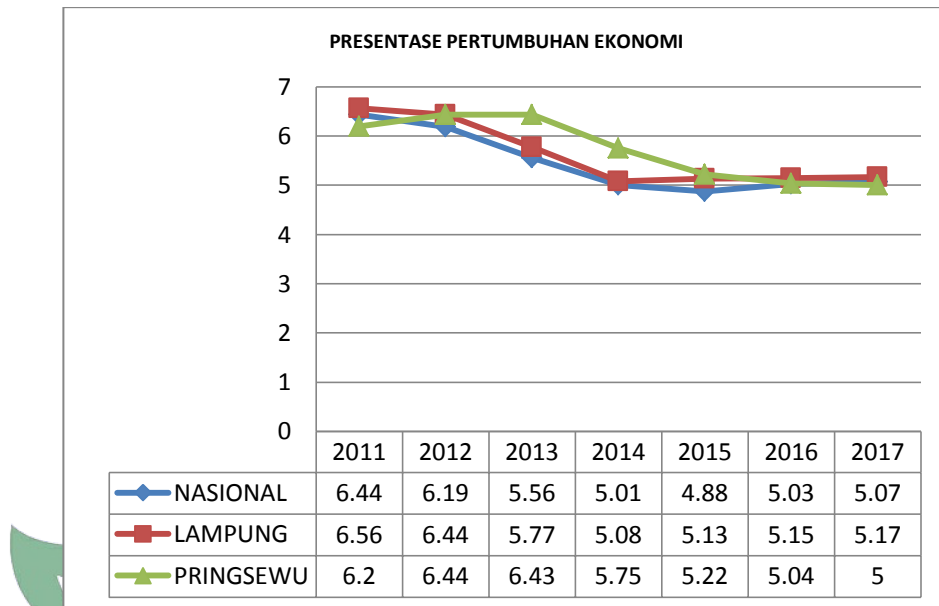
Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator perekonomian dari kinerja perekonomian suatu negara. Apabila pertumbuhan suatu negara positif maka dapat dikatakan keadaan perekonomian secara umum baik. Komponen pertumbuhan ekonomi terdiri dari sektor- sektor ekonomi unggulan produktif yang menjadi ukuran. Cara untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto) dengan mengetahui PDB t-1 (tahun sebelum tahun hitung) dibagi PDB t-1 lalu dikali 100%. Dalam cakupan daerah PDB disebut juga PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 139.

<sup>11</sup>Ikhwan Fajar Dewantoro, “Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Priode 2011- 2016”. (Skripsi UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 3.

Berkaitan dengan penelitian ini, berikut merupakan grafik pertumbuhan ekonomi Nasional, Provinsi Lampung, dan Kabupaten Pringsewu.



**Gambar 1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Provinsi Lampung, dan**  
**Kabupaten Pringsewu Dalam Presentase (%)**  
**Sumber : Bps (Data Diolah)**

Dilihat dari grafik diatas pertumbuhan ekonomi Nasional cenderung fluktuatif, mengalami penurunan tahun 2011- 2015 dan Indonesia mengalami titik terendah pertumbuhannya pada tahun 2015 yaitu 4,88% kemudian secara perlahan mengalami nilai positif dengan terus tumbuh hingga pada tahun 2017 presentase laju pertumbuhannya sebesar 5.07%. Begitupun dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang juga mengalami fluktuatif, tetapi lebih cenderung meningkat dengan angka



pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung lebih besar di bandingkan dengan angka Nasional. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu cenderung mengalami penurunan berturut- turut dari tahun 2012-2017, dan angka pertumbuhanpun tidak lebih besar dari angka pertumbuhan Nasional, dan angka pertumbuhan Provinsi Lampung.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/ Kota. Pertumbuhan ekonomi di cerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu priode ke priode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.<sup>12</sup>

Dengan adanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi alat ukur pertumbuhan ekonomi adalah PDRB menurut harga konstan atau riil dari tahun ketahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

---

<sup>12</sup>Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 3 (Agustus, 2013), h. 2.

**Tabel 1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi atas Dasar Harga Konstan**  
**2010 Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2011-2017 dalam Presentase (%)**

NO	KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Lampung Barat	6,67	6,37	6,87	5,59	5,32	5,01	5,03
2	Kab. Tanggamus	5,87	9,19	6,76	5,89	5,50	5,18	5,21
3	Kab. Lampung Selatan	5,81	5,96	6,41	5,81	5,38	5,22	5,46
4	Kab. Lampung Timur	5,57	4,24	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
5	Kab. Lampung Tengah	6,02	5,95	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29
6	Kab. Lampung Utara	5,38	5,64	6,46	5,79	5,43	5,10	5,21
7	Kab. Waykanan	5,31	5,55	5,28	5,65	5,27	5,12	5,11
8	Kab Tulang Bawang	5,24	5,29	6,75	5,52	5,02	5,42	5,45
9	Kab. Pesawaran	5,52	5,87	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
10	<b>Kab. Pringsewu</b>	<b>6,20</b>	<b>6,44</b>	<b>6,43</b>	<b>5,74</b>	<b>5,22</b>	<b>5,04</b>	<b>5,00</b>
11	Kab. Mesuji	4,93	5,57	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
12	Kab. Tulang Bawang Barat	5,03	5,75	6,37	5,48	5,35	5,27	5,64
13	Kab. Pesisir Barat	-	-	5,54	5,09	4,94	5,31	5,34
14	Kota Bandar Lampung	6,29	6,65	6,90	6,91	6,33	6,43	6,28
15	Kota Metro	6,04	6,69	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
	<b>Provinsi Lampung</b>	<b>6,56</b>	<b>6,44</b>	<b>5,77</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,17</b>

Sumber : BPS Indonesia Tahun 2017

Dilihat dari tabel 1 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2017, Kabupaten Pringsewu berada di urutan keempat belas dari lima belas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Presentase laju pertumbuhan Provinsi Lampung yang setiap tahun terus meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan 5,17%, sedangkan presentase laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu cenderung mengalami

penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012 Kabupaten Pringsewu mengalami kenaikan dengan angka 6,44% akan tetapi secara beturut- turut dari tahun 2012-2017 terus mengalami penurunan pada tahun 2017 angka sebesar 5,00%, dimana angka presentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu lebih kecil dibandingkan dengan presentase laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

Adapun presentase laju pertumbuhan ekonomi yang berada di urutan kelima belas adalah Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,64% akan tetapi presentase laju pertumbuhan ekonominya yang berfluktuatif cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

Pertumbuhan ekonomi yang positif dipengaruhi oleh penggerak perekonomian pada daerah masing-masing. Dimana setiap daerah memiliki karakteristik sumber daya alam, karakteristik sumber daya manusia, dan kebijakan pengelolaannya daripada daerah masing - masing. Hal tersebut merupakan penunjang dari suksesnya pembangunan ekonomi yang ideal.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu ditentukan oleh pertumbuhan yang terjadi pada berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa bagi perekonomian daerah. Laju pertumbuhan ekonomi akan sangat bermakna bila pertumbuhan tersebut terjadi pada sektor yang memiliki

potensi atau kemampuan dalam mendorong proses peningkatan dan percepatan pengembangan dan pembangunan ekonomi Kabupaten Pringsewu yang termasuk dalam sektor basis.<sup>13</sup>

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan identifikasi pendapatan basis dengan bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan kedalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa didalam wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan nonbasis. Sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir kedalam suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas nonbasis.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Emillia, Syaifuddin, Rahma Nurjannah , “Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi”. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1 No. 7 (April 2013), h. 2.

<sup>14</sup>Rahardjo Adisasmita, *Dasar- Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 28.



**Tabel 2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha**  
**Kabupaten Pringsewu Tahun 2011- 2017 dalam Presentase (%)**

<b>K A T</b>	<b>URAIAN</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.53	3.26	4.57	2.95	3.30	3.76	2.80
B	Pertambangan dan Penggalian	8.90	8.80	9.79	8.87	9.90	15.44	9.07
C	Industri Pengolahan	4.75	5.59	6.40	5.47	7.92	3.98	6.21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.04	11.61	10.51	25.22	14.44	8.11	8.03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6.11	4.88	2.37	4.63	1.86	2.42	4.30
F	Konstruksi	8.72	8.87	6.29	6.01	2.59	7.48	5.16
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	6.94	7.16	6.38	6.36	3.47	5.77	5.93
H	Transportasi dan Pergudangan	8.83	9.90	8.18	8.43	12.81	6.51	6.91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.29	8.97	9.96	6.59	11.21	4.97	6.48
J	Informasi dan Komunikasi	11.94	10.91	8.24	7.37	9.27	6.74	6.72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.46	9.06	8.67	8.01	2.75	5.89	2.88
L	Real Estate	7.84	8.30	9.09	8.50	6.24	4.94	6.89
M, N	Jasa Perusahaan	12.31	13.32	13.99	13.38	7.59	3.93	4.44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	4.44	5.06	5.73	6.58	5.13	1.52	3.73
P	Jasa Pendidikan	9.19	9.08	9.28	9.41	6.29	5.50	5.73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.40	7.02	8.04	8.67	7.80	6.06	4.40
R, S, T, U	Jasa Lainnya	5.59	5.15	4.93	5.77	9.22	4.80	8.84
	<b>Laju Pertumbuhan PDRB</b>	<b>6.20</b>	<b>6.44</b>	<b>6.43</b>	<b>5.75</b>	<b>5.22</b>	<b>5.04</b>	<b>5.00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pringsewu (*Data Diolah*)

Dilihat dari tabel 2 presentase laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu terus mengalami penurunan, pada tahun 2011 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor jasa perusahaan yaitu sebesar 12.31% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 3.53% . Pada tahun 2012 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor jasa perusahaan yaitu sebesar 13.32% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 3.26% dalam hal ini sektor jasa perusahaan mengalami kenaikan laju presentase. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor jasa perusahaan yaitu sebesar 13.99% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah yaitu sebesar 2.37% dalam hal ini sektor jasa perusahaan mengalami kenaikan laju presentase dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah menjadi yang terendah.

Pada tahun 2014 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 25.22% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 2.95%. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 14.44% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah yaitu sebesar 1.86% dalam hal ini sektor pengadaan listrik dan gas mengalami laju pertumbuhan presentase yang menurun. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor

pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 15.44% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan yaitu sebesar 1.52%.

Pada tahun 2017 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 9.07% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 2.80% dalam hal ini sektor pertambangan dan penggalian mengalami laju pertumbuhan presentasi menurun dari tahun sebelumnya. Adanya perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dari masing-masing sektor tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam tipologi pertumbuhan.

Pertumbuhan dari banyak sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, harus diteliti sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan sektor nonbasis. Beberapa kegiatan dari sektor ekonomi di beberapa daerah adalah dasar (basis), hal ini berarti bahwa pertumbuhan naik dan menentukan pengembangan menyangkut daerah seluruhnya, sedangkan bukan basis sektor ekonomi adalah konsekuensi menyangkut pengembangan seluruhnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Mustafa AB, "Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2007". (Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2011), h. 86.

Dengan demikian perlu adanya perhatian serius untuk memahami sektor apa saja yang terus berkembang dan sektor apa saja yang mengalami kejenuhan. Dengan mengetahui sektor basis dan nonbasis dapat memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pringsewu, maka dapat membantu pemerintah dalam mengelola kebijakan dalam hal ekonomi dan pembangunan daerahnya sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul **Analisis Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 – 2017.**

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah sektor basis dan nonbasis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu ?
2. Apakah sektor basis dan nonbasis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu ?
3. Bagaimana pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi dalam prespektif Ekonomi Islam ?



## **E. Tujuan dan Manfaat Peneletian**

### **1. Tujuan Peneletian**

- a. Untuk mengetahui apakah sektor basis dan nonbasis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.
- b. Untuk mengetahui apakah sektor basis dan nonbasis secara simultan berpengaruh pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi dalam prespektif Ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Peneletian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Pertama bagi akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dari prespektif Ekonomi Islam. Menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Ekonomi Islam. Kedua bagi penulis, sebagai pengetahuan dan menambah wawasan dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *location quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada suatu sektor.<sup>16</sup>

Permintaan barang atau jasa dari luar daerah akan menghasilkan kekayaan daerah dan peluang kerja bagi wilayah tersebut, dengan hal demikian wilayah tersebut akan memiliki sektor unggulan apabila wilayah tersebut dapat unggul dalam persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain.

Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor disuatu wilayah tersebut. Kegiatan ekspor

---

<sup>16</sup>Rizky Kapahang, Rosalina A.M . Koleangan dan Parick C Wauran, "Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 1 (Februari, 2016), h. 175.

adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan ekonomi nonbasis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat.<sup>17</sup>

Sektor yang mengekspor barang-barang atau jasa keluar wilayah batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang atau jasa mereka yang datang dari luar wilayah perekonomian masyarakat yang bersangkutan disebut sebagai sektor basis. Sedangkan sektor nonbasis karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal maka sektor nonbasis menjadikan barang yang dibutuhkan dalam lingkup wilayah perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Ruang lingkup masyarakat dan wilayah pasar terutama adalah bersifat lokal.

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor ekonomi nonbasis adalah sektor-sektor lainnya yang berfungsi sebagai

---

<sup>17</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 28.

industri penunjang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang seperti *Service Industri*.<sup>18</sup>

Perekonomian regional dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan nonbasis terdapat hubungan sebab akibat dimana keduanya menjadi bentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis disuatu wilayah menjadikan pendapatan kedalam wilayah tersebut sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan nonbasis. Sedangkan sebaliknya apabila berkurangnya kegiatan basis atau menurunnya permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan nonbasis sehingga berkurangnya pendapatan kedalam wilayah. Dengan demikian kegiatan basis menjadi peran penting penggerak utama dalam perekonomian suatu wilayah.

Pada saat ini sektor basis yang lebih dikenal dengan *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) yaitu kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah atau pasar global. Faktor yang mempengaruhi terdapat beberapa seperti sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.<sup>19</sup> Keunggulan kompetitif salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya alam atau kekayaan alam dalam wilayah yang bersangkutan, dalam Islam sumber daya alam digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk

---

<sup>18</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan....*, h. 93.

<sup>19</sup>Sapriadi, Hasbiullah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2015), h. 75.



segelintir orang saja. Dimana sumber daya alam memiliki kecenderungan berubah-ubah, tidak pasti, bisa meluas bisa juga menyempit tergantung sejauh mana kreatifitas manusia dalam mengembangkannya. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan sebagaimana berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾ (QS Al-Jatsiyah :13)

*Artinya : dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>20</sup>*

Dari ayat diatas, tafsir nya bahwa yang menundukan semua yang ada dilangit dan dibumi adalah Allah dengan menciptakan semua makhluk yang ada di langit dan bumi. Dan manusia sebagai makhluk yang berada dibumi dan disempurnakan dengan diberikannya oleh Allah akal dan fikiran, untuk memanfaatkan, mengelola, bumi dengan sebaik-baiknya. Dengan pemanfaatan yang baik semua yang ada di bumi dan langit adalah kekuasaan yang nyata dari Allah SWT bagi mereka orang-orang yang berfikir.

Jika ayat ini dihubungkan dengan sektor ekonomi maka tidaklah benar jika terdapat kerusakan pada sumber daya alam karena Allah menciptakan seluruh isi bumi dengan baik dan sempurna sehingga manusia dapat mengelolanya. Adapun terjadi kerusakan maka akibat dari ulah manusia itu

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan..., h. 500.

sendiri. Dalam hal ini, ekonomi islam tidak hanya membangun materil, tetapi segi spritual dan moral sangat berperan. Pembangunan spritual harus terintegrasi dengan ekonomi (pembangunan ekonomi) dimana hal ini akan mempertimbangkan bagaiman struktur perekonomian suatu wilayah.<sup>21</sup>

Beberapa metode untuk memilah antara kegiatan ekonomi basis dan ekonomi nonbasis :

a. Metode Langsung

Dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut. Dari jawaban mereka tersebut dapat ditentukan berapa persen produk yang dijual keluar wilayah dan berapa persen yang dipasarkan di dalam wilayah.

Contoh dari metode langsung misalnya, pabrik sepatu sebagian produknya di ekspor/ dijual keluar wilayah dan sebagiannya lagi dijual di dalam wilayah.

b. Metode Tidak Langsung

Dengan melakukan asumsi atau biasa disebut dengan metode asumsi. Dalam metode ini berdasarkan kondisi wilayah tersebut (berdasarkan data sekunder), ada kegiatan tertentu yang

---

<sup>21</sup>Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan*...., h. 21.

diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis.

Kegiatan yang mayoritas produknya dijual keluar wilayah atau mayoritas uang masuknya berasal dari luar wilayah langsung dianggap basis. Ada kegiatan tradisional yang dikategorikan sebagai kegiatan basis, misalnya :

- 1) Asrama militer karena gaji penghuninya dan biaya operasional/ perawatan lokasi berasal dari uang pemerintah pusat,
- 2) Kegiatan pertambangan karena umumnya hasilnya dibawa keluar wilayah,
- 3) Kegiatan pariwisata karena mendatangkan uang dari luar wilayah.

#### c. Metode Campuran

Yaitu dengan pengumpulan data sekunder, biasanya dari instansi pemerintah, atau lembaga pengumpul data seperti BPS. Asumsinya apabila 70% atau lebih produknya diperkirakan dijual keluar wilayah maka kegiatan itu disebut basis. Begitupun sebaliknya, apabila 70% atau lebih produknya dipasarkan di tingkat lokal maka disebut nonbasis.

Contoh metode campuran misalnya, produk kelapa sawit (CPO) adalah mayoritas untuk ekspor walaupun ada juga yang

diberi oleh produk minyak goreng yang ditunjukkan untuk konsumsi lokal atau ekspor. Kalau CPO itu dibeli oleh prosesor lokal, misalnya diolah mejadi minyak goreng maka ditelusuri lagi berapa persen dari produknya yang ditunjukkan untuk pasar loka dan berapa persen yang ditunjukkan untuk dijial ke luar wilayah/ekspor.

d. Metode Location Quetient

Metode ini dengan membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional.<sup>22</sup> Dengan menggunakan rumus yang dapat dituliskan :

$$LQ = \frac{li / e}{Li / E}$$

$li / e$  = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Pringsewu

$Li / E$  = Nilai tambah sektor i di Provinsi Lampung

Dengan demikian analisis basis ekonomi merupakan bagian memilah antara kegiatan basis dan kegiatan nonbasis dengan menggunakan variabel lapangan kerja, pendapatan atau ukuran lain tetapi yang lebih sering digunakan adalah lapangan kerja atau pendapatan. Meningkatnya pendapatan pada sektor basis akan berpengaruh pada sektor nonbasis dalam bentuk korelasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lapangan kerja.

---

<sup>22</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan....*, h. 32.

Adapun metode langsung variabel yang digunakan adalah lapangan kerja, menggunakan variabel lapangan kerja/pendapatan keakuratannya cukup sulit mendapatkan datanya karena di dalam nilai tambah terdapat nilai unsur laba pengusaha yang biasanya sensitif untuk ditanyakan dan ada kemungkinan jawaban yang diberikan bukan yang sebenarnya selain upah dan gaji. Metode tidak langsung merupakan metode yang menggunakan asumsi dilihat dari seberapa banyaknya produk yang keluar wilayah, jika produk hampir 100% di pasarkan diluar wilayah sudah diasumsikan bahwa hal demikian adalah kegiatan basis, dan jika produk si pasarkan di lokal maka kegiatan tersebut adalah nonbasis. Metode campuran merupakan metode yang menggunakan data sekunder dan kemudian dianalisis untuk menjadi kegiatan basis dan nonbasis. Data ini dapat digunakan untuk pembanding atau bahan penyesuaian terhadap data survei langsung ke pelaku ekonomi. Metode *Location Quotient* adalah dengan membandingkan nilai tambah pada suatu sektor wilayah dengan sektor daerah diatasnya. Dengan melihat hasil dari perhitungan nilai LQ nya. Apabila nilai  $LQ > 1$  maka disebut sektor basis dan apabila nilai  $LQ < 1$  maka disebut dengan sektor nonbasis. Cara ini cukup banyak dipakai untuk memilah kegiatan basis dan nonbasis.



## B. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian penting dalam analisis ekonomi wilayah dan perkotaan, karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah di samping pembangunan fisik dan sosial. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah dengan melihat potensi ekonomi masing-masing dari wilayah yang cukup tinggi diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan.<sup>23</sup>

Potensi ekonomi wilayah yang tinggi mampu menambah pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada wilayah tersebut dan dapat menyebabkan nilai tambah yang terjadi (*vallue added*), pendapatan pada wilayah yang terjadi merupakan bentuk balas jasa bagi faktor produksi yang beroperasi diwilayah tersebut (modal, tanah, teknologi dan tenaga kerja). Dalam hal ini, dapat menggambarkan kesejahteraan pada wilayah tersebut, selain itu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah dapat juga mensejahterakan wilayah tersebut.

Kemampuan suatu wilayah untuk tumbuh secara cepat sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang satu sama yang lainnya juga saling berkaitan. Faktor- faktor penentu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut

---

<sup>23</sup>*Ibid* , h. 88.

perlu diketahui secara rinci berikut sifat - sifatnya. Disamping itu, perlu pula diteliti seberapa besar pengaruh dan kontribusi dari masing-masing faktor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tertentu secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Potensi ekonomi wilayah yang tinggi mampu menambah pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada wilayah tersebut dan dapat menyebabkan nilai tambah yang terjadi (*vallue added*), pendapatan pada wilayah yang terjadi merupakan bentuk balas jasa bagi faktor produksi yang beroperasi diwilayah tersebut (modal, tanah, teknologi dan tenaga kerja). Dalam hal ini, dapat menggambarkan kesejahteraan pada wilayah tersebut, selain itu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah dapat juga mensejahterakan wilayah tersebut.

Kegiatan produksi (modal, tanah, teknologi dan tenaga kerja) dalam islam yang dilakukan oleh manusia hendaklah menjaga keseimbangan antar sesama. Dengan menjaga keseimbangan antara produksi dan menjaga alam mengantarkan kita kepada tujuan utama yaitu kesejahteraan yang berkesinambungan serta tujuan pokok harta dalam islam yaitu *maqashid syariah* . Produksi yang tidak mempertimbangkan keadaan alam akan berhenti disaat sumberdaya alam tersebut habis dan dampaknya alam akan mengalami pencemaran dan kerusakan yang juga mengantarkan kita kepada ketidaksejahteraan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>24</sup>*Ibid* , h. 89.

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُحَدِّثْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُخْرِجْ دَبِيحَتَهُ

Artinya :” Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan dengan cara yang baik, tajamkan pisaumu dan sedangkanlah hewan sembelihmu (H.R Muslim, 1991 :3/ 1548).<sup>25</sup>

Dalam hadis diatas makna *ihsan* atau baik dengan menjaga setiap perkara dengan cara yang bagus bahkan dalam hal menyembelih hewan pun harus dengan cara yang baik. Islam menjaga naluri hewan yang disembelih dengan menggunakan pisau yang tajam sehingga hewanpun akan mati dengan tenang. Begitulah islam yang mengajarkan segala sesuatu perkara dalam segala bidang dengan menjaga kehati-hatian sebagaimana islam menjaga alam dengan keseimbangan dalam mengelolanya tidak merusak kelestarian alamnya.

Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi wilayah menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah yang terjadi pada wilayah tersebut. Dalam teori pertumbuhan ekonomi wilayah memasukan unsur lokasi dan tata ruang secara eksplisit. Tujuan dari teori pertumbuhan ekonomi wilayah salah satunya sebagai masukan bagi

<sup>25</sup> Agus firdaus Chandra, “Hadis-hadis Ekologi dalam Konteks Perindustrian Indonesia”. *Jurnal Iliah Syariah*, Vol. 15, No.1 (Januari-Juni, 2016), h. 24.

Pemerintah Daerah atau pihak berwenang lainnya dalam merumuskan kebijakan pembangunan ataupun perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan.

Laju pertumbuhan ekonomi wilayah sangat bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Perkembangan ilmu ekonomi wilayah terdapat beberapa model pertumbuhan yang cukup terkenal dan bersifat dominan.

#### 1. Model Basis Ekspor (*Export- Base Model*)

Model ini bermula diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun 1956 yang didasarkan pada hasil studinya di beberapa negara bagian (*states*) di Amerika Serikat. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan. Bila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor- sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan ekspor tersebut memberikan dampak berganda (*Multiplier Effect*) yang cukup besar bagi perekonomian daerah bersangkutan.<sup>26</sup>

Daerah dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) dalam memproduksi suatu barang tertentu mempunyai *opportunity cost* yang lebih kecil dibandingkan dengan wilayah

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 90.

perdagangan lainnya. Keunggulan kompetitif di suatu wilayah dilatar belakangi oleh kekayaan alam dalam wilayah tersebut. Setiap wilayah berbeda-beda dan tidak merata menyebabkan biaya produksi antar daerah tidak merata, akan tetapi setiap daerah memiliki sumber daya yang sama seperti tanah, sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan keahlian.

Sebagaimana dikemukakan oleh John P. Blair (1991), secara teoritis model basis ekspor ini dapat diformulasikan dengan menggunakan *formal income model*. Dalam model ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah dapat diungkapkan dalam persamaan berikut:

$$Y = C + MI - MO \quad (4.1)$$

dimana Y adalah PDRB wilayah bersangkutan dengan harga konstan, C adalah konsumsi, MI menunjukkan arus uang masuk ke daerah bersangkutan karena adanya ekspor dan MO adalah arus uang keluar wilayah bersangkutan karena melakukan impor. Untuk kemudahan analisis, fungsi konsumsi dalam hal ini diasumsikan dalam bentuk persamaan garis lurus (*linear equation*), sehingga dapat ditulis :

$$C = A + b Y \quad (4.2)$$

dimana A adalah konstanta yang menunjukkan tingkat konsumsi minimum dan b adalah Marginal Propensity to Consume (MPC), yaitu tambahan konsumsi sebagai akibat peningkatan pendapatan. Mengingat pengusaha di negara berkembang umumnya sangat sedikit sekali yang melakukan modal di luar negeri dan hasilnya dibawa kembali ke daerah, maka ekspor



dianggap satu-satunya sumber yang menyebabkan terjadinya pemasukan uang (*inflow*) dari luar negeri, sehingga dapat ditulis :

$$MI = E_o \quad (4.3)$$

dimana MI adalah arus uang masuk (*monetary inflow*) kewilayah bersangkutan, sedangkan  $E_o$  adalah nilai ekspor yang dihasilkan oleh wilayah bersangkutan yang fluktuasinya ditentukan lebih banyak oleh faktor luar (*exogenous*) seperti harga dan permintaan dipasaran international. Selanjutnya, karena penanaman modal asing kebanyakan juga sangat terbatas pada suatu wilayah, maka unsur impor dianggap satu-satunya sumber dari arus uang keluar karena melakukan impor, sehingga dapat ditulis:

$$MO = i Y \quad (4.4)$$

dimana MO adalah arus uang keluar (*monetary outflow*) dari wilayah bersangkutan. Sedangkan  $i$  dan  $Y$  masing-masingnya adalah Marginal Propensity to Import (MPI) dan nilai PDRB wilayah yang bersangkutan dengan harga konstan. Kemudian, dengan menggabungkan ke semua persamaan (4.1) sampai dengan (4.4), akan dapat diperoleh persamaan berikut:

$$Y = A + b Y + E_o - i Y$$

$$\text{Atau } Y = [ 1 / (1 - b + i)] (A + E_o) \quad (4.5)$$

Karena pembahasan ini berkaitan dengan aspek pertumbuhan yang merupakan peningkatan nilai tambah produksi barang-barang dan jasa,

maka persamaan (4.5) dapat dibuat dalam bentuk perubahan ( $\Delta$ ) sebagai berikut :

$$\Delta Y = [1 / (1 - (b + i))] \Delta E_o$$

$$\text{Atau } \Delta Y = k \Delta E_o \quad (4.6)$$

dimana  $k = [1 / (1 - (b + i))]$  adalah koefisien multiplier yang memperlihatkan efek berganda dari perubahan ekspor terhadap kegiatan perekonomian wilayah yang bersangkutan.<sup>27</sup>

Persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah sangat ditentukan oleh perubahan nilai ekspor wilayah tersebut. Adapun pengaruh dari perubahan nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah akan ditentukan oleh besarnya nilai koefisien multiplier yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Sebagai aplikasi dari Export Base Model menggunakan model regresi yang digunakan sebagai dasar analisis adalah persamaan (4.6), namun mengingat fluktuasi kegiatan ekonomi daerah selama krisis ekonomi pada tahun 1997-1999 sangat tinggi maka menggunakan variabel boneka (*dummy*) untuk memisahkan pengaruh krisis ekonomi dari analisis. Penggunaan dummy disini adalah  $D = 1$  untuk 1997, 1998, dan 1999 dan selebihnya  $D = 0$ . Sedangkan data yang digunakan adalah PDRB dengan harga konstan untuk priode 1993-2005. Menggunakan model dan data tersebut, maka hasil estimasi persamaan regresi yang diperoleh dengan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 92.

menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y/Y = 0,103 + 1,842 \Delta E/Y + 0,027D \quad (4.7)$$

$$(7,742) (5,101) (0,941)$$

$$R^2 = 0,789$$

Memperhatikan nilai t-statistik dalam kurung, ternyata hasil regresi ini sangat signifikan tingkat kepercayaannya 99%. Sedangkan nilai koefisien determenasi adalah 0,789 yang berarti sekitar 80% dari variasi pertumbuhan ekonomi daerah memang ditentukan oleh variabel ekspor, dan hanya 20% ditentukan oleh faktor lain.<sup>28</sup>

Dapat dilihat bahwa variabel boneka tidak terlalu signifikan yang mengartikan bahwa fluktuasi variabel dependen (PDRB) tidak merubah hipotesis model basis ekspor yang terjadi disebabkan karena krisis ekonomi nasional. Dalam formulasi Model basis Ekspor terdapat pendekatan lain yang dapat menghasilkan analisis sama.

Dengan perekonomian suatu wilayah adalah nilai PDRB (Y) dibagi menjadi dua sektor kelompok yaitu sektor basis (B) dan sektor nonbasis (S), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = B + S \quad (4.8)$$

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 93.

Kegiatan sektor penunjang (Nonbasis) tergantung pada perkembangan Sektor Basis itu sendiri, sehingga hubungannya dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = a_0 + a_1 Y \quad (4.9)$$

dimana  $a_0$  dan  $a_1$  masing-masingnya adalah konstanta. Apabila persamaan (4.9) disubstitusikan kedalam persamaan (4.8) dapat diperoleh hubungan linear antara sektor penunjang dan basis sebagai berikut:

$$Y = [a_0 / (1 - a_1)] + [1 / (1 - a_1)] B \quad (4.10)$$

$$\text{Dan } Y = [a_0 / (1 - a_1)] + [B / (1 - a_1)] \quad (4.11)$$

untuk keperluan analisis, persamaan (4.11) dapat ditulis dalam bentuk persamaan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

$$\Delta Y = [a_0 / (1 - a_1)] + [1 / (1 - a_1)] \Delta B \quad (4.12)$$

dimana  $\Delta Y$  adalah peningkatan PDRB dan  $\Delta B$  adalah peningkatan sektor basis.<sup>29</sup>

Kesimpulan dari persamaan diatas adalah bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor basis yang terdapat pada daerah tersebut. Pengaruh besar kecilnya di lihat dari nilai koefisien multiplier yaitu  $1 / (1 + a_0)$ . Hipotesis yang diperoleh dari Model Basis Ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah signifikan dengan pertumbuhan perkembangan kegiatan sektor basis di daerah tersebut.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 94.

## 2. Model *Interregional Income*

Dalam model ini di asumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang berhubungan erat.<sup>30</sup>

Pada model ini merupakan perluasan dari teori basis yang hanya mengembangkan daerah itu sendiri tanpa mempedulikan dampak dari daerah tetangga. Model ini memasukan dampak dari daerah tetangga sehingga disebut dengan interregional basis atau antar daerah.

Model ini dikembangkan oleh Harry W. Richardson tahun 1978. Model *Interregional Income* ekspor di asumsikan sebagai faktor yang berada dalam sistem perekonomian daerah bersangkutan (*endogeneous variable*) yang fluktuasinya ditentukan oleh perkembangan kegiatan perdagangan antarwilayah.<sup>31</sup>

Agar kegiatan analisis menjadi realistis, maka kegiatan perdagangan antar daerah tersebut dibagi atas barang konsumsi dan barang modal. Pada model antaregion ini dimasukkan pula unsur pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah serta kegiatan investasi sesuai dengan Teori Ekonomi Keynes.

---

<sup>30</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*..., h. 58.

<sup>31</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* ..., h. 95.

Mengikuti logika Teori Ekonomi Keynes, model *Interregional Income* dalam dirumuskan dalam bentuk beberapa persamaan berikut :

$$Y_i = C_i + I_i + G_i + (X_i - M) \quad (4.13)$$

dimana  $Y, C, I, G, X$ , dan  $M$  masing- masingnya adalah pendapatan regional (PDRB), konsumsi, investasi, ekspor, dan impor sedangkan subskrip ini menunjukan region daerah. Persamaan konsumsi pada pada masing-masing region digambarkan dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut:

$$C_i = a_1 + b_1 Y_i \quad (4.14)$$

dimana  $a_1$  sebagaimana biasa adalah tingkat konsumsi minimum (pada saat pendapatan nol) dan  $b_1$  *Marginal Propensity to Consume* (MPC). Persamaan ekspor dan impor untuk masing-masing region ditampilkan dengan persamaan berikut :

$$X_i = \sum_{j=1}^n m_{ij} Y_j \quad (4.15)$$

$$\text{dan } M_i = \sum_{j=1}^n m_{ij} Y_j \quad (4.16)$$

dimana  $m$  adalah *Marginal Propensity to Import* (MPM). Sedangkan persamaan penerimaan pemerintah daerah (pajak) dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y_i = Y_i (1 - t_i) \quad (4.17)$$

yang dalam hal ini  $t_i$  melambangkan presentase pengenaan pajak daerah pada region  $i$ . Sedangkan pengeluaran investasi dan pemerintah daerah



dianggap sebagai variabel autonomous yang ditentukan oleh faktor politik diluar model, sehingga dapat ditulis sebagai berikut :

$$I_i = I_i \quad (4.18)$$

$$\text{dan } G_i = G_i \quad (4.19)$$

Sehingga pengeluaran autonomous untuk region i (A) dapat ditulis sebagai berikut :

$$A_i = a_i + I_i + G_i \quad (4.20)$$

Kemudian melalui substitusi persamaan (4.15) sampai (4.22) kedalam persamaan (4.23) diperoleh persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y_i = [A_i + \sum_{j=1}^n m_{ij} Y_j (1-t_j)] / [1 - (c_i \sum_{j=1}^n m_{ij} Y_j (1-t_j))] \quad (4.21)^{32}$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan diatas bahwa pendapatan regional suatu region ditentukan oleh unsur pengeluaran autonomous ditambah dengan ekspor region yang bersangkutan serta dampaknya ditentukan oleh angka *multiplier* yang merupakan unsur dari pembagi (4.21). Dalam hal demikian, terdapat implikasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah karena melihat terdapat peningkatan pendapatan regional untuk priode tertentu.

### 3. *Sift- Share Analysis*

Analisis Sift Share merupakan salah satu model pertumbuhan ekonomi wilayah yang juga bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Karena dapat

---

<sup>32</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* ...., h. 96.

mengidentifikasi peranan ekonomi nasional dan kekhususan daerah bersangkutan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah bersangkutan.<sup>33</sup>

Ilmu shift share sangat penting untuk ilmu ekonomi wilayah dan dijadikan sebagai alat analisis paling sering dalam penelitian tentang ilmu ekonomi wilayah. Analisis Shift Share juga dapat membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor wilayah dengan sektor nasional. Metode ini menjelaskan penyebab perubahan atas beberapa variabel, yang dilakukan dengan pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri pertumbuhannya dari waktu ke waktu.

Mengikuti Blair (1991) menggunakan perhitungan matematika sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut

$$\begin{aligned} \Delta y_i = & [y_i (Y^t / Y^o - 1)] + [y_i (Y_i^t / Y_i^o) - (Y^t / Y^o)] \\ & + [y_i (y_i^t / y_i^o) - (Y_i^t / Y_i^o)] \end{aligned} \quad (4.22)$$

Dimana  $\Delta y_i$  = peningkatan nilai tambah sektor i:

$y_i^o$  = nilai tambah sektor i ditingkat daerah pada tahun awal priode

$y_i^t$  = nilai tambahan sektor i ditingkat daerah pada akhir priode

$Y_i^o$  = nilai tambahan sektor i ditingkat nasional pada awal priode

$Y_i^t$  = nilai tambahan sektor i ditingkat nasional pada akhir priode

Persamaan (4.22) bahwa peningkatan produksi atau nilai tambah suatu sektor dapat diuraikan menjadi tiga bagian:

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 98.

- a) *Regional Shift Share* :  $[y_i (Y^t / Y^0 - 1)]$  merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu, peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.
- b) *Proportionality Shift (Mixed Shift)* :  $[y_i (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
- c) *Differential Shift (Competitive Shift)* :  $[y_i (y_i^t / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan.<sup>34</sup>

Kesimpulan dari persamaan (4.22) adalah komponen pertumbuhan mana yang telah berperan terhadap ekonomi wilayah tersebut. Untuk memudahkan menarik kesimpulan nilai masing-masing komponen dapat dijadikan dalam presentase. Dengan melihat nilai komponen pertumbuhan mana yang bersifat positif atau negatif, tetapi jumlah keseluruhan masing-masing komponen akan pasti positif jika pertumbuhan ekonominya positif, demikian pun sebaliknya.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 98.

#### 4. Model Neo-Klasik

Model neo-klasik dipelopori oleh George H. Bort (1960) dengan mendasarkan teori ekonomi pada teori ekonomi neo-klasik. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan produksi suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tetapi juga ditentukan pula oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antar daerah.<sup>35</sup>

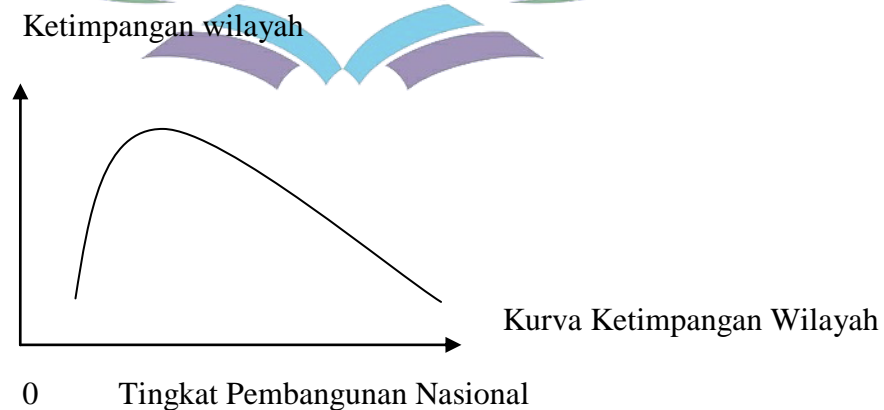
Model Neo-klasik sangat memperhatikan faktor kemajuan teknik untuk meningkatkan kegiatan produksinya, dalam hal ini dapat lebih diperhatikan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Mutu SDM sangat mempengaruhi keahlian dan moral yang berlaku akan menjadi lebih bertumbuhnya perekonomian suatu wilayah tersebut. Teori Neo-klasik yang diperankan oleh negara berkembang seperti Jepang, Korea, dan Taiwan mendorong konglomerat berperan dalam perekonomian hingga membuat pasar menjadi tidak sempurna. Dalam hal demikian, dapat dilihat dari pengusaha harus mendapat keuntungan untung bisa melakukan investasi dan penyerapan tenaga kerja lebih banyak, dan konglomerat menguasai kondisi pasar dunia, akan tetapi mereka tidak menjalin hubungan dengan pengusaha kecil karena dianggap tidak efisien, mereka bertindak seperti mafia. Untuk menjadi

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

bagian daripada pasar dunia harus ada konglomerat yang bisa menembus atau menjalin hubungan dengan pasar dunia luar negeri.

Dalam hal penganut model Neo-klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi, modal, tenaga kerja pada permulaan proses pembangunan adalah kurang lancar. Akibatnya, modal dan tenaga kerja ahli cenderung terkonsentrasi di daerah yang lebih maju sehingga ketimpangan wilayah melebar (*Divergence*). Akan tetapi bila proses pembangunan berlanjut, semakin baiknya prasarana dan fasilitas komunikasi, maka semakin lancar mobilitas modal dan tenaga kerjanya. Dengan demikian semakin majunya negara tersebut, maka ketimpangan pembangunan regional bertahap akan berkurang (*Convergence*).<sup>36</sup>



**Gambar 2**  
**Grafik Hipotesis Neo Klasik**

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 100.

Kesimpulan yang diambil dari gambar diatas, yaitu peningkatan investasi, peningkatan jumlah tenaga kerja dan kemajuan teknologi suatu daerah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. dan pada awal proses pembangunan, ketimpangan regional cenderung meningkat, tetapi apabila setelah titik maksimum pembangunan masih dilanjutkan, maka ketimpangan pembangunan antar wilayah akan berkurang.

Dari beberapa alternatif model yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan wilayah, pada dasarnya memberikan beberapa faktor penting untuk menentukan pertumbuhan ekonomi wilayah, berikut dengan struktur, hubungannya dengan ketimpangan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan telah tersedia alternatif tersebut, maka pemerintah daerah atau perencana dapat memilih model mana dari masing-masing daerah dengan menyesuaikan visi misi dari daerah tersebut.

### **C. Produk Domestik Regional Bruto**

#### **1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai akibat aktifitas ekonomi dalam suatu priode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi,



pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).<sup>37</sup>

Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu daerah dengan priode tertentu. Analisis tentang perencanaan, pembangunan, pertumbuhan ekonomi umumnya menggunakan PDRB sebagai data dan informasi yang mendasar.

PDRB merupakan nilai barang dan jasa oleh unit- unit kegiatan ekonomi, akan tetapi pada priode yang sama sebahagian diantara barang dan jasa tersebut ada yang digunakan sebagai bahan baku (input) antara unit kegiatan ekonomi lain untuk menghasilkan barang dan jenis- jenis lainnya. Oleh karenanya dari sudut pandang pengeluaran atau penggunaan. PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor.

Penyajian PDRB terdapat dua cara, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) artinya semua agrerat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, sehingga perkembangan agrerat pendapatan dari tahun ke tahun semata- mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. Atau dengan kata lain PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau

---

<sup>37</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017, *PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*, h. 1.

pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan (pengeluaran) yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Pendapatan PDRB yang maksimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat membangun pertumbuhan ekonomi dalam daerah yang bersangkutan, untuk memaksimalkan pendapatan daerah maka manajemen atau persiapan etos kerja perlu digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagaimana telah diatur dalam firman Allah yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (Q.S At-Taubah 105)

*Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>38</sup>*

Dalam tafsir ayat diatas, bekerja merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu jasmani ataupun rohani. Mengandung arti mulia agar manusia bekerja secara maksimal dan halal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena setiap pekerjaan mengandung amal

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ....., h. 203.

baik/buruk perbuatan yang akan diperhitungkan pada hari akhir dan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

## 2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diambil dari data ini adalah:

- a) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ketahun.
- c) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- d) PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB persatu orang penduduk.

e) PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.<sup>39</sup>

Data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara teoritis, pada tingkatan tertentu nilai tersebut juga mencerminkan besarnya nilai tambah atau pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Dimana dalam PDRB terdiri dari tujuh belas sektor ekonomi yaitu (a). Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (b) Pertambangan dan Penggalian, (c). Industri Pengolahan, (d). Pengadaan Listrik dan Gas, (e). Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (f). Kontruksi, (g).Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (h). Transportasi dan Pergudangan, (i). Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (j). Informasi dan Komunikasi, (k). Jasa Keuangan dan Asuransi, (l). *Real Estate*, (m).Jasa Perusahaan, (n). Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (o). Jasa Pendidikan, (p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (q). Jasa Lainnya.

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 2.

### 3. Pendekatan dalam Perhitungan PDRB

Perhitungan PDRB secara konseptual terdapat tiga macam pendekatan, yaitu :

- a) Pendekatan Produksi, adalah nilai PDRB merupakan penjumlahan nilai dari nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah bersangkutan pada priode atau tahun tertentu.<sup>40</sup> Produksi barang dan jasa PDRB dikelompokan menjadi tujuh belas sektor ekonomi menurut lapangan usaha tahun 2010.
- b) Pendekatan Pengeluaran digunakan maka PDRB merupakan penjumlahan dari nilai pengeluaran yang dilakukan pada daerah bersangkutan.<sup>41</sup> Dalam hal ini komponen pengeluaran meliputi: penegeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.
- c) Pendekatan Pendapatan, yang digunakan maka PDRB adalah penjumlahan dari unsur-unsur pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat. Unsur pendapatan masyarakat adalah sewa (s) untuk para pemilik tanah dan bangunan, gaji dan upah (w), untuk para pekerja, tingkat pengembalian modal atau bunga (r), untuk

---

<sup>40</sup>Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah....*, h. 183.

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 184.

para pemilik modal dan keuntungan ( $\pi$ ), untuk para wirausahawan.<sup>42</sup>

Hasil perhitungan PDRB yang ditampilkan terdapat tiga bentuk :

- 1) PDRB Dengan Harga Berlaku, merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada priode tahun tertentu. Kenaikan harga dapat berubah setiap tahunnya.
- 2) PDRB Dengan Harga Konstan, merupakan nilai dengan harga pada tahun yang ditentukan (tahun dasar). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sutau wilayah dan nilai harga tidak termasuk.
- 3) PDRB Nonmigas, merupakan nilai produksi barang dan jasa selain minyak dan gas bumi. PDRB diperlukan untuk menghitung pendapatan perkapita sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Sektor Yang Mempengaruhi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda - benda atau barang - barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk yang kegiatan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsistem) seperti kegiatan

---

<sup>42</sup>*Ibid.*



usaha tanaman pangan, tanaman hortikultura, serta jasa pertanian dan pemburuan.

Tanaman pangan yang meliputi palawija dan padi, tanaman hortikultura meliputi tanaman hortikultura semusim (yang berumur pendek kurang dari satu tahun), tanaman hortikultura tahunan meliputi yang umurnya lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali dalam masa panen. Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tahunan. Peternakan mencakup semua jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya. Jasa pertanian dan pemburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, pemburuan dan penangkapan satwa liar. Kehutanan dan penebangan kayu meliputi segala jenis kayu serta pengambilan getah - getahan, daun - daun, dan akar - akaran. Perikanan meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan.<sup>43</sup>

Sebagai negara agrarat, dengan kekayaan alam yang dimiliki penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian bertani atau bercocok tanam. Sektor pertanian berperan penting bagi pembangunan ekonomi, ada beberapa peran penting dari sektor pertanian, berperan dalam pembentukan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja dipedesaan, bereperan dalam penghasilan devisa

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 11.

atau penghemat devisa, berperan dalam pengendalian inflasi dan berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat karena itu mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi yang lainnya. Dalam hal ini sektor pertanian bukan hanya menyediakan pangan akan tetapi turut andil terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat serta perekonomian regionalnya.

## 2. Pertambangan dan penggalian

Ada empat subkategori yaitu pertambangan minyak, gas, dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak. Pertambangan batubara dan lignit mencakup usaha penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara. Pertambangan bijih logam mencakup pertambangan dan bijih logam yang tidak mengandung besi seperti aluminium, timah, tembaga dll. Pertambangan dan penggalian lainnya meliputi segala jenis penggalian seperti batu - batu, pasir, dan tanah yang pada umumnya terdapat dipermukaan bumi.<sup>44</sup>

Sektor Pertambangan merupakan salah satu sektor penting yang ada di perekonomian Indonesia terutama di percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia sebagai penghasil devisa. Sektor pertambangan dan galian, terdapat investasi yang ada pada pertambangan batu bara dalam beberapa tahun terakhir di dominasi oleh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dibandingkan dengan penanaman modal

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 22.

asing (PMA) dalam hal ini opini yang di timbulkan bahwa perusahaan-perusahaan lokal mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

### 3. Industri Pengolahan

Meliputi kegiatan ekonomi dibidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur dan komponen menjadi produk baru.

Terdapat enam belas subsektor yaitu industri pengolahan batu bara dan pengilangan minyak dan gas bumi, industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman, industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekam, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, industri karet, barang dari karet, dan plastik, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapan, industri alat angkutan, industri furnitur, industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan.<sup>45</sup>

Peran Sektor Industri dalam perekonomian Indonesia adalah sebagai penopang daripada sektor pertanian dan sektor-sektor lainnya. Sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi pemimpin dalam penggerak dari pada sektor-sektor lainnya karena akan mendorong perkembangan industri lainnya. Sektor industri pengolahan pada tahun 2018 menjadi

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 26.

kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yakni 19.89%. Sektor industri dan pengolahan Provinsi Lampung pada sensus ekonomi 2016 mencatat bahwa tersebar sebanyak 89.276 usaha dan menyerap 270.137 tenaga kerja. Usaha tersebut meliputi usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.

#### 4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kegiatan ini mencakup subsektor pengadaan tenaga listrik, pengadaan gas dan produksi es, dan uap panas melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen.<sup>46</sup>

Sektor Listrik dan Gas merupakan penunjang perekonomian di Indonesia, walaupun sumbangsihnya tidak terlalu besar akan tetapi tanpa adanya sektor tersebut perekonomian sektor lainnya tidak akan berjalan, dalam hal ini sektor tersebut sangatlah penting. Produk listrik pada Provinsi Lampung baik produksi sendiri maupun diterima dari unit lain pada tahun 2017 terjual 4.790 GWh yang disalurkan kepada 1.894.937 pelanggan yang tersebar.

#### 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kegiatan ini mencakup pengelolaan berbagai limbah/ sampah yang dapat mencemari lingkungan, kemudian hasil dari limbah/sampah kotorannya dibuang atau dijadikan input dalam proses produksi lainnya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 37.

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 39.

Sektor pengadaan air yang berkembang pesat karena di dukung oleh BUMN untuk membantu sistem pengelolaan air agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini, sektor ini telah banyak membantu pertumbuhan. Dan dengan pengelolaan sampah yang dilakukan sedini mungkin agar meminimalisir penggunaan plastik, kemudian dengan mengembangkan teknologi dan inovasi dalam mendaur ulang sampah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dengan adanya BUMN yang bekerja sama sebagai pelaksana dan perlu didukung oleh pemerintah sebagai regulator guna menciptakan air dan pengelolaan sampah yang terpadu.

#### 6. Konstruksi

Kegiatan ini mencakup pekerjaan gedung dan bangunan sipil yang hasilnya antara lain konstruksi gedung tempat tinggal atau bukan tempat tinggal, konstruksi bangunan sipil seperti jalan tol, jembatan, landasan pesawat dan lain- lain.<sup>48</sup>

Indonesia terus mengalami lonjakan nilai pada sektor konstruksi. Salah satu penyebabnya adalah tingginya permintaan perumahan, properti, di beberapa kota besar. Investasi publik merupakan kunci dari rencana pemerintah untuk pembangunan fasilitas umum, seperti jalan tol, sumberdaya air dan untuk pembangunan jangka panjang.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 42.

## 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Sepeda Motor

Meliputi kegiatan ekonomi dibidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahann teknis) dari berbagai jenis barang , dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir mencakup reparasi mobil dan motor.<sup>49</sup>

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Sepeda Motor menjadi dominasi usaha dengan kontribusi untuk Indonesia sebesar 15,24%. Dalam tingginya kontribusi pada sektor ini adalah dikarenakan besarnya ruang yang didapatkan sektor informal didalam lapangan kerja.

## 8. Transportasi dan Pergudangan

Kegiatan transportasi meliputi angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyebrangan, angkutan udara, dan untuk kegiatan pergudangan meliputi penunjang bangkutan, pos dan kurir.<sup>50</sup>

Pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan mengalami kenaikan pada tahun 2017, salah satu dampak pengaruh dari bisnis kurir (transportasi *On-line*), perdangan elektronik atau *e-commerce*. Dengan demikian pemerintah mencetuskan kebijakan ekonomi tahap XIV yang

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 44.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 48



salah satu isinya memutuskan PT Pos Indonesia menjadi platform *e-commerce* sektor logistik nasional.

#### 9. Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta makan minum untuk konsumsi segera.<sup>51</sup>

Sektor akomodasi, makan dan minum erat kaitannya dengan seberapa besar tingkat konsumsi. Dengan konsumsi masyarakat yang meningkat mengakibatkan sektor ini mengalami kemajuan dalam hal kontribusinya. Sektor ini berkontribusi untuk PDB pada tahun 2017 sebesar 6.2%.

#### 10. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk atau data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi, dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.<sup>52</sup>

Sektor informasi dan komunikasi perkembangannya sangat positif. Banyak sekarang PT yang berkembang cepat dalam hal teknologi, didukung dengan sekarang serba digital. Pada tahun 2017 terdapat peningkatan kepemilikan perangkat sebesar 12.24% dimana sebagian penduduk Lampung berumur 5 tahun keatas mengakses internet

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 55.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 57.

menggunakan HP/ Ponsel sebanyak 88.55%, yang menggunakan laptop/Noteboke/tablet sebesar 23.26%, dan pengguna komputer/dekstop sebesar 15.72%.

#### 11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Subsektor meliputi jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya seperti pegadaian, lembaga pembiayaan, dan modal venture, kemudian jasa penunjang keuangan seperti administrasi pasar uang, manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker.<sup>53</sup>

Sektor keuangan dalam memicu pertumbuhan ekonomi daerah memegang peranan penting. Bank Dunia mencatat sektor keuangan yang berkembang diyakini akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan volatilitas ekonomi makro.

#### 12. Real Estate

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atupun perantara dalam penjualan atau pembelian real estate.<sup>54</sup> Perubahan fungsi ruang menyebabkan dewasa ini mengalami perubahan fungsi fisik yang sering terjadi *real estate* dalam bidang perumahan. Pengembangan real estate dapat menciptakan sinergi dan efesiensi pembangunan, serta

---

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 61.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 74.

menghindari kemungkinan terjadinya konflik pemanfaatan ruang antar sektor berkepentingan yang akan merugikan masyarakat.

### 13. Jasa Perusahaan

Kategori ini merupakan gabungan dari M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik antara lain jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur, dan teknik sipil. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional antara lain jasa persewaan, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, jasa kebersihan umum bangunan.<sup>55</sup> Dalam bidang jasa selalu saja ada hubungan interaksi antara pihak konsumen dan pihak produsen (jasa), meskipun pihak jasa jarang menyadarinya akan tetapi jasa bukan suatu barang namun proses aktivitas yang tidak terwujud.

### 14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintah, perundang-undangan dan penerjemah hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya.<sup>56</sup> Dalam pemerintahan ada kewajiban yang perlu dilakukan sesuai dengan amanatnya sebagai pemerintah dengan melaksanakan program transmigrasi, sebagai bentuk pendekatan pembangunan guna

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 75.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 78.

mencapai tujuan kesejahteraan, pemerataan pembangunan daerah, dan perekat kesatuan dan persatuan bangsa.

#### 15. Jasa Pendidikan

Kegiatan ini mencakup seluruh kegiatan pendidikan dari berbagai tingkatan pendidikan dan mencakup pendidikan negeri ataupun swasta.<sup>57</sup>

Pada sektor ini pengaruh dampaknya tidak dapat langsung dirasakan akan tetapi membutuhkan beberapa priode untuk dapat merasakan dampaknya. Asumsi teori human capital beranggapan bahwa investasi dalam jasa pendidikan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan hal demikian, kehidupan masyarakat akan semakin berkualitas berkaitan dengan semakin tinggi kualitas perekonomian secara umum (nasional) maka semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa dan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi nasionalnya jasa.

#### 16. Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Mencakup seluruh kegiatan kesehatan dan kegiatan sosialnya mulai dari pelayanan oleh tenaga profesional ataupun fasilitas kesehatan lainnya.<sup>58</sup>

Kesehatan adalah kebutuhan menadasar setiap manusia, tanpa kesehatan maka tingkat produktivitas suatu negara tidak ada. Kegiatan

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 79.

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 80.

suatu negara dapat berjalan jika didalamnya ada layanan jaminan kesehatan bagi masyarakat.

#### 17. Jasa Lainnya

Terdiri dari empat subsektor yaitu kesenian, hiburan, dan rekreasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya seperti Kegiatan Badan Internasional Seperti PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain- lain.<sup>59</sup>

Kontribusi yang diberikan sektor jasa merupakan wujud dari transformasi ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Karena perekonomian yang awalnya ditopang oleh sektor primer seperti pertanian dan pertambangan beralih ke sektor sekunder seperti industri manufaktur, kemudian beralih ke sektor tersier yaitu sektor jasa.

### E. Pertumbuhan Ekonomi

#### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 82.

<sup>60</sup> Lincolin Arsyad, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 97.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian yang ditunjukkan dengan bentuk pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam hal ini cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan membandingkan ukuran nasional/ daerah (GNP/GDP) tahun yang sedang berjalan dengan tahun yang sebelumnya. Seperti rumus berikut:

Pertumbuhan ekonomi dalam tahun t

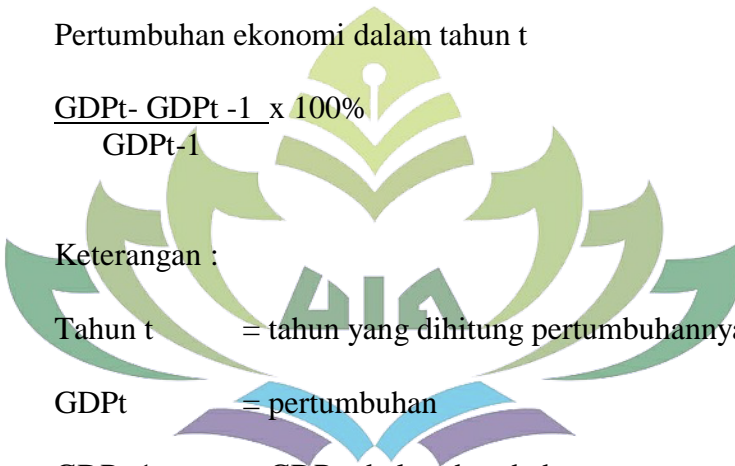
$$\frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Tahun t = tahun yang dihitung pertumbuhannya

GDPt = pertumbuhan

GDPt-1 = GDP sebelum berubah



## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi diantaranya :

### a) Menurut Adam Smith

Pertumbuhan ekonomi di mulai maka akan bersifat komulatif artinya apabila ada pasar yang cukup dan ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi, dan ini akan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja. Kenaikan produktivitas ini akan



menaikkan penghasilan nasional dan selanjutnya juga memperbesar jumlah penduduk.<sup>61</sup>

Teori Adam Smith yang lebih sering disebut dengan teori ekonomi klasik, Smith berargumen bahwa peningkatan produksi terjadi karena tercapainya pembagian kerja yang baik. Dengan adanya pembagian tenaga kerja maka proses pertumbuhan ekonomi menjadi cepat dengan meningkatkan produktivitas dan mendorong perkembangan teknologi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi sudah dipastikan akan menjadi berkembang dan terus menerus secara akumulatif dengan demikian pembagian kerja dan tingkat produktivitas akan mengalami kenaikan. Disisilain, pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat memperluas pasar dan memperluas pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Akan tetapi, Smith menentang campur tangan pemerintah dalam perekonomian karena hanya akan mengganggu proses mekanisme pasar.

b) Menurut Ricardo

Pemikiran Richardo menggunakan teoritis-deduktif yang didasari oleh hipotesis untuk mengkaji permasalahan dengan

---

<sup>61</sup>Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan edisi keenam* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), h. 23.

pendekatan logika dan kesimpulannya dijadikan sebagai analisis-teoritis. Berbeda dengan pemikiran Smith yang memandang masa depan perekonomian dengan optimis, sedangkan Richardo memberikan isyarat masa depan yang suram karena adanya pertentangan kepentingan antar golongan dalam masyarakat. Akan tetapi Richardo memiliki pendapat yang sama dengan Smith jika pertumbuhan ekonomi terdapat peran penting terhadap faktor tenaga kerja.

Ada beberapa pola pertumbuhan ekonomi

- 1) Pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam kreatif cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung kepada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan tingkat pembentukan modal yang tinggi pula. Ini akan mengakibatkan kenaikan produksi dan penambahan permintaan tenaga kerja.
- 2) Sesudah tahap tersebut, karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah ini mendorong pertumbuhan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan adalah tanah yang mutunya lebih rendah. Sebagai akibatnya, hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja (produk marjinalnya)

akan menjadi semakin kecil, karena lebih banyak pekerja yang digunakan. Dengan demikian, dengan terjadinya pertambahan penduduk yang terus - menerus, sewa tanah makin lama merupakan bagian yang cukup besar dari seluruh pendapatan nasional dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh para pengusaha. Dorongan untuk mengadakan pembentukan modal menurun dan selanjutnya akan menurunkan permintaan atas tenaga kerja.

- 3) Sesudah tahap tersebut, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat yang minimal. Pada tingkat ini perekonomian akan mencapai *stationary state*. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan. Kenaikan dalam produktivitas yang disebabkan oleh kemajuan teknologi akan dapat mempertinggi tingkat upah dan keuntungan. Maka proses pertumbuhan akan berjalan terus, akan tetapi tidak akan berjalan lama. Jadi menurut Richardo, kemajuan teknologi tidak akan menghalangi terjadinya *stationary state*. Kemajuan teknologi

hanya mampu mengundurkan masa terjadinya keadaan tersebut.<sup>62</sup>

Jadi, pola pertumbuhan pada teori ini saling berkaitan dengan terbatasnya jumlah tanah maka pertumbuhan penduduk dan tenaga kerjanya akan menurunkan marginal produk, yang mempengaruhi jumlah penduduk dan tenaga kerja akan terus bertambah adalah tingkat upah. Selama tenaga kerja pada tanah dapat menerima tingkat upah diatas tingkat upah alamiah. Dan proses pertumbuhan akan berhenti jika tingkat upah menurun sampai tingkat upah alamiah. Dengan adanya peran akumulasi modal dan perkembangan teknologi dapat mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan dapat memperlambat tingkat hidup kearah tingkat hidup yang minimal.

#### c) Teori Harrod- Domar

Teori Harrod Domar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh segi permintaan yaitu bergantung kepada perkembangan permintaan agrerat. Harrod Domar mengingatkan bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang- barang modal perekonomian akan

---

<sup>62</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 247.

bertambah, agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agrerat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang- barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi dimasa lalu.<sup>63</sup>

Pada teori ini perlu diperhatikan bagi wilayah terpencil atau terbelakang yang memiliki hubungan keluarnya sulit. Dalam keadaan demikian biasanya barang modal sangat langka sehingga sulit untuk melakukan konversi antara barang modal dan tenaga kerja. Teori ini menggunakan model proses perhitungan yang bersifat jangka panjang atau kondisi dinamis.

d) Teori Neo-Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Profesor Robert Solow dalam *Quartely Journal of economics* dalam judul *A Contribution of the Theory of Economic Growth*, tahun 1956. Pertumbuhan ekonomi adalah bersumber dari pertambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agrerat.<sup>64</sup>

Jadi, teori Neo-klasik berkembang pada tahun 1950-an dan di pelopori oleh Robert Solow dan Trevor Swan, dari sebab itu teori neo-klasik sering disebut dengan teori Solow-Swan. Teori ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital,

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 450.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 451.

kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Tingkat pertumbuhannya berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Pandangan ini didasari dari teori ekonomi klasik bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh dari faktor-faktor produksinya, dengan demikian perekonomian akan terus berkembang dan semuanya mempunyai ketergantungan dari ketiga tingkat sumber pertumbuhan. Yang membedakan teori Neo-klasik dan teori dommar adalah, teori ini memasukkan unsur teknologi dalam modelnya.

e) Menurut pandangan Schumpeter

Dalam bukunya *The Teoriy of Economic Devepment*, tahun 1908. Bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada ketika lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (*Enterpreuner*) melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa.<sup>65</sup>

Teori Schumpeter menilai bahwa peningkatan *output* masyarakat yang ditimbulkan dari adanya inovasi yang dilakukan

---

<sup>65</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesan Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 449.



oleh para pengusaha (*Enterpreuner*). Inovasi yang bersumber dari kreativitas para pengusahanya dengan menemukan produk baru, pembukaan pasar baru. Dengan adanya inovasi terdapat tiga pengaruh yaitu teknologi, menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dari akumulasi modal, inovasi akan terus mengalami proses peniruan oleh para pengusaha-pengusaha lain dengan adanya teknologi baru tersebut.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah kondisi untuk mengharuskan terus melakukan pembangunan ekonomi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat pasti kebutuhan sehari-haripun bertambah maka dibutuhkan pendapatan yang meningkat setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan peluang kesempatan kerja akan menyebabkan ketimpangan pendapatan dan kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan kemiskinan.

### 3. Faktor- Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung sumber alamnya, sumber daya modal, usaha, teknologi, dan sebagainya. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh dan banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam

faktor produksi tersebut. Beberapa faktor pertumbuhan ekonomi antara lain:

a) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan ekonomi adalah sumber alam atau tanah. Sumber alam mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan lain sebagainya. Tersedianya sumber alam yang melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu sarana pengangkutan dan perhubungan memiliki peran penting juga. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisien dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.<sup>66</sup>

b) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional. Proses pembentukan modal mencakup tiga tahap yang saling berkaitan : keberadaan

---

<sup>66</sup>M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 69.

tabungan nyata dan kenaikannya, keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkannya ke jalur yang dikehendaki, mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.<sup>67</sup>

c) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Berkaitan dengan penggunaan faktor produksi didalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Pengertian organisasi mencakup pemerintah, bank dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat didalam memajukan ekonomi negara maju dan negara berkembang.<sup>68</sup>

d) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi yang lain. Menurut Kuznet ada lima

---

<sup>67</sup> *Ibid.* h.70.

<sup>68</sup> *Ibid.* h.71.

pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern, diantaranya: penemuan ilmiah, atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan.<sup>69</sup>

e) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya, karena dapat menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya, produksi meningkat berbagai hal. Jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat.<sup>70</sup>

Dengan demikian akumulasi modal akan menjadi bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung kemudian diinvestasikan untuk mendapatkan dan memperbesar output pada masa yang akan datang. Yang dapat meningkatkan stok modal fisik suatu negara seperti pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan

---

<sup>69</sup>*Ibid*, h. 72.

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 73.

sehingga nanti akan memungkinkan negara mencapai tingkat output yang lebih besar, dalam hal demikian sering disebut dengan investasi sektor produktif. Contoh investasi lainnya seperti jalan raya, listrik, air, komunikasi dan sanitasi akan mempermudah untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi. Investasi dalam hal demikian, disebut dengan investasi sosial dan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk, akan berpengaruh dengan jumlah angkatan tenaga kerja untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk tinggi maka angkatan kerja semakin banyak pasokan tenaga kerja dan banyaknya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan potensi pasar domestik.

Kemajuan teknologi, dengan adanya kemajuan teknologi cara-cara lama akan diperbaharui. Pengklasifikasian teknologi bersifat netral, menghemat tenaga kerja, dan bersifat modal.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*. (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Sedangkan istilah pembangunan dalam islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease,*

*comfort, and decency in life* (proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam kehidupan).<sup>71</sup>

Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah hal yang sarat nilainya terus menerus membawa kebaikan. Apabila terjadi peningkatan produksi akan tetapi barang yang diproduksi tidak memberi manfaat bagi manusia dan justru memiliki nilai bahaya dan buruk dengan demikian bukanlah pertumbuhan ekonomi. Tujuannya semata-mata bukan bukan hanya kesejahteraan materil dunia tapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menyatu secara integral.

Disisi lain, ekonomi Islam memiliki misi yang lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental berarti pula membangun manusia secara utuh.<sup>72</sup>

Membangun manusia secara utuh dapat dilihat dari aspek moralitas, kualitas, akhlak serta keseimbangan tujuan duniawi dan ukhrawinya. Dalam pertumbuhan ekonomi islam keberhasilannya dilihat dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan, bukan semata-mata pencapaian materinya saja. Jika pertumbuhan memicu hilangnya

---

<sup>71</sup>Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, No.5, (November, 2016), h. 31.

<sup>72</sup>Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2016), h. 2.

nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan maka pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari ekonomi syariah.

Pada dasarnya ideologi ekonomi Islam dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan firman Allah SWT yang termasuk kedalam ayat tentang kemakmuran alam, dan pertumbuhan ekonomi telah ada sejak zaman kenabian. Sebagaimana di sebutkan dalam Al- Qur'an Surat Hud, ayat 61:

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

(Q.S Hud ; 61)

Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenalkan (doa hamba-Nya)".<sup>73</sup>

Tafsir dari ayat tersebut manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia, dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membangun perekonomian agar tujuan dari pada ekonomi Islam mencapai *falalah* tercapai.

<sup>73</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan....*, h. 228.



Tujuan dalam islam paling utama adalah *falah* atau kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Konsep *falah* merujuk pada kesejahteraan materil semua warga negara Islam. Oleh karena itu, mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materil yang merata dan melalui penagakan keadilan sosial.<sup>74</sup>

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalisme atau Marxisme yang berkembang di barat. Beberapa pemahaman pokok pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari prespektif ekonomi Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Disisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.<sup>75</sup>

Dalam islam tidak dianjurkan untuk bermalas-malasan akan tetapi mendorong bagaimana manusia itu bisa memproduksi dan menekuni

---

<sup>74</sup>Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 32.

<sup>75</sup>Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan ....*, h. 125.

aktivitas perekonomiannya. Seperti halnya pertanian, industri dan lain-lain dengan bekerja kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi. Sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ (Q.S Al-Jumu'ah : 10) ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>76</sup>

Tafsir dari ayat diatas bahwasanya, Apabila manusia telah selesai menunaikan sholat, diperkenankan untuk bertebaranlah di muka bumi untuk mencari *fadhl* atau keuntungan dari Allah seperti bekerja atau berjual beli, dan Allah melarang mereka berjual beli setelah adzan terdengar dan diperintahkan untuk sholat. Setelah selesai sholat maka mereka bertebaran di muka bumi dengan mengingat Allah SWT banyak-banyak / berdzikir supaya kamu beruntung. Orang yang beruntung adalah manusia yang terus mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan untuk mencari ridho-NYA.

Karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam, menurut Tariqi, sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan....*, h. 554.

a) Serba Meliputi

Islam meliputi bahwa pertumbuhan ekonomi lebih adari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis yang ingin dicapai oleh sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada diposisi lebih utama yaitu ingin menciptakan masyarakat yang sempurna dari semua aspek.

b) Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan ekonomi, namun ditunjukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah Q.S Almaidah ayat 5

لَيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ  
وَوَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ ۚ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ  
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ  
غَيْرِ مُسْفِحِينَ ۚ وَلَا تُتَّخَذِ الْخُدَايَا ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ  
حَبِطَ عَمَلُهُ ۚ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥﴾

Artinya : “pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga

*kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.*

Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan bukan kekurangan.

c) Realistis

Merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan, dengan menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan.

d) Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Dalam Q.S Annahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

*kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

e) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab dalam islam terdapat dua sisi yaitu tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya, dan tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

f) Mencukupi

Tanggung jawab haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecakupan bagi semua manusia. Islam membagi tanggung jawab sebagai golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberikan kemudahan menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

g) Berfokus pada Manusia

Fokus pertumbuhan ekonomi islam tidak lain adalag manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalisi dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.<sup>77</sup>

Dalam pemahaman Tariqi, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam yang bersifat komprehensif (serba meliputi) menjadikan aspek material,

---

<sup>77</sup>*Ibid*, h. 128.

moral, sosial, ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kebahagiaan dan kemakmuran dunia dan akhirat, begitupun dengan karakter *tawazun* (berimbang) yang menjadikan pertumbuhan ekonomi islam berimbang dengan melakukan kebijakan di wilayah perkotaan maupun kebijakan di wilayah pedesaan. Karakter *waqi'iyah* (realistis) dengan menghadapi permasalahan sesuai dengan kenyataan, menetapkan aturan-aturan yang idealis dengan keadaan kehidupan manusia dan cara penerapannya. Karakter '*adalah* (keadilan) dapat dilihat dari karakter realistis bahwa banyak sekali kesenjangan yang terjadi antara si miskin dan si kaya, maka inilah pentingnya pertumbuhan dengan adanya pemerataan keadilan. Karakteristik *mas'uliyah* (bertanggung jawab) islam memberikan kebebasan untuk menikmati kenikmatan duniawi akan tetapi tetap dibatasi dengan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikan sumber daya yang ada. Selanjutnya karakteristik *kifayah* (mencukupi) islam tidak hanya memberikan kebebasan dan tanggung jawab yang perlu manusia penuhi akan tetapi mencukupi kebutuhan manusia dalam hal pangan, sandang, dan papan sesuai dengan batas yang seharusnya. Sifat karakteristik pertumbuhan ekonomi yang berikutnya adalah *ghoyatuhal insan* (berfokus kepada manusia) jika dalam

pembangunan ekonomi hanya berfokus pada fisik saja maka Islam membangun hal yang lebih besar yaitu berfokus kepada manusia. Dengan Islam membimbing manusia untuk menjadi benar sesuai arah yang tepat.

#### F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang pengaruh sektor ekonomi basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi

**Tabel 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Andy Pratama, dan Ady Soejoto (2014)	Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Basis (X1)</li> <li>- Sektor Non Basis (X2)</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi (Y)</li> </ul>	Dengan analisis deskriptif location quotient uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinan. Hasil perolehan data bahwa variabel sektor basis dan non basis berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan, dalam hal ini berarti jika sektor basis dan non basis jika ditingkatkan secara bersama-sama akan



				berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>78</sup>
2	Emillia, Syaifudin, Rahma Nurjannah (2013)	Analisis Typologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Provinsi Jambi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Basis (X1)</li> <li>- Sektor Non Basis (X2)</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi (Y)</li> </ul>	<p>Dengan pendekatan LQ terdapat lima sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor gas, listrik dan air, sektor perdagangan, hotel sektor pengangkutan dan komunikasi. Dan empat sektor lainnya termasuk ke dalam sektor ekonomi non basis yaitu sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa- jasa. Dengan menggunakan typologi klasen ada tiga sektor basis yang tipologi berkembang cepat yaitu sektor pertanian,</p>

<sup>78</sup>Andy Pratama, Ady Soejoto, "Pengaruh sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan". *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 2014. (Februari 2015).

				pertambangan dan penggalian, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor Maju tapi tertinggal ada tiga sektor yaitu sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor relatif tertinggal yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi. <sup>79</sup>
3	Kalzum R. Jumiyanti (2018)	Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Nonbasis di Kabupaten Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Basis (X1)</li> <li>- Sektor Nonbasis (X2)</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi (Y)</li> </ul>	Dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Gorontalo dan perbandingan nya dengan PDRB Provinsi Gorontalo untuk mencari sektor basis pada daerah tersebut dengan menggunakan data Location Quotient didapatkan tujuh sektor basis di Kabupaten Gorontalo, dengan sektor pengadaan listrik dan gas untuk di jadikan sektor ekonomi basis karena menjadi

<sup>79</sup>Emillia, Syaifuddin, Rahma Nurjannah, "Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi". *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1 No. 7 (April 2013).

				sektor yang paling stabil dan banyak sekali dampak positif dari sektor ini. <sup>80</sup>
4	Muhammad Nasir (2015)	Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Ekonomi (X)</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi (Y)</li> </ul>	Dengan model LQ untuk menentukan sektor unggulan, dan untuk melihat pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan regresi data panel. Hasilnya sektor unggulan pertanian koefisiennya bertanda positif adanya peningkatan nilai LQ meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan untuk sektor unggulan pertambangan dan penggalian koefisiennya bertanda negatif artinya mengakibatkan pertumbuhan

<sup>80</sup>Kalzum R. Jumiayanti, "Analisis Location Quotient dalam penentuan Sektor Basis dan Nonbasis di Kabupaten Gorontalo", Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo, Vol. 1 No. 1, (April 2018).

				ekonominya menurun. <sup>81</sup>
5	Zuhairan Yunmi Yunan (2011)	Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Unggulan (X)</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi (Y)</li> </ul>	Dengan analisis LQ, Shift- Share, dan Tipologi Sektoral. Hasil penelitian menunjukn bahwa sektor Keuangan, sektor Persewaan, Jasa Perusahaan, dan Sektor Industri Pengolahan merupakan dua sektor yang mempunyai daya saing paling tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. <sup>82</sup>

### G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan

<sup>81</sup>M. Nasir, "Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara". *Seminar Hasil Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*, (Desember 2015).

<sup>82</sup>Zuhairan Yunmi Yunan, "Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)". *Seminar Nasional Competitive Advantage 1*, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayaatulloh Jakarta, (Oktober 2011).

antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel antar variabel independen dan dependen.<sup>83</sup>

Analisis tentang pengaruh sektor basis dan nonbasis yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan diketahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis dan nonbasis dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan percepatan pembangunan daerah.

Dengan menggunakan PDRB dapat melihat ukuran kinerja perekonomian suatu daerah, menggambarkan struktur perekonomian daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi baik secara daerah ataupun persektornya. PDRB atas dasar harga konstan merupakan indikator untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilihat beberapa informasi yang akan diperoleh tentang:

1. Sektor Basis (X1) yaitu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian pada wilayah yang bersangkutan karena mempunyai keunggulan kompetitif. Pertumbuhan sektor basis dapat menentukan pembangunan secara keseluruhan, dengan barang dan jasa yang di ekspor akan menghasilkan pendapatan daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Dengan analisis ini maka dapat mengidentifikasi kegiatan sektor ekonomi yang melakukan ekspor.

---

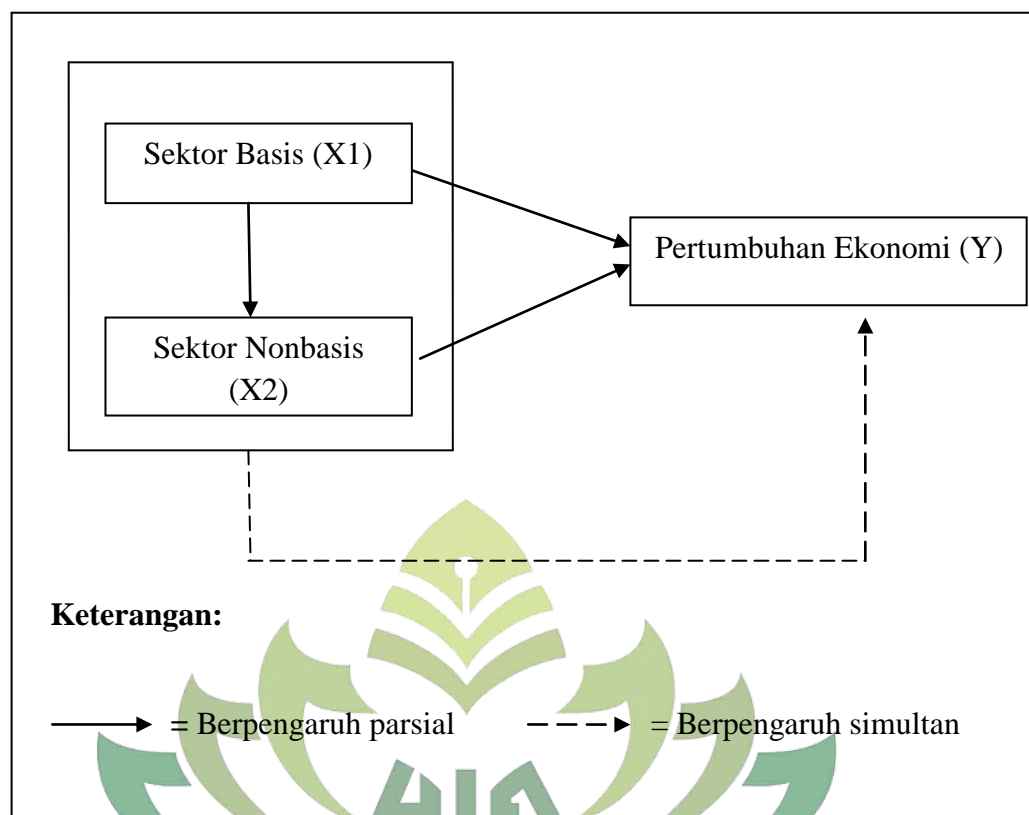
<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 283.

Kegiatan ekspor merupakan semua kegiatan penghasil produk maupun jasa yang mendatangkan dari luar wilayah.

2. Sektor Nonbasis (X2) yaitu sektor-sektor lainnya yang berfungsi sebagai industri penunjang. Pendapatan daerah selain bisa meningkatkan permintaan terhadap sektor basis juga dapat meningkatkan permintaan sektor nonbasis. Sektor nonbasis menjadi penentuan konsekuensi dari pembangunan daerah.

3. Pertumbuhan Ekonomi (Y) analisis ini diperlukan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa meningkat dalam suatu periode. Dalam hal ini dapat menggambarkan kinerja sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh sektor basis secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu dan pengaruh sektor nonbasis secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu serta pengaruh sektor basis dan nonbasis secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu, dengan sektor basis sebagai variabel basis (X1) dan sektor nonbasis (X2) kemudian variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi (Y).



**Gambar 3**  
**Kerangka Pikiran**

## H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).<sup>84</sup>

<sup>84</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)" (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 213.



Hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara berdasarkan dari teori dan data yang ada. Maka dengan demikian perlu adanya pembuktian dengan mengolah data lebih lanjut dengan menggunakan alat analisis data. Sektor-sektor ekonomi merupakan bagian dari susunan PDRB sehingga sedikit banyaknya berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Adapun tetap dilakukan analisis lebih lanjut sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan nonbasis yang ada di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan metode LQ. Kemudian sebagai *input* data dari perhitungan regresi linear berganda maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Ada pengaruh Sektor Basis terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2 = Ada pengaruh Sektor Nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3 = Ada pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey.<sup>85</sup> Penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dilaksanakan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, penelitian terdahulu mengenai sektor ekonomi basis dan nonbasis dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

##### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini berdasarkan data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian eksperimen dan survey yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah - kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.<sup>86</sup>

Sifat Penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., h. 7.

<sup>86</sup>*Ibid*, h. 7.

diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian.<sup>87</sup>

### **C. Sumber Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah tersedia yang didapat melalui instansi terkait yang dalam hal ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data diambil dari BPS Kabupaten Pringsewu adalah PDRB Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan tahun 2017 menurut lapangan usaha periode 2011-2017. Sedangkan data yang diambil dari Provinsi Lampung adalah data PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan tahun 2017 menurut lapangan usaha tahun 2011- 2017.

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>88</sup>

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah data sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha yang mana terdapat tujuh belas sektor ekonomi serta laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Pringsewu

---

<sup>87</sup> *Ibid*, h. 283.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, h. 297.

dari tahun 2009 berdirinya Kabupaten Pringsewu, yang telah dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel 7 tahun yaitu dari tahun 2011-2017. Adapun alasan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah karena data yang tersedia dari BPS sektor-sektor ekonomi yang terdiri dari tujuh belas sektor menurut lapangan usaha tahun 2010 dimulai dari tahun 2011 dan sampai tahun 2017 data yang sudah tersedia di BPS. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>90</sup> Yang digunakan sebagai sampel adalah PDRB Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017 dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah, dan dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang

---

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 297.

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 139

tersimpan di wibesite.<sup>91</sup> Metode ini dilakukan dengan mengambil data yang diperlukan guna mendukung penelitian tersebut. Dalam hal ini, dokumentasi yang diambil adalah seperti data laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB Kabupaten Pringsewu 2011-2017.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>92</sup> Dalam hal ini kajian teoritis yang diambil seperti penelitian terdahulu, buku, ataupun catatan yang dapat membantu memberikan informasi pada penelitian ini.

## F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variable. Variabel pertama merupakan variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi. Variabel kedua merupakan variabel independen (bebas) yaitu sektor basis dan nonbasis.

### 1. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017.

---

<sup>91</sup>Ibid, h. 21.

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ...., h. 291.

## 2. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini sektor basis (X1) dan sektor nonbasis (X2). Indikator dari sektor basis dan nonbasisnya adalah sektor - sektor ekonomi yang diperoleh dari BPS Kabupaten Pringsewu.

Sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha tahun 2010 yang menjadi indikator PDRB terdapat tujuh belas sektor yaitu (a). Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (b) Pertambangan dan Penggalian, (c). Industri Pengolahan, (d). Pengadaan Listrik dan Gas, (e). Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (f). Kontruksi, (g).Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (h). Transportasi dan Pergudangan, (i). Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (j). Informasi dan Komunikasi, (k). Jasa Keuangan dan Asuransi, (l). *Real Estate*, (m).Jasa Perusahaan, (n). Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (o). Jasa Pendidikan, (p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (q). Jasa Lainnya.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto 2011-2017*, h. 28.

Skala pengukuran dalam variabel ini adalah skala ratio. Dimana skala rasio memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat berubah. Data yang dihasilkan dari skala ratio disebut rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio adalah variabel matrik. Sehingga skala variabel yang cocok dalam penelitian ini adalah Persentase (%).

**Tabel 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala Pengukuran
Sektor Basis (X1)	Jumlah Nilai dari sektor ekonomi menurut lapangan usaha dari PDRB ADHK	Jumlah Nilai dari sektor ekonomi menurut lapangan usaha dari PDRB ADHK	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung menurut lapangan usaha tahun 2011-2017	Persentase (%)
Sektor Nonbasis (X2)	Jumlah Nilai dari sektor ekonomi menurut lapangan usaha dari PDRB ADHK	Jumlah Nilai dari sektor ekonomi menurut lapangan usaha dari PDRB ADHK	PDRB Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung menurut lapangan usaha tahun 2011-2017	Persentase (%)



Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Jumlah Laju pertumbuhan ekonomi dalam persentase menurut lapangan usaha	Jumlah Laju Pertumbuhan ekonomi dalam persentase menurut lapangan usaha	Laju Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu menurut lapangan usaha tahun 2011-2017	Persentase (%)
-------------------------	---	---	---	----------------

## G. Metode dan Alat Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini maka digunakan beberapa metode analisis data:

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mencari sektor basis dan nonbasis yang terdapat di Kabupaten Pringsewu dengan cara membandingkan nilai tambah sektor ekonomi di Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung. Dan Analisis *Typologi Klassen* untuk melihat pengklasifikasian sektor ekonomi yang tumbuh di Kabupaten Pringsewu. Kemudian guna mencari pengaruh variabel menggunakan Analisis Regresi Berganda untuk mencari pengaruh variabel bebas atau sektor basis (X1) dan variabel bebas atau sektor nonbasis (X2) terhadap variabel terikat atau pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Pringsewu.

### 1. Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)

#### Analisis Penentuan Sektor Basis dan Nonbasis

Untuk menentukan sektor basis dan nonbasis yang ada di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan metode analisis *Location*

*Quotient* (LQ). Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian dengan menggunakan pendekatan model awal ekonomi basis sebagai langkah untuk memahami sektor ekonomi dari PDRB Kabupaten Pringsewu yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain yang berdampak penciptaan lapangan pekerjaan.

*Location Quotient* (LQ) adalah metode membandingkan porsi lapangan kerja/ nilai tambah untuk sektor tertentu diwilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/ nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Dalam bentuk rumus, apabila yang digunakan adalah data lapangan kerja, hal tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{I_i / e}{L_i / E}$$

Keterangan

$I_i$  = Banyaknya lapangan kerja sektor i di wilayah analisis

$e$  = Banyaknya lapangan kerja diwilayah analisis

$L_i$  = Banyaknya lapangna kerja sektor i secara nasional

$E$  = Banyaknya lapangan kerja secara nasional

Catatan : Istilah nasional adalah wilayah yang lebih tinggi jenjangnya. Misalnya, apabila wilayah analisis adalah provinsi maka wilayah nasional adalah wilayah negara. Apabila wilayah analisis adalah wilayah kabupaten / kota maka istilah nasional digunakan untuk wilayah provinsi dan seterusnya.<sup>94</sup>

Dari rumus diatas diketahui apabila  $LQ > 1$  bahwa porsi lapangan kerja sektor i di wilayah analisis terhadap total lapangan kerja wilayah adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi lapangan kerja untuk sektor yang sama secara nasional. Artinya, sektor i di wilayah tersebut dapat menyediakan lapangan kerja melebihi porsi sektor i secara nasional.  $LQ > 1$  adalah sektor basis, sedangkan  $LQ < 1$  adalah sektor non basis.

Ada tiga asumsi yang digunakan dalam teknik LQ ini yaitu:

- a) Semua penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan pada tingkat nasional (pola pengeluaran secara geografis bersama),
- b) Produktivitas tenaga kerja sama antara daerah dan nasional,

---

<sup>94</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* ...., h. 35.

- c) Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor.<sup>95</sup>

## 2. Analisis Typologi Klassen

### Pengklasifikasian Sektor Basis dan Nonbasis

Melihat pengklasifikasian sektor ekonomi yang tumbuh di Kabupaten Pringsewu. Dengan menggunakan metode ini, dapat dilihat dengan rinci sektor basis dan nonbasis yang tumbuh secara potensial, berkembang, tertekan dan terbelakang.

Model ini dipopulerkan oleh Leo Klassen (1965) untuk mengidentifikasi daerah tertinggal. Klassen menganggap daerah region mikrosmos yang diskrit yaitu daerah ekonomi yang dapat dipahami dengan melalui studi tentang besaran-besaran ekonominya.<sup>96</sup>

Analisis typologi Klassen digunakan untuk melihat gambaran tentang pola struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Indikator yang digunakan pada klassen untuk menganalisis menggunakan laju pertumbuhan dan kontribusi dari masing-masing sektor pada setiap daerah. Sehingga dapat mengetahui sektor ekonomi yang bersifat andalan, potensial, berkembang dan terbelakang.

---

<sup>95</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan edisi lima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 392.

<sup>96</sup>*Ibid*, h. 394.

Pengelompokan yang demikian dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sektoral.<sup>97</sup>

**Tabel 5**  
**Klasifikasi *Typologi Klasen***

Kontribusi Sektoral Pertumbuhan Ekonomi	Kontribusi Sektoral di atas rata-rata $s_i > s$		Kontribusi sektoral dibawah rata-rata $s_i < s$	
	Pertumbuhan ekonomi Di atas rata-rata $g_i > g$		Pertumbuhan ekonomi Di bawah rata-rata $g_i < g$	
	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat		Kuadran II Sektor yang masih bisa berkembang	
	Kuadran III Sektor maju tapi tertekan		Kuadran IV Sektor yang terbelakang	

Keterangan : Pola/ klasifikasi perkembangan ekonomi wilayah

$g_i$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  di Kabupaten/ Kota

$g$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  di Provinsi

$s_i$  = kontribusi sektor  $i$  di Kabupaten/Kota

$s$  = kontribusi sektor  $i$  di Provinsi

penjelasan dari tabel diatas adalah:

<sup>97</sup>Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi* (Depok: Rajawali Pres, 2014), h. 202.

- a. Kuadran I adalah sektor yang maju dan tumbuh ( laju pertumbuhan dan kontribusi sektor i Kabupaten lebih besar dari sektor i provinsi)
- b. Kuadran II adalah sektor yang masih bisa berkembang (laju pertumbuhan sektor i di kabupaten lebih besar daripada sektor i di provinsi, dan kontribusi sektor i di kabupaten lebih kecil daripada kontribusi sektor i di provinsi)
- c. Kuadran III adalah sektor yang maju tapi tertekan (laju pertumbuhan sektor i di kabupaten lebih kecil daripada laju pertumbuhan sektor i di provinsi, dan kontribusi sektor i di kabupaten lebih besar daripada sektor i di provinsi)
- d. Kuadran IV adalah sektor yang terbelakang ( laju pertumbuhan dan kontribusi sektor i di kabupaten lebih kecil dibandingkan sektor i di provinsi).<sup>98</sup>

Oleh karena itu, analisis tipologi pada setiap sektor mempunyai implikasi, bilamana peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan sasaran utama pembangunan, maka prioritas sebaiknya diberikan pada peningkatan kegiatan sektor-sektor andalan. Apabila pemerataan pembangunan merupakan sasaran utama pembangunan

---

<sup>98</sup>Dony Paduli, Daisy S.M. Engka, Kers D. Tolosang, "Analisis Potensi Sektoral dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Tengah". *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, Vol.17 No. 2 (2017), h. 64.

daerah, maka prioritas pembangunan diberikan pada sektor-sektor ekonomi yang terdapat di sektor ekonomi tertinggal.<sup>99</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data PDRB Kabupaten Pringsewu dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sebagaimana gambar 4 kerangka berpikir dapat diketahui adanya tiga pengaruh antar variabel, yaitu sektor basis (X1) dan sektor nonbasis (X2) secara parsial sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dan variabel sektor basis (X1) dan sektor nonbasis (X2) secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y).

Alat uji analisis menggunakan regresi berganda, adalah tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.<sup>100</sup> Dengan formulasi umum persamaan

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

<sup>99</sup> *Ibid.*

<sup>100</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), h.27.



Keterangan :

$Y$  = Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

$\alpha$  = Konstanta

$b_1X_1$  = Variabel Dependen 1 (Sektor Basis)

$b_2X_2$  = Variabel dependen 2 (Sektor nonbasis)

$e$  = Residual/ Error

Untuk pengesahannya maka akan diuji dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 4. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi berganda. Maka uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel ( $Y$ ), maka peneliti akan menggunakan analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dengan harus memenuhi asumsi-asumsi.<sup>101</sup> Ada empat pengujian asumsi klasik ini, yaitu:

##### a. Uji Normalitas

---

<sup>101</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-views* (Yogyakarta : STIM YKPN Yogyakarta, 2011), h. 51.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sampel besar. Namun untuk memastikannya maka di uji dengan uji normalitas. Demikian pula dengan data yang kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu diperluka suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolomgrov Smirnov, Lilliefors, Saphiro Wilk, Jarque Bera.<sup>102</sup>

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi dengan baik atau tidak. Untuk menguji apakah berdistribusi dengan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (Uji J-B). Apabila hasil dari uji normalitas nilai  $p\text{-value} > \alpha = 10\%$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas layak atau model yang berdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya

---

<sup>102</sup>Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi*,h. 57

multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen.<sup>103</sup>

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah :

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang tinggi tetapi sedikit variabel yang signifikan. Jika model dengan R<sup>2</sup> yang tinggi ( $>0.7$ ) dan sedikit variabel independen maka dapat dipastikan model tidak multikolinieritas.
- 2) Koefisien korelasi yang tinggi antara regressor. Cara langsung mendeteksinya adalah dengan cara menghitung koefisien korelasi diantara variabel bebas maka apabila koefisien rendah tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) *Overall significance* dari *Auxiliary Regression* dengan regresi *auxiliary* antara variabel-variabel yang dicurigai mengalami multikolinieritas dan menghitung F-Test. Suatu regresi *auxiliary* yang signifikan mendukung dugaan atas adanya multikolinieritas.<sup>104</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi

<sup>103</sup>*Ibid*, h. 220.

<sup>104</sup>Doddy Ariefianto, *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 54.

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Waston (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Wasrton yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.<sup>105</sup>

Hipotesis yang akan di uji pada autokorelasi adalah

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_a$  = ada korelasi

Dalam menganalisisnya ada beberapa asumsi untuk menyimpulkannya:

- Bila nilai probability  $> \alpha$  5% berarti tidak autokorelasi
- Bila nilai probability  $< \alpha$  5% berarti terjadi autokorelasi

---

<sup>105</sup>Agus Tri Basuki , Nano Prawoto, *Analisis Regresi....*, h. 60.

Dalam penelitian ini terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam model menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian LM dapat dilihat dari hasil nilai Obs\*R-Squared lebih kecil dari nilai tabel maka model dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi, dapat dilihat juga dari nilai probability chisquare jika nilai lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka tidak ada masalah autokorelasi.<sup>106</sup>

d. Uji Heteroskidastisitas

Adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi.<sup>107</sup>

Ada beberapa metode untuk menguji heteroskidastisitas adalah

- 1) Metode Grafik
- 2) Uji park
- 3) Uji Gletser
- 4) Uji korelasi spearman
- 5) Uji goldfield-quandt
- 6) Uji breusch-pagan
- 7) Uji white.

5. Alat Uji Hipotesis

---

<sup>106</sup>*Ibid*, h. 221.

<sup>107</sup>*Ibid*, h. 63.

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.<sup>108</sup>

a. Uji T atau Uji Parsial

Uji t yaitu untuk menguji hubungan secara parsial, dalam uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>109</sup> Dengan menggunakan output *software* memudahkan penarikan pada kesimpulan uji ini. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai probabiliti  $< \alpha$  (0.05).

b. Uji F atau uji Simultan

Uji F yaitu uji untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F biasanya dijelaskan dengan menggunakan analisis variansi (*analysis Of Varians* = ANOVA).<sup>110</sup>

Penggunaan *software* dapat memudahkan penarikan kesimpulan, dengan melihat apabila nilai prob F hitung  $< \alpha$  (0.05) maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak.

---

<sup>108</sup>*Ibid*, h. 22.

<sup>109</sup>Ikhwan Fajar Dewantoro, "Analisis Pengaruh,.... h.54.

<sup>110</sup>Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi*...., h. 35.

c. Koefisien Determinasi atau R-Squared ( $R^2$ )

Yaitu untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan. Dengan menggambarkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya, sedangkan nilai diluar koefisien determinasi ( $1-R^2$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.<sup>111</sup>

Dalam hasil output pada aplikasi software dapat dilihat dari nilai R-Squared seberapa banyak nilai yang dipengaruhi oleh variabel independen dan selainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.



---

<sup>111</sup>Ikhwan Fajar, “Analisis Pengaruh....”, h. 54

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Letak Geografis Kabupaten Pringsewu**

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu merupakan pemekaran dari Kabupaten Tanggamus berdasarkan pembentukan Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 pada tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Kabupaten Pringsewu secara geografis terletak pada  $104^{\circ}45'25''$ - $105^{\circ}8'42''$  Bujur Timur (BT) dan  $5^{\circ}8'10''$ - $5^{\circ}34'27''$  Lintang Selatan (LS), dengan luas daerah yang dimiliki sekitar  $625 \text{ km}^2$  atau 62.500 Ha.

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebalah Utara : kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo (Kabupaten Lampung tengah)
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak (Kabupaten Tanggamus)
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan (KabupatenTanggamus)



- d. Sebelah Timur : Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Wayliima dan Kecamatan Kedondong (Kabupaten Pesawaran)

## 2. Wilayah Administrasi Kabupaten Pringsewu

Secara administratif wilayah Kabupaten Pringsewu terbagi atas 9 Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 126 Desa. Dengan luas wilayah adalah 62.500 Ha yang terdiri dari kecamatan:

- a. Pardasuka
- b. Ambarawa
- c. Pagelaran
- d. Pagelaran utara
- e. Pringsewu
- f. Gading rejo
- g. Sukoharjo
- h. Banyumas
- i. Adiluwih



## 3. Topografis Kabupaten Pringsewu

Secara topografi Kabupaten Pringsewu sekitar 41,79% merupakan areal datar (0 - 8%) yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gading Rejo, dan Sukoharjo. Untuk lereng berombak (8 - 15%) memiliki sebaran luas sekitar 19,09% yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sementara kelerengn terjal (>25%) memiliki sebaran luas

sekitar 21,49% terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka.

#### 4. Demografi Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah heterogen yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, dengan masyarakat suku Jawa yang paling dominan, disamping masyarakat asli Lampung yang terdiri dari masyarakat beradat Pepadun (Pubian) serta masyarakat beradat Saibatin (Peminggir). Mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Pringsewu adalah bertani dan berdagang.

Jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017 sebesar 393.901 jiwa, dengan kepadatan jumlah penduduk 630 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari total jumlah penduduk tersebut, *sex ratio* jenis kelamin penduduk Kabupaten Pringsewu adalah 104,95.

#### 5. Visi, Misi dan Motto Kabupaten Pringsewu

##### a) Visi

Visi dari Kabupaten Pringsewu adalah “Pringsewu Unggul, Dinamis dan Agamis.

##### b) Misi

Misi yang ada di Kabupaten Pringsewu tercantum dalam beberapa poin, diantaranya :

- 1) Pembangunan sarana dan prasarana wilayah serta utilitas dasar sesuai dengan tata ruang wilayah.

- 2) Meningkatkan perekonomian daerah melalui pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan potensi daerah yang berwawasan lingkungan.
  - 3) Meningkatkan kualitas sumber daya yang produktif dan berdaya saing.
  - 4) Membangun tata kelola pemerintahan yang baik dengan menerapkan kaidah-kaidah “Good Governance and Clean Government”.
  - 5) Membangun masyarakat religius, berbudaya, tentram, dan harmonis.
- c) Motto
- Motto Kabupaten Pringsewu adalah “BERSENYUM MANIS” ialah Bersih, Sehat, Nyaman Unggul, Maju dan Mandiri, Serta Aman dan Agamis.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor basis dan sektor nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data *time series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2011-2017. Alat analisis data menggunakan perangkat lunak (*software*) aplikasi *E-views* 9 dengan metode analisis regresi linier berganda. Untuk melihat hasil penelitian dapat dilihat

gambaran perkembangan secara umum hasil penelitian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu

**Tabel 6**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2011-2017 dalam Presentase**

NO	KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Lampung Barat	6,67	6,37	6,87	5,59	5,32	5,01	5,03
2	Kab. Tanggamus	5,87	9,19	6,76	5,89	5,50	5,18	5,21
3	Kab. Lampung Selatan	5,81	5,96	6,41	5,81	5,38	5,22	5,46
4	Kab. Lampung Timur	5,57	4,24	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
5	Kab. Lampung Tengah	6,02	5,95	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29
6	Kab. Lampung Utara	5,38	5,64	6,46	5,79	5,43	5,10	5,21
7	Kab. Waykanan	5,31	5,55	5,28	5,65	5,27	5,12	5,11
8	Kab Tulang Bawang	5,24	5,29	6,75	5,52	5,02	5,42	5,45
9	Kab. Pesawaran	5,52	5,87	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
10	<b>Kab. Pringsewu</b>	<b>6,20</b>	<b>6,44</b>	<b>6,43</b>	<b>5,74</b>	<b>5,22</b>	<b>5,04</b>	<b>5,00</b>
11	Kab. Mesuji	4,93	5,57	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
12	Kab. Tulang Bawang Barat	5,03	5,75	6,37	5,48	5,35	5,27	5,64
13	Kab. Pesisir Barat	-	-	5,54	5,09	4,94	5,31	5,34
14	Kota Bandar Lampung	6,29	6,65	6,90	6,91	6,33	6,43	6,28
15	Kota Metro	6,04	6,69	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
	<b>Provinsi Lampung</b>	<b>6,56</b>	<b>6,44</b>	<b>5,77</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,17</b>

Sumber : BPS Indonesia Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu tahun 2017 menempati urutan keempat belas dari lima belas Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Lampung dan laju pertumbuhanyapun cenderung menurun, Kabupaten Pringsewu mengalami laju pertumbuhan meningkat pada tahun 2012 yakni sebesar 6,44% kemudian terus menerus mengalami penurunan secara terus menerus hingga pada tahun 2017 mempunyai nilai sebesar 5,00%.

**Tabel 7**  
**Distribusi Presentase PDRB Menurut Lapangan Usaha**  
**Kabupaten Pringsewu**

K A T	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29.07	28,17	27.52	26.69	26.09	25.82	25.58
B	Pertambangan dan Penggalian	0.08	0.08	0.08	0.09	0.10	0.10	0.11
C	Industri Pengolahan	14.70	14.59	14.30	15.12	15.71	15.24	15.38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.03	0.03	0.04	0.06	0.06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0,05
F	Konstruksi	11.72	12.03	11.78	12.09	11.66	12.15	11.77
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	14.94	14,56	14,41	13.67	13.50	13.53	14.35
H	Transportasi dan Pergudangan	3.54	3.56	3.90	4.04	4.46	4.57	4.43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.08	2.20	2.30	2.37	2.51	2.59	2.48
J	Informasi dan Komunikasi	4.59	4.72	4.84	4.90	5.26	5.47	5.30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.02	4.29	4.50	4.50	4.11	4.08	4.20
L	Real Estate	3.80	3.76	3.79	3.79	3.70	3.68	3.99
M N	Jasa Perusahaan	0.20	0.21	0.23	0.26	0.26	0.27	0.26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	4.00	4.18	4.42	4.66	4.63	4.52	4.26
P	Jasa Pendidikan	4.72	5.17	5.46	5.36	5.36	5.28	5.24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.38	1.37	1.39	1.42	1.47	1.48	1.41
R, S, T, U	Jasa Lainnya	1.06	1.01	1.00	0.99	1.09	1.09	1,12
	PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kontribusi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017, dalam hal ini bahwa sektor ekonomi yang berkontribusi besar kepada PDRB Kabupaten Pringsewu adalah Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2017 sebesar 25.58% pada sektor ini terus mengalami penurunan presentase yang sebelumnya pada tahun 2011 mempunyai nilai sebesar 29.07%. Dan kontribusi yang paling rendah adalah sektor ekonomi pengadaan listrik dan gas yang mempunyai nilai sebesar 0.06 pada tahun 2017. Dilihat dari kondisi Kabupaten Pringsewu bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi besar karena sektor pertanian mendominasi penghasilan masyarakat Pringsewu karena sebagian besar mata pencahariannya bertani.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Sektor Basis dan Nonbasis

##### a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk melihat kondisi perekonomian pada priode waktu tertentu. Dengan analisis berikut dapat ditemukan sektor basis dan nonbasis dengan membandingkan sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha pada suatu daerah regional dengan daerah yang lebih luas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis Kabupaten Pringsewu dan wilayah pembanding Provinsi Lampung dalam skala regional yang lebih luas, dengan priode tahun 2011-2017.

Pengolahan ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung dengan rumus:

$$LQ = \frac{I_i / e}{L_i / E}$$

Dimana :

$I_i$  : Nilai tambah sektor i di Kabupaten Pringsewu

$L_i / E$  : Nilai tambah sektor i di Provinsi Lampung

Kriteria dari hasil perhitungan adalah dimana jika  $LQ > 1$  artinya sektor basis atau menjadi sektor sumber pertumbuhan. Sebaliknya, jika nilai  $LQ < 1$  maka disebut sektor nonbasis atau sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri. Dengan hasil perhitungan LQ Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan data PDRB Harga Konstan tahun 2010 yang didapat sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi**

<b>K A T</b>	<b>URAIAN</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>RAT A- RAT A</b>
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.841	0.834	0.829	0.821	0.813	0.824	0.849	0.830 1
B	Pertambangan dan Penggalian	0.013	0.013	0.022	0.013	0.016	0.016	0.016	0.015 5
C	Industri Pengolahan	0.869	0.841	0.826	0.783	0.813	0.833	0.818	0.826 1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.523	0.556	0.532	0.447	0.625	0.550	0.409	0.520 3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.538	0.530	0.557	0.513	0.529	0.531	0.503	0.528 7
F	Konstruksi	1.338	1.366	1.392	1.283	1.344	1.352	1.289	1.333 3
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	1.232	1.255	1.288	1.286	1.118	1.258	1.258	1.242 1
H	Transportasi dan Pergudangan	0.873	0.836	0.905	0.868	0.906	0.849	0.880	0.873 9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.596	1.592	1.652	1.613	1.625	1.604	1.604	1.612 3
J	Informasi dan Komunikasi	1.354	1.325	1.298	1.277	1.217	1.195	1.264	1.275 7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.917	1.793	1.823	2.003	1.968	1.950	1.918	1.910 3
L	Real Estate	1.372	1.373	1.354	1.352	1.500	1.352	1.352	1.379 3
M, N	Jasa Perusahaan	1.592	1.592	1.608	1.667	1.656	1.667	1.635	1.630
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	1.287	1.271	1.304	1.274	1.219	1.219	1.226	1.257 1
P	Jasa Pendidikan	1.787	1.666	1.924	1.903	1.844	1.855	1.855	1.833 4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.529	1.373	1.478	1.513	1.500	1.447	1.509	1.478 4
R, S, T, U	Jasa Lainnya	1.232	1.270	1.282	1.245	1.219	1.258	1.226	1.247 4



Dari tabel 8 diatas, hasil perhitungan analisis LQ Kabupaten Pringsewu sektor ekonomi menurut lapangan usaha yaitu :

- a) Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai rata-rata  $0,8301 < 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $< 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2017 yaitu 0,849 dan nilai terkecil LQ pada tahun 2015 yaitu 0,813.
- b) Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai rata-rata 0,0155  $< 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $< 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,022 dan terendah LQ pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 0,013.
- c) Sektor industri pengolahan memiliki nilai rata-rata  $0,8261 < 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $< 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,869 dan terendah LQ pada tahun 2014 sebesar 0,783.
- d) Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai rata-rata  $0,5203 < 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $< 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,625 dan terendah LQ pada tahun 2017 sebesar 0,409.
- e) Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah memiliki nilai rata-rata  $0,5287 < 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017

nilai LQ selalu  $< 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,557 dan terendah LQ pada tahun 2017 sebesar 0,503.

f) Sektor konstruksi memiliki nilai rata-rata  $1,333 > 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,392 dan terendah LQ pada tahun 2017 sebesar 1,289.

g) Sektor perdagangan besar dan eceran, mobil dan motor memiliki nilai rata-rata  $1,2421 > 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,288 dan terendah LQ pada tahun 2015 sebesar 1,118.

h) Sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai rata-rata  $0,8739 < 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $< 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,906 dan terendah LQ pada tahun 2012 sebesar 0,836.

i) Sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, memiliki nilai rata-rata  $1,6123 > 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,625 dan terendah LQ pada tahun 2012 sebesar 1,592.

j) Sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai rata-rata  $1,2757 > 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,354 dan terendah LQ pada tahun 2016 sebesar 1,195.

- k) Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai rata-rata 1,9103  $> 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,003 dan terendah LQ pada tahun 2012 sebesar 1,793.
- l) Sektor *real estate* memiliki nilai rata-rata 1,3793  $> 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,500 dan terendah LQ pada tahun 2014, 2016 dan 2017 sebesar 1,352.
- m) Sektor perusahaan memiliki nilai rata-rata 1,630  $> 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2014 dan 2016 yaitu sebesar 1,667 dan terendah LQ pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 1,592
- n) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan memiliki nilai rata-rata 1,2571  $> 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,304 dan terendah LQ pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1,219
- o) Sektor jasa pendidikan memiliki nilai rata-rata 1,8334  $> 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,924 dan terendah LQ pada tahun 2012 sebesar 1,666.

p) Sektor kesehatan dan sosial memiliki nilai rata-rata  $1,4784 > 1$ .

Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,529 dan terendah LQ pada tahun 2012 sebesar 1,373.

q) Sektor jasa lainnya memiliki nilai rata-rata  $1,2474 > 1$ . Selama tahun penelitian yaitu 2011-2017 nilai LQ selalu  $> 1$ . Nilai LQ terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,282 dan terendah LQ pada tahun 2015 sebesar 1,218.

Dari hasil analisis di atas yang termasuk ke dalam sektor basis terdapat 11 sektor ekonomi yang sektor tersebut memiliki nilai LQ  $>$  (lebih besar) dari 1, yaitu (F) sektor konstruksi, (G) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, (I) sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, (J) sektor informasi dan komunikasi, (K) sektor jasa keuangan dan asuransi, (L) sektor real estate, (M,N) sektor jasa perusahaan, (O) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan, (P) sektor pendidikan, (Q) sektor jasa kesehatan dan sosial, (R,S,T,U) sektor jasa lainnya. Dan terdapat enam sektor nonbasis yaitu sektor tersebut memiliki nilai LQ  $< 1$ , yaitu (A) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (B) sektor pertambangan dan penggalan, (C) sektor industri, (D) sektor pengadaan listrik dan

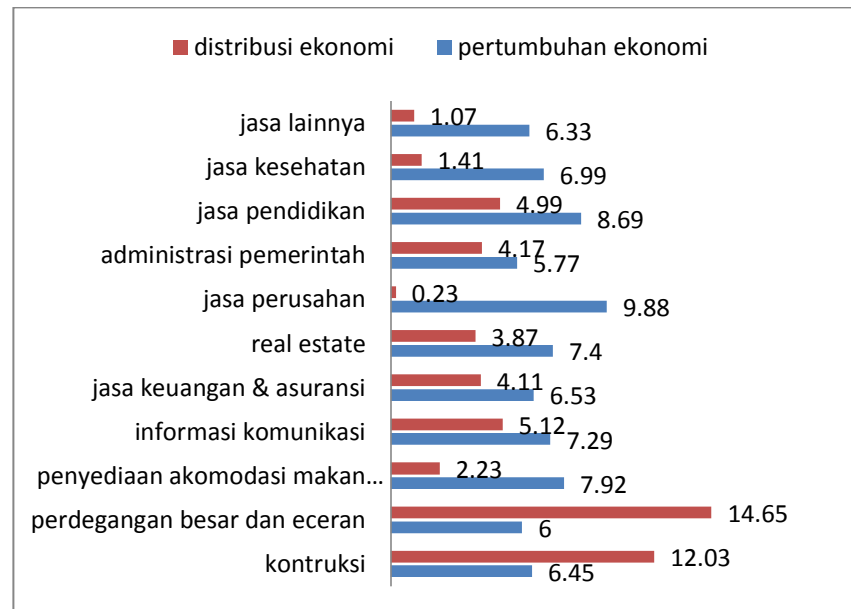
gas, (E) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, (H) sektor transportasi dan pergudangan.

Berdasarkan hasil pengolahan dari *Location Quotient* dapat dilihat sektor ekonomi basis dan nonbasis diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Sektor Basis

Sektor basis menurut Richardson adalah sektor yang menjadi penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa luar daerah. Sektor basis memiliki keunggulan kompetitif yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah karena dapat memenuhi kebutuhan ekonomi wilayahnya sendiri dan mampu meng ekspor barang keluar daerah.

Pada Kabupaten Pringsewu dengan hasil analisis  $LQ > 1$  terdapat sebelas sektor basis, diantaranya sebagai berikut :



**Gambar 4**  
**Rata-rata Pertumbuhan Sektor dan Kontribusi Sektor Basis**  
**Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017 Dalam Presentase**

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor basis ekonomi Kabupaten Pringsewu dari tahun 2011-2017 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi diatas 5%. Rata-rata pertumbuhan yang paling rendah adalah sektor administrasi pemeritah dengan nilai 5,77% berbanding dengan kontribusi sektor administrasi pemerintah memiliki nilai yang tinggi sebesar 4,17%. Dan sektor basis yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tinggi adalah sektor jasa perusahaan yaitu 9,88% akan tetapi pada sektor ini justru berbanding terbalik karena nilai kontribusi yang dimiliki rata-rata paling rendah yaitu 0,23%. Sedangkan sektor basis yang memberikan kontribusi

besar pada Kabupaten Pringsewu adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi motor dan mobil dengan rata-rata nilai sebesar 14,65% dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi rata-rata 6,00%.

a. Sektor Kontruksi

Dapat dilihat dari tabel 8 hasil rata-rata nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.3333 yang merupakan sektor basis. Jika dilihat dari setiap tahunnya bahwa sektor kontruksi memiliki nilai  $LQ > 1$  dengan nilai  $LQ$  tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.392. Sektor kontruksi yang termasuk kegiatan ekonomi dibidang jalan rel, jalan raya, pembangunan gedung dll. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,45% dan rata-rata kontribusi sebesar 12,03%. Dengan demikian, sektor kontruksi menunjukan bahwa sektor ini memiliki peran yang menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional baik dalam setiap tahunnya maupun dalam rata-rata dan sektor ini menunjukan jika sektor ini termasuk dalam keunggulan komparatif Kabupaten Pringsewu yang memiliki peran besar atau kekuatan yang besar, dan sektor ini dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

b. Sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor

Berdasarkan hasil perhitungan LQ sektor ini memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu secara rata-rata merupakan sektor basis dengan nilai sebesar 1.2421. Sektor ini memiliki kegiatan ekonomi yang bergerak dibidang perdagangan mobil, reparasi dan perawatan mobil, dan motor, perdagangan eceran dll. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,00% dan rata-rata kontribusi sebesar 14,65%. Dalam hal ini sektor perdagangan setiap tahun memiliki nilai  $LQ > 1$  dengan demikian merupakan sektor basis Kabupaten Pringsewu. Ini artinya sektor ini memiliki peran yang menonjol dan mempunyai keunggulan komparatif setiap tahunnya karena mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

c. Penyediaan akomodasi makan dan minum

Sektor ini mencakup kegiatan hotel, penginapan remaja, bumi perkemahan, akomodasi makan dan minuman. Dengan memiliki rata-rata nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.6123 dimana merupakan sektor basis. Selain itu jika dilihat setiap tahunnya sektor ini memiliki nilai  $LQ > 1$  yang berarti setiap



tahun menjadi sektor basis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7,92% dan rata-rata kontribusi sebesar 2,23%. Hal ini menunjukkan, jika sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan berperan besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

d. Sektor informasi dan komunikasi

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.2757 yang merupakan sektor basis, dengan kegiatan ekonomi mencakup kegiatan produksi film dan video baik swasta maupun pemerintah, penyiaran radio, dan lain-lain. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7,29% dan rata-rata kontribusi sebesar 5,12%. Dalam hal ini, sektor informasi setiap tahunnya menjadi sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$  dengan demikian sektor informasi dan komunikasi memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan komparatif dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

e. Sektor jasa keuangan dan asuransi

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.9103 yang merupakan sektor basis, dengan kegiatan ekonomi mencakup kegiatan ekonomi perbankan baik swasta maupun umum, koperasi, lembaga keuangan dll. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,53% dan rata-rata kontribusi sebesar 4,11%. Dalam hal ini, sektor jasa keuangan setiap tahunnya menjadi sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$  dan pada tahun 2014 memiliki nilai  $LQ$  sebesar 2.003 dengan demikian sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan komparatif dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

f. Sektor *real estate*

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.3793 yang merupakan sektor basis, dengan kegiatan ekonomi mencakup real estate yang dimiliki swasta atau umum dalam kawan pariwisata maupun balas jasa kontrak, dll. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7,40% dan rata-rata kontribusi sebesar 3,87%. Dalam hal ini, sektor jasa real estate

setiap tahunnya menjadi sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Dengan demikian sektor real estate memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan komparatif dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

g. Sektor jasa perusahaan

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.630 yang merupakan sektor basis, dengan kegiatan ekonomi mencakup kegiatan aktifitas profesional, ilmiah, ketenagakerjaan, dan penunjang usaha lainnya. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 9,88% dan rata-rata kontribusi sebesar 0,23%. Dalam hal ini, sektor jasa perusahaan setiap tahunnya menjadi sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Dengan demikian sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan komparatif dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

h. Sektor administrasi pemerintah

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.2571 yang merupakan sektor basis, dengan kegiatan ekonomi mencakup kegiatan administrasi pelayanan pemerintah dalam

bidang kebudayaan/ kesenian/ olahraga, bidang keindustrian, kegiatan lembaga pemerintah, dll. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,77% dan rata-rata kontribusi sebesar 4,17%. Dalam hal ini, sektor administrasi pemerintah setiap tahunnya menjadi sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Dengan demikian sektor administrasi pemerintah memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan komparatif dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

i. Sektor jasa pendidikan

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.8334 yang merupakan sektor basis, dengan kegiatan ekonomi mencakup kegiatan pendidikan baik oleh swasta maupun pemerintah baik yang dasar atau tinggi. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 8,69% dan rata-rata kontribusi sebesar 4,99%. Dalam hal ini, sektor jasa pendidikan setiap tahunnya menjadi sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$  dengan demikian sektor jasa pendidikan memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan

komparatif dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

j. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.4784 yang merupakan sektor basis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,99% dan rata-rata kontribusi sebesar 1,41%. Dalam hal ini, sektor jasa kesehatan setiap tahunnya menjadi sektor basis karena mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Dengan demikian sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan komparatif dan dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

k. Sektor jasa lainnya

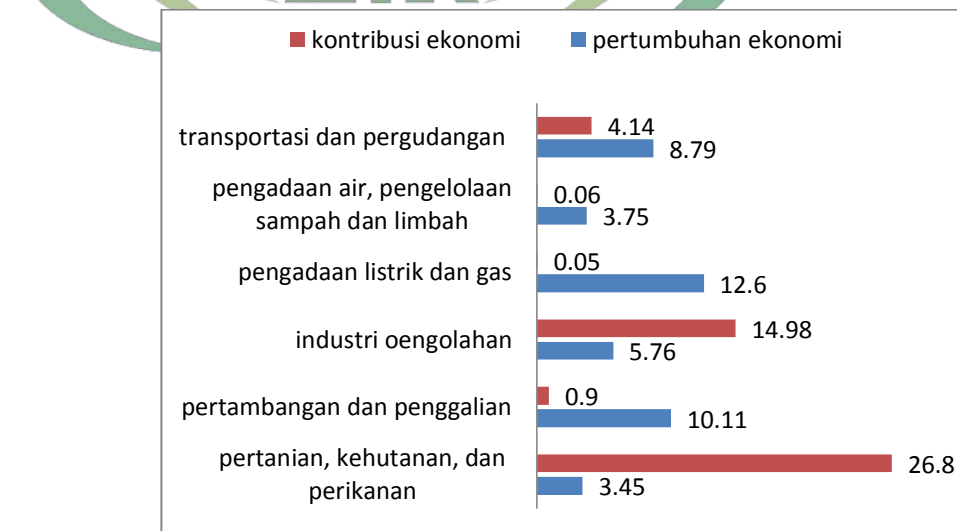
Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1.2474 yang merupakan sektor basis, dengan kegiatan ekonomi mencakup kegiatan aktivitas kegiatan organisasi keilmuan, buruh, politik dll. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,33% dan rata-rata kontribusi sebesar 1,07%. Dalam hal ini, sektor jasa lainnya setiap tahunnya menjadi sektor basis karena

mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Dengan demikian sektor jasa lainnya memiliki peran besar terhadap Kabupaten Pringsewu karena memiliki keunggulan komparatif dan memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

## 2. Sektor Nonbasis

Sektor nonbasis merupakan sektor-sektor lainnya yang berfungsi sebagai industri penunjang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang.

Pada Kabupaten Pringsewu dengan hasil analisis  $LQ < 1$  terdapat enam sektor nonbasis, diantaranya sebagai berikut :



**Gambar 5**  
**Rata-rata Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Nonbasis**  
**Ekonomi Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017**  
**Dalam Presentase**

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata sektor ekonomi nonbasis memiliki nilai pertumbuhan yang cukup tinggi, adapun sektor yang memiliki rata-rata nilai pertumbuhan sektor nonbasis yang tertinggi adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar 12,60%, akan tetapi memiliki nilai rata-rata kontribusi terendah pada sektor nonbasis yaitu 0,5%, dan sektor nonbasis yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling rendah adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,45% akan tetapi memiliki nilai kontribusi pada Kabupaten yang paling besar dengan nilai rata-rata sebesar 26,80%. Dalam hal ini, didukung oleh wilayah Kabupaten Pringsewu yang rata-rata penghasilan masyarakatnya adalah bertani.

a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0.8301 yang merupakan sektor nonbasis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,45% dan rata-rata kontribusi sebesar 26,80%. Sektor ini mencakup golongan tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dll.

Dalam hal ini, sektor pertanian setiap tahunnya menjadi sektor nonbasis karena mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dengan demikian sektor pertanian memiliki peran terhadap Kabupaten Pringsewu yang kurang menonjol karena sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal saja dan tidak dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu. Adapun dalam keadaan lapangan yang ada sektor Pertanian di Kabupaten Pringsewu menjadi sebagian besar mata pencaharian masyarakat, di dukung oleh luas persawahan yang ada di Kabupaten tersebut, dalam hal ini bisa dilihat dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi tertinggi sebesar 26,8% terhadap Kabupaten Pringsewu.

b. Sektor pertambangan dan penggalian

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0.0155 yang merupakan sektor nonbasis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 10,11% dan rata-rata kontribusi sebesar 0,90%. Sektor ini mencakup golongan pertmbangan minyak dan gas, batu bara dll. Dalam hal ini, sektor pertambangan setiap tahunnya menjadi sektor nonbasis karena mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dengan demikian



sektor pertambangan memiliki peran terhadap Kabupaten Pringsewu yang kurang menonjol karena sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal saja dan tidak dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

c. Sektor industri pengolahan

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0.8261 yang merupakan sektor nonbasis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,76% dan rata-rata kontribusi sebesar 14,98%. Sektor ini mencakup golongan industri batubara, industri pengolahan tembakau, industri makan dan minum, dll. Dalam hal ini, sektor industri pengolahan setiap tahunnya menjadi sektor nonbasis karena mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dengan demikian sektor industri pengolahan memiliki peran terhadap Kabupaten Pringsewu yang kurang menonjol karena sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal saja dan tidak dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

d. Sektor pengadaan listrik dan gas

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0.5287 yang merupakan sektor nonbasis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 12,60% dan rata-rata kontribusi sebesar 0,05%. Sektor pengadaan listrik dan gas setiap tahunnya menjadi sektor nonbasis karena mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dengan demikian sektor pengadaan listrik dan gas memiliki peran terhadap Kabupaten Pringsewu yang kurang menonjol karena sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal saja dan tidak dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

e. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, dan limbah

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0.5287 yang merupakan sektor nonbasis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,75% dan rata-rata kontribusi sebesar 0,06%. Dalam hal ini, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, dan limbah setiap tahunnya menjadi sektor nonbasis karena mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dengan demikian sektor pengadaan air memiliki peran

terhadap Kabupaten Pringsewu yang kurang menonjol karena sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal saja dan tidak dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

f. Sektor transportasi dan pergudangan

Sektor ini memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0.8739 yang merupakan sektor nonbasis. Sektor ini pada Kabupaten Pringsewu selama 2011-2017 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 8,79% dan rata-rata kontribusi sebesar 4,14%. Sektor ini mencakup golongan angkutan rel, angkutan darat, penyebrangan, jasa penunjang dll. Dalam hal ini, sektor transportasi setiap tahunnya menjadi sektor nonbasis karena mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dengan demikian sektor transportasi memiliki peran terhadap Kabupaten Pringsewu yang kurang menonjol karena sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal saja dan tidak dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Pringsewu.

Secara garis besar, hasil analisis *Location Quotient* menunjukan bahwa Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah yang memiliki sektor basis yang banyak dengan 11 sektor ekonomi basis, dengan demikian

sektor basis dapat memenuhi konsumsi wilayahnya sendiri dan dapat mengekspor produk keluar wilayah sehingga tidak memerlukan impor dari wilayah lain. Adapun sektor nonbasis Kabupaten Pringsewu terdapat 7 sektor ekonomi yang memerlukan perhatian lebih, sehingga sektor tersebut dapat melakukan ekspor keluar wilayah sehingga menambah pemasukan daerah untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan.

**b. Analisis *Typologi Klassen***

Analisis ini digunakan untuk menngklasifikasikan sektor ekonomi yang berada di Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktu 2011-2017. Terdapat empat kuadran, dengan menggunakan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi masing-masing sektor pada Kabupaten Pringsewu dan Provinsi lampung.

Kuadran I adalah sektor maju dan tumbuh cepat yang memiliki nilai laju pertumbuhan sektor ekonomi tertentu di Kabupaten lebih besar dari nilai laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten dan nilai kontribusi sektor tertentu di Kabupaten lebih besar dari nilai kontribusi sektor tertentu di Provinsi. Kuadran II adalah sektor maju tapi tertekan yang memiliki nilai laju pertumbuhan sektor ekonomi tertentu di Kabupaten lebih kecil dari nilai laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten dan nilai kontribusi sektor tertentu di Kabupaten lebih besar dari nilai kontribusi sektor tertentu di Provinsi. Kuadran III adalah sektor potensial yang masih dapat berkembang yang memiliki nilai laju pertumbuhan

sektor ekonomi tertentu di Kabupaten lebih besar dari nilai laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten dan nilai kontribusi sektor tertentu di Kabupaten lebih kecil dari nilai kontribusi sektor tertentu di Provinsi. Dan Kuadran IV adalah sektor relatif tertinggal yang memiliki nilai laju pertumbuhan sektor ekonomi tertentu di Kabupaten lebih kecil dari nilai laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten dan nilai kontribusi sektor tertentu di Kabupaten lebih kecil dari nilai kontribusi sektor tertentu di Provinsi.

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Typologi Klassen**

<b>Hasil Perhitungan Typologi Klassen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil</b>
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	$(si < s, gi < g)$	4
B. Pertambangan dan Penggalian	$(si < s, gi > g)$	2
C. Industri Pengolahan	$(si < s, gi < g)$	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	$(si < s, gi < g)$	4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$(si < s, gi < g)$	4
F. Kontruksi	$(si > s, gi < g)$	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	$(si > s, gi > g)$	1
H. Transportasi dan Pergudangan	$(si < s, gi > g)$	2
I. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	$(si > s, gi > g)$	1
J. Informasi dan Komunikasi	$(si > s, gi < g)$	3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	$(si > s, gi < g)$	3
L. Real Estate	$(si > s, gi > g)$	1
M,N. Jasa Perusahaan	$(si > s, gi > g)$	1
O. Adiministrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan	$(si > s, gi > g)$	1
P. Jasa Pendidikan	$(si > s, gi > g)$	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$(si > s, gi < g)$	3
R,S,T,U Jasa Lainnya	$(si > s, gi > g)$	1

**Tabel 10**  
**Pengklasifikasian Tipologi Sektor Ekonomi**  
**Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017**

<div>Kontribusi Sektoral</div> <div>Pertumbuhan Ekonomi</div>	$si > s$	$si < s$
$gi > g$	(g) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor (i) Penyediaan akomodasi, makan dan minum (m,n) Jasa Perusahaan (l) Real estate (o) Administrasi Pemerintah, pertahanan dan jaminan (p) Jasa Pendidikan (r,s,t,u) Jasa lainnya	(b) pertambangan dan penggalian (h) Transportasi dan pergudangan
$gi < g$	(f) Kontruksi ( j) Informasi dan komunikasi (k) Jasa keuangan (q) Jasa Kesehatan	(a) Pertanian, kehutanan, dan perikanan (c) Industri pengolahan (d) Pengadaan listrik dan gas (e) Pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah

Dapat dilihat dari tabel 10 diatas, hasil analisis yang didapatkan dari 11 sektor ekonomi yang termasuk kedalam sektor basis Kabupaten Pringsewu dalam perhitungan LQ hanya 7 sektor ekonomi yang masuk kedalam pengklasifikasian sektor maju (g) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, (i) Penyediaan akomodasi, makan dan minum, (l) Real estate, (m,n) jasa perusahaan, (o) admininstrasi pemerintah, (p) Jasa Pendidikan, dan (r,s,t,u) Jasa lainnya. Dan kuadran II terdapat 2 sektor ekonomi nonbasis Kabupaten Pringsewu dalam pertitungan LQ yaitu (b) pertambangan dan penggalian, (h) transportasi dan pergudangan, transportasi dan pergudangan. Dan kuadran III terdapat 4 sektor ekonomi basis Kabupaten Pringsewu dalam perhitungan LQ yaitu (f) kontruksi, (j) informasi dan komunikasi ,(k) Jasa keuangan, (q) Jasa Kesehatan. Dan kuadran IV terdapat 4 sektor nonbasis Kabupaten Pringsewu dalam perhitungan LQ yaitu (a) sektor pertanian,kehutanan,dan perikanan (c) industri pengolahan, (d) pengadaan listrik dan gas,dan (e) pengadaan air dan sampah.

## **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang lebih dari satu variabel terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari pengaruh sektor basis dan nonbasis secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu, dan pengaruh sektor ekonomi basis dan

nonbasis secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.

Adapun data yang digunakan untuk diolah adalah data laju pertumbuhan ekonomi PDRB dalam presentase masing-masing sektor ekonomi menurut lapangan usaha Kabupaten Pringsewu periode tahun 2011 - 2017. Dengan data yang di uji menggunakan aplikasi *e-views 9*, sebagai berikut :

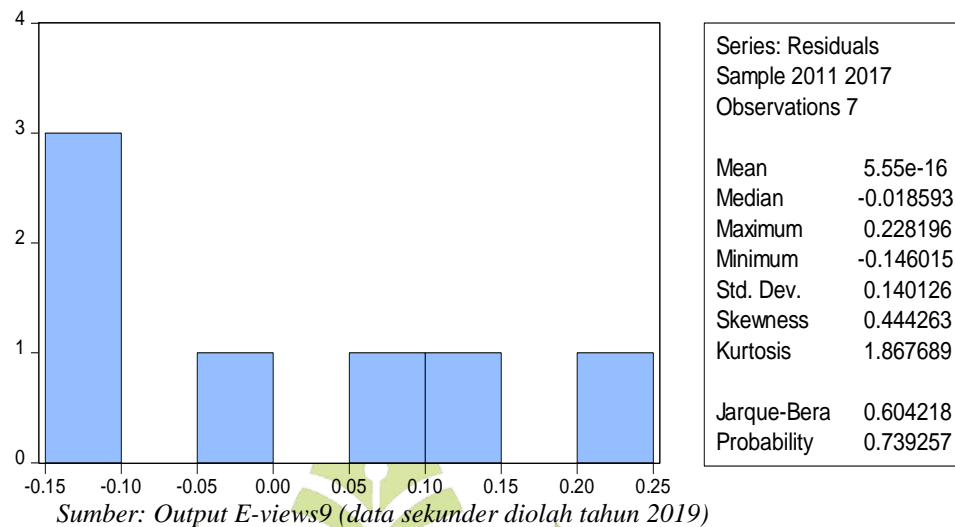
a) Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika Jarque Bera diatas 5% atau  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika Jarque Bera kurang dari 5% atau  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Alat analisis yang digunakan untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak menggunakan *e-views 9*. Hasil output dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas**



Dari tabel diatas dapat disimpulkan jika nilai Jarque Bera adalah  $0.604218 > 0.05$  berarti lebih dari 5% yaitu sebesar 60%, dengan maksud bahwa ketiga variabel tersebut masing-masing menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dan dari data berikut juga dapat dilihat p-value sebesar  $0.604218 > \alpha = 10\%$ . Maka, kesimpulan yang didapat adalah bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kemiripan antara variabel independen di dalam model regresi. Hubungan kemiripan dalam suatu

variabel independen dalam suatu model akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Dengan ini, nilai dari uji multikolinieritas harus  $<10$  agar lolos uji asumsi klasik. Adapun output yang diperoleh dari data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 07/02/19 Time: 09:22

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.325076	77.25963	NA
Sektor Basis	0.003891	41.64966	1.104740
Sektor Nonbasis	0.006583	69.17051	1.104740

Sumber : Output E-Views9 (data sekunder diolah Tahun 2019)

Berdasarkan hasil output uji Multikolinieritas diatas menunjukan bahwa adanya hubungan kemiripan antara variabel bebas sektor basis dan nonbasis yang berarti kedua variabel bebas tersebut memiliki hubungan korelasi yang kuat. Nilai dari uji ini adalah 1.104740 yang menunjukan nilai masih  $<10$ . Berdasarkan data tersebut, pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen bahwa tidak terjadi

multikolinieritas dalam model. Hal tersebut terjadi karena nilai matrik korelasi  $1.104740 < 10$ .

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model memiliki korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Uji autokorelasi adalah uji yang berfungsi membuktikan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi.

Dalam model ini digunakan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Jika nilai P-value Obs Square  $< \alpha$  maka asumsi ditolak, jika nilai p-value obs Square  $> 0.05$ , maka asumsi diterima dan model dikatakan tidak mengandung autokorelasi. Atau nilai probabilitas  $c\ squares > \alpha$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil output autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.111652	Prob. F(2,1)	0.2563
Obs*R-squared	5.605867	Prob. Chi-Square(2)	0.0606

*Sumber : Output E-Views9 (data sekunder diolah Tahun 2019)*

Dari hasil output diatas, hasil uji autokorelasi *breusch-godfrey* Jika nilai *prob.Chi-Square*  $> \alpha$  maka asumsi di terima, karena *prob.Chi-Square* = 0.0606  $>$  0.05 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan asumsi yang diperoleh tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Untuk membuktikan tidak ada heteroskedastisitas atau lulus uji maka dapat dilakukan dengan uji white, yang apabila p-value *\*obs-squared*  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, jika p value *\*obs-squared*  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan hasil output sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.119454	Prob. F(5,1)	0.9659
Obs*R-squared	2.617526	Prob. Chi-Square(5)	0.7587
Scaled explained SS	0.370808	Prob. Chi-Square(5)	0.9961

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/02/19 Time: 09:25

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.080673	1.341748	-0.060126	0.9618
SER02^2	-0.003216	0.030032	-0.107097	0.9321
SER02*SER03	0.007666	0.026401	0.290368	0.8201
SER02	-0.000787	0.458630	0.001716	0.9989
SER03^2	-0.006500	0.027191	-0.239050	0.8506
SER03	0.028434	0.276867	0.102699	0.9348
R-squared	0.373932	Mean dependent var		0.016830
Adjusted R-squared	-2.756406	S.D. dependent var		0.016934
S.E. of regression	0.032820	Akaike info criterion		-4.227205
Sum squared resid	0.001077	Schwarz criterion		-4.273567
Log likelihood	20.79522	Hannan-Quinn criter.		-4.800239
F-statistic	0.119454	Durbin-Watson stat		1.499783
Prob(F-statistic)	0.965946			

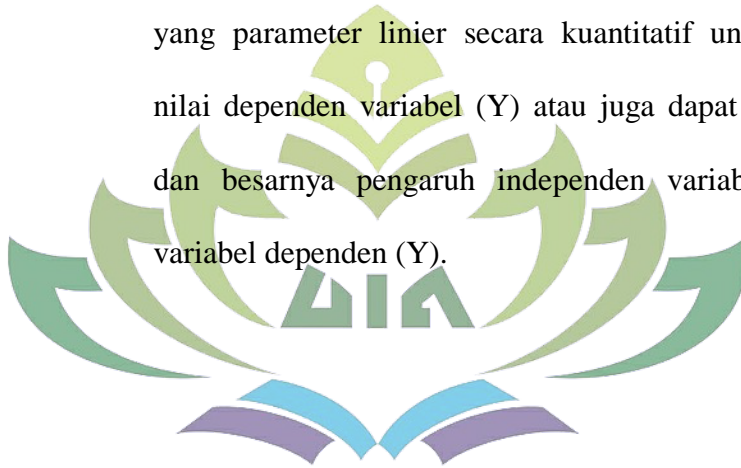
Sumber : E-Views9 (data sekunder diolah tahun 2019)

Dilihat dari hasil output diatas nilai p value \*obs-squared  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, nilai yang didapat  $0.9961 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

b) Hasil Uji Hipotesis

1) Teknik analisis regresi linier berganda

Teknik analisis linier berganda pada prinsipnya model yang parameter linier secara kuantitatif untuk memprediksi nilai dependen variabel (Y) atau juga dapat mengetahui arah dan besarnya pengaruh independen variabel (X) terhadap variabel dependen (Y).



**Tabel 15**  
**Hasil Uji Regresi**

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Method: Least Squares

Date: 07/02/19 Time: 09:20

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.070980	0.570154	5.386227	0.0057
Sektor Basis	0.556545	0.062378	8.922116	0.0009
Sektor Nonbasis	-0.156221	0.081137	-1.925400	0.1265
R-squared	0.952579	Mean dependent var		5.725714
Adjusted R-squared	0.928868	S.D. dependent var		0.643476
S.E. of regression	0.171619	Akaike info criterion		-0.389554
Sum squared resid	0.117812	Schwarz criterion		-0.412736
Log likelihood	4.363440	Hannan-Quinn criter.		-0.676072
F-statistic	40.17514	Durbin-Watson stat		3.233813
Prob(F-statistic)	0.002249			

Sumber : E-Views9 diolah tahun 2019

Hasil output model persamaan regresi linear berganda dari variabel sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017 diatas adalah

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

$$Y = 3.070980 + 0.556545X_1 - 0.156221X_2 + e$$

$Y$  = Pertumbuhan ekonomi

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Sektor Basis

$X_2$  = Sektor Nonbasis

Nilai Koefisien dari hasil regresi diatas adalah

$a = 3.070980$ , berarti apabila sektor basis dan sektor nonbasis bernilai 0, maka besarnya rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 3.070980%.

$X_1 = 0.556545$ , berarti apabila sektor basis meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.556545%. Hal demikian terlihat bahwa regresi sektor basis bernilai positif.

$X_2 = -0.156221$ , atau -0.16 berarti apabila sektor nonbasis meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.16%. Hal demikian terlihat bahwa regresi sektor nonbasis bernilai negatif.

(a) Uji T (Uji Parsial)

Dalam hal ini uji T untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

Dari hasil output tabel 15 diatas, bahwa yang diperoleh dari pengaruh parsial masing-masing sektor adalah variabel  $X_1$  (Sektor basis) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.556545,



nilai t-statistik sebesar 8.922116 dan nilai probability sebesar 0.0009 ( $<0,05$ ) maka variabel  $X_1$  (sektor basis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) pertumbuhan ekonomi. Variabel  $X_2$  (sektor nonbasis) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.156221, nilai t-statistik sebesar -1.925400 dan nilai probability 0.1265 ( $>0,05$ ) maka variabel  $X_2$  (sektor nonbasis) adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) pertumbuhan ekonomi.

(b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah tingkat signifikansi dari nilai F, yaitu untuk melihat pengaruh simultan variabel prediktor terhadap variabel response apakah bermakna secara statistik atau tidak. Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Dengan berdasarkan hasil output e-views9 pada tabel 15 analisis regresi berganda yang dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear dengan nilai Pertumbuhan ekonomi (Y), sektor basis ( $X_1$ ), sektor nonbasis ( $X_2$ ). Analisis koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui presentase sektor basis dan sektor nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat bahwa nilai F-statistik sebesar  $0.002249 < \alpha$  ( $0,05$ ) = 0.002249 kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi kesimpulan yang diambil adalah bahwa sektor basis dan sektor nonbasis secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017.

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil output pada tabel 15 dengan Nilai R-Squared sebesar yang diperoleh sebesar 0.928868 (92,8%) dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 92,8% sehingga dapat diartikan bahwa sektor basis dan sektor nonbasis berpengaruh secara simultan sebesar 92,8% terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya 7,2% ( $100\% - 92,8\%$ ) jumlah pertumbuhan ekonomi di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan kedalam model regresi.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh Secara Parsial Sektor Basis dan Sektor Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017**

Pengaruh secara parsial merupakan pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, yaitu untuk melihat pengaruh variabel sektor basis dan sektor nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Sektor Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017

Sektor basis menurut Harry W, Richardson adalah faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Dengan meningkatnya sektor basis disuatu wilayah menjadikan pendapatan pada wilayah tersebut sehingga akan menambah permintaan barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan adanya sektor basis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Sektor basis yang terdapat di Kabupaten Pringsewu sangatlah banyak disebabkan karena sektor ekonominya memiliki nilai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi, dalam hal ini terdapat 11 sektor ekonomi basis yang terdapat di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017 dilihat dari hasil perhitungan *Location Quotient* yaitu sektor (f) Kontruksi, (g) Perdagangan besar dan eceran, (i) Penyediaan akomodasi makan dan minum, (j) Informasi dan Komunikasi, (k) jasa keuangan dan asuransi (l) Real Estate, (m,n) Jasa perusahaan, (o) jasa administrasi pemerintah, (p) jasa pendidikan, (q) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan (r,s,t,u) Jasa lainnya.

Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0009 ( $<5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa sektor basis berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menunjukkan hasil output olah data terlihat bahwa variabel independen (sektor basis) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya sektor basis secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dapat dilihat dari, hasil dari perhitungan LQ bahwa nilai yang diperoleh  $> 1$  maka sektor ekonomi di namakan sektor ekonomi basis dan di Kabupaten Pringsewu sektor ekonomi basis memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2017 diatas 5,00% yang dalam hal ini laju pertumbuhan ekonomi basisnya tergolong sudah maju. Dan dapat dilihat dari pengklasifikasian typologi klassen sektor basis terdapat 7 sektor ekonomi basis yang maju dan tumbuh cepat yaitu sektor Perdagangan besar dan eceran, Penyediaan akomodasi makan dan minum, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Jasa Pendidikan, dan Jasa lainnya. Dan empat sektor yang maju tapi pertekan yaitu sektor kontruksi, informasi dan komunikasi, keuangan, dan kesehatan. Dengan demikian sektor ekonomi basis yang terdapat di Kabupaten Pringsewu memiliki kemampuan

untuk terus maju dan tumbuh serta sektor basis dapat memasarkan produknya keluar daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang cukup tinggi dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Sektor basis di Kabupaten Pringsewu berpengaruh secara positif terhadap pendapatan daerah Kabupaten Pringsewu sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan adanya peran sektor basis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Andy Pratama dan Ady Soejoto tentang *“Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan”* bahwa sektor basis berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

b. Pengaruh Sektor Nonbasis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017

Sektor nonbasis adalah sektor yang menjadi penunjang perekonomian daerah dan untuk memenuhi kebutuhan lokal atau masyarakatnya dan sektor basis dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakatnya. Karena sifatnya untuk memenuhi konsumsi lokal maka barang yang dibutuhkan adalah dalam lingkup wilayah perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Sektor nonbasis yang di Kabupaten Pringsewu terdapat 6 sektor ekonomi dilihat dari hasil perhitungan *Location Quotient*, yaitu sektor (a) pertanian, kehutanan, perikanan, (b) sektor pertambangan dan penggalian, (c) industri pengolahan, (d) pengadaan listrik dan gas, (e) pengadaan air, pengelolaan sampah, (h) transportasi dan pergudangan.

Pada uji T sektor nonbasis nilai Probabiliti sebesar 0.1265 > (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti sektor nonbasis tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan sektor nonbasis menjadi sektor penunjang daripada sektor basis guna menopang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.

Dapat dilihat bahwa perhitungan nilai LQ jika hasil nilai  $LQ < 1$  maka dinamakan sektor nonbasis. Sektor nonbasis di Kabupaten Pringsewu memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada tahun 2011-2017. Dari hasil analisis tipologi pengklasifikasian sektor ekonomi nonbasis di Kabupaten Pringsewu terdapat empat sektor yang termasuk kedalam sektor yang masih bisa berkembang dua sektor ekonomi nonbasis yang termasuk kedalam sektor maju tapi tertekan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Pergudangan. Dan empat sektor yang relatif tertinggal yaitu sektor

pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas dan sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah adapun demikian dua sektor ekonomi ini pula yang laju pertumbuhannya cukup rendah dibandingkan dengan sektor lainnya, akan tetapi bukan berarti sektor yang relatif tertinggal menjadi sektor yang terbelakang. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk melakukan kebijakan karena keadaan lapangannya dalam hal ini sektor ekonomi nonbasis pertanian memiliki kontribusi yang besar dengan nilai rata-rata 26,80% terhadap Kabupaten Pringsewu dikarenakan didukung oleh wilayah Kabupaten Pringsewu yang sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari bertani dan bercocok tanam. Dengan demikian sektor ekonomi nonbasis dapat memenuhi kebutuhan lokal masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi wilayah akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sektor ekonomi nonbasis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi oleh Andy Pratama dan Ady Soejoto tentang “*Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan*”.

## 2. Pengaruh Secara Simultan Sektor Basis dan Sektor Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017

Pengaruh secara simultan merupakan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada Kabupaten Pringsewu pengaruh secara simultan merupakan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah sektor basis dan nonbasis terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan melihat hasil output pada aplikasi *e-views* 9 yang telah diolah.

Dengan hasil penelitian ini terkait sektor basis dan sektor nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017 adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan hasil output pengolahan data bahwa variabel independen (sektor basis dan sektor nonbasis) mempunyai signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 0.002249 dengan tingkat signifikansi probabilitas  $F_{statistik}$  harus lebih kecil dari 0.05, yang artinya nilai  $F_{statistik}$  lebih kecil dari 0.05 ( $0.002249 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Berdasarkan hasil penelitian tabel 15 bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.928868 artinya secara simultan variabel sektor basis dan sektor nonbasis mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.



Dengan demikian dapat dianalisis sektor basis dan sektor nonbasis berpengaruh sebesar 92.8% terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu, sedangkan sisanya 7.2% ( $100\% - 92.8\%$ ) di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti.

Dengan demikian, hasil dari pengolahan data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor basis dan sektor nonbasis secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu secara positif. Hal ini berarti jika sektor basis dan nonbasis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.

Sektor basis Kabupaten Pringsewu terdapat sebelas sektor ekonomi unggulan yang mampu memiliki aktifitas untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dengan menghasilkan produk atau penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Sedangkan sektor nonbasis yang terdapat di Kabupaten Pringsewu terdapat enam sektor ekonomi yang mampu melayani pasar daerahnya sendiri karena sifatnya yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal.

Dalam hal ini, sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Andy Pratama dan Ady Soejoto tentang “*Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan*” bahwa sektor basis dan nonbasis berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

Analisa Sektor basis dan sektor nonbasis dapat dilakukan atas dasar pertimbangan ketersediaan sumber daya (alam, modal, dan manusia) yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu di sebabkan karena sektor basis merupakan sektor ekonomi yang menjadi tulang punggung dan mempunyai nilai *Competitive Advantage* dimana sektor ini sangat berperan terhadap pendapatan masyarakat dan daerahnya dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya dalam hal ini adalah Kabupaten Pringsewu, begitupun sektor nonbasis yang menjadi penunjang seperti *Service Industri* yang membantu sektor basis untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Karena bagaimanapun kebutuhan lokal harus terpenuhi untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Namun pengelolaan dan kegiatannya sektor basis dan sektor nonbasis kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu yang terus menerus secara berturut-turut mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang menurun. Dengan kerja sama

pemerintah, masyarakat dan semua yang terlibat dapat mengelola perbaikan pada sektor-sektor ekonomi yang berperan positif seperti sektor basis dan sektor nonbasis sehingga tercipta pendapatan daerah yang tinggi dan terciptalah kesejahteraan bagi masyarakat daerah.

### **3. Pandangan Ekonomi Islam tentang Sektor Basis dan Sektor Nonbasis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017.**

Pertumbuhan ekonomi dalam islam bukan hanya berfokus pada aktivitas produksi saja. Akan tetapi menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya soal ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiil dan spritual manusia.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu terdapat sektor-sektor Basis dan Nonbasis yang masing-masing memiliki pengklasifikasian untuk dapat dikembangkan dimasa sekarang serta masa yang akan datang untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan dan pemenuhan kebutuhan hak - hak masyarakat untuk jangka panjang.

---

<sup>112</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan....*, h. 124.

Dalam Islam setiap manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam sebagai mana mestinya, demikian pula untuk menjaga sektor basis dan nonbasis yang menjadi sektor ekonomi masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai modal dalam kegiatan produksi manusia. Jika sektor basis dan nonbasis tidak dikelola dengan baik maka akan mengalami pengurangan dan kegiatan produksi terganggu sehingga menjadi permasalahan ekonomi dan menjadikan pertumbuhan ekonomi tidak meningkat. Sebagaimana prinsip ekonomi islam sebagai pedoman dasar bagi setiap individu untuk berperilaku ekonomi sesuai Al-Qur'an dan Sunnah untuk bisa mencapai *falah*. Yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Surat Hud ayat 61

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."<sup>113</sup>

Dengan demikian, bahwasannya Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi supaya berpedoman sesuai Al-Qur'an dan Sunnah

<sup>113</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan....*, h. 228.

dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT, dengan tidak merusak alam dan tidak memanfaatkan hanya untuk segelintir orang saja tetapi bermanfaat untuk semua makhluk hidup yang ada di bumi, tidak lain juga untuk perekonomian daerahnya. Sebagaimana yang terdapat di Kabupaten Pringsewu, yakni sektor basis mampu menopang perekonomian daerah dengan menjadi tulang punggung perekonomian daerah di bantu dengan sektor nonbasis juga sebagai sektor penunjang untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu.

Dalam hal ini, dengan pemahaman Tariqi tentang karakteristik pertumbuhan ekonomi bahwa pemerintah dan masyarakat bersama-sama menyadari akan bentuk tanggung jawab manusia untuk menjaga kelestarian alam dan juga menjaga daerahnya guna memberi manfaat bagi dirinya sendiri maupun perekonomian di Kabupaten Pringsewu. Guna meningkatkan pendapatan daerah pemerintah perlu melakukan analisis terhadap sektor-sektor yang berpotensi dalam daerah tersebut. Jika potensi tersebut meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan tumbuh meningkat, demikian dalam halnya penelitian ini yang dapat melihat sektor-sektor ekonomi yang menjadi penunjang dan sektor-sektor ekonomi yang menjadi tulang punggung di Kabupaten Pringsewu, dan sektor-sektor ekonomi yang maju dan tumbuh cepat, maju tapi tertekan, sektor potensial, dan sektor yang relatif tertinggal dengan demikian pemerintah

dapat melakukan kebijakan pada daerahnya dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat akan terpenuhi.

Dalam Islam bahwa pekerjaan setiap manusia akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat, dengan begitu pemanfaatan lingkungan dan pelestarian alam bernilai ibadah, begitupun dengan pendapatan yang diusahakan dan dilakukanpun bernilai ibadah kepada Allah SWT dengan bersama-sama masyarakat dan pemerintah untuk memajukan sektor ekonomi basis dan nonbasis yang ada di Kabupaten Pringsewu. Dalam hal ini, dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat sehingga mengurangi kemiskinan dan memberikan kesejahteraan bagi yang bekerja dan keluarganya begitupun pendapatan daerah di Kabupaten Pringsewu akan meningkat.

Sehingga dengan adanya sumber pendapatan yang baik dengan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang dalam hal ini dapat dilihat dari sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis dan sektor nonbasis yang mempunyai potensi yang tinggi pada daerahnya dengan kebijakan yang pemerintah buat untuk masyarakat dapat mencapai daripada tujuan ekonomi islam yaitu mencapai *falah* sejahtera dunia dan akherat.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Pengaruh Sektor Basis dan Nonbasis terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji signifikansi parsial uji t bahwa sektor basis memiliki nilai probabiliti sebesar  $0.0009 < 0.05$  yang menunjukan bahwa nilai prob lebih kecil daripada  $\alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak dengan demikian sektor basis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu. Adapun sektor nonbasis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu dengan nilai prob sebesar  $0.1265 > 0.05$ , yang berarti nilai prob lebih besar dari 0.05 dan  $H_a$  diterima.
2. Berdasarkan hasil uji F (simultan) sektor Basis dan Nonbasis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu. Dengan nilai F-Statistik sebesar  $0.002249 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan nilai determinasi sebesar 0.928868, dengan demikian sektor basis dan

nonbasis memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 92,8%.

3. Dalam Islam mengajarkan agar manusia yang ditugaskan sebagai khalifah untuk menjaga, memelihara dan melestarikan sumber daya alam dengan baik dan benar, begitupun dengan sektor basis sebagai tulang punggung perekonomian daerah dan sektor nonbasis sebagai sektor penunjang untuk masing - masing sektornya di manfaatkan dan digunakan dengan baik, sehingga akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan daerahnya. Dengan meningkatkan pemeliharaan pada setiap sektor ekonomi baik basis atau nonbasis dapat meningkatkan pendapatan daerah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Sebagaimana bentuk dari Ibadah kepada Allah memanfaatkan sektor basis dan nonbasis dengan baik, sehingga dapat mengurangi kemiskinan, pengangguran dan masyarakatpun akan menjadi sejahtera dunia dan akhirat sebagaimana tujuan daripada ekonomi islam yakni mencapai *falah*.



## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, dengan adanya hasil penelitian analisis pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu tahun 2011-2017, maka hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan positif pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai pengaruh  $r$ -Square sebesar 92,8%. Dengan demikian, diharapkan Pemerintah dapat melihat potensi sektor basis dan nonbasis pada wilayahnya dengan mempertimbangkan keadilan, dan keberlangsungan sektor dimasa depan yang akan datang karena dalam hal ini akan memiliki dampak yang panjang. Adapun untuk sektor nonbasis yang menjadi sektor penunjang perekonomian daerah Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pula kebijakan yang harus diambil seperti sektor nonbasis pertanian, yang memiliki kontribusi yang sangat besar pada PDRB Kabupaten Pringsewu, bahkan sektor pertanian menjadi penopang hidup daripada masyarakat kabupaten tersebut dengan melihat sisi keadilan yang kesejahteraan masyarakat. Dengan Pemerintah menjadi fasilitator kepada masyarakat dengan menyediakan lapangan usaha maupun kerja yang memadai di era sekarang dan pemerintah dapat

memberi dampak langsung untuk pertumbuhan ekonomi yang ditunjang oleh sektor-sektor ekonomi, sehingga apabila tercapai dampaknya bisa di rasakan bersama dan dapat diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu bisa bersaing diera sekarang.

2. Bagi Akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk bahan mengajar ataupun melakukan penelitian selanjutnya yang juga bisa dijadikan sebagai bahan dalam menambah wawasan
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih dalam dan luas serta memahami tentang permasalahan sektor basis dan sektor nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi dan menambah referensi-refensi lain yang lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota/ Kota di Indonesia 2011-2017*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu Menurut Lapangan Usaha 2011-2017*. Kabupaten Pringsewu: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2011-2017*. Provinsi Lampung: BPS.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cibinong: Pustaka Al-Mubin, 2007.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Doddy Ariefianto, *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan eviews*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan edisi keenam*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.
- Irfan Syauqi Beik, Lily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan edisi lima*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Michael P. Thodaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga/ Edisi kedelapan, Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Michael P.Tudaro, Stephen C.Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI*, Jakarta: Erlangga, 2011.

- Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- , *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Rahardjo Adisasmita, *Dasar- Dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Robinson Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.

Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, Depok: Rajawali Pres, 2014.

Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-views*, Yogyakarta : STIM YKPN Yogyakarta, 2011.

### **Jurnal**

Agus firdaus Chandra, “Hadis-hadis Ekologi dalam Konteks Perindustrian Indonesia”. *Jurnal Iliah Syariah*, Vol. 15, No.1, Januari-Juni, 2016.

Andy Pratama, Ady Soejoto, Pengaruh sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Februari 2015.

Almizan, Pembangunan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.1 No. 2, Desember 2016.

Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No.3, Agustus 2013.

Ayu Azhari Amin, Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Universitas Samratulangi*, April 2015.

Doddy Ariefianto, *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan eviews*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Dony Paduli, Daisy S.M. Engka, Kers D. Tolosang, “Analisis Potensi Sektoral dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Tengah”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.17 No. 2 , 2017.

Emillia, Syaifuddin, Rahma Nurjannah, Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1 No.7, April 2013.

- Ikhwan Fajar Dewantoro, Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Priode 2011- 2016. *Skripsi UIN Kalijaga*, Yogyakarta, November 2017.
- Kalzum R. Jumiyanthi, Analisis Location Quotient dalam penentuan Sektor Basis dan Nonbasis di Kabupaten Gorontalo, Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo, Vol. 1 No.1, April 2018.
- Mustafa AB, Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istemewa Yogyakarta Tahun 2003-2007. *Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta*, Surakarta, Mei 2011.
- M. Nasir, Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara. *Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*, Medan, Desember 2015.
- Rizal Muttaqin, Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2, November 2018.
- Rizky Kapahang, Rosalina A.M. Koleangan dan Parick C Wauran, "Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, Vol. 16 No. 1, Februari, 2016.
- Sapriadi, Hasbiullah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1 No. 1 , Juni, 2015.
- Tira Nur Fitria, Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2 No.5, November 2016.
- Utami Baroroh, Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa : Pendekatan Model Levine. *Jurnal Etikonomi*, Vol. 11 No. 2, Oktober 2012.
- Wahyu Hidayat, Dampak Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Economia*, Vol. 10 No. 1, April 2014.
- Zuhairan Yunmi Yunan, Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayaatulloh Jakarta, Oktober 2011.

**Tesis**

Dodik Surya Mukti Wijaya, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi. *Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Surakarta, Mei 2012.

Zulfi Haris, Analisis Penentuan Sektor/ Subsektor Unggulan dan Kaitannya dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara. *Tesis Universitas Indonesia*, Jakarta, Januari 2012.



Lampiran 3

**Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2017 (Dalam Presentase)**

NO	KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	Kab. Lampung Barat	6,67	6,37	6,87	5,59	5,32	5,01	5,03	5,83
2	Kab. Tanggamus	5,87	9,19	6,76	5,89	5,50	5,18	5,21	6,23
3	Kab. Lampung Selatan	5,81	5,96	6,41	5,81	5,38	5,22	5,46	5,72
4	Kab. Lampung Timur	5,57	4,24	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64	5,01
5	Kab. Lampung Tengah	6,02	5,95	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29	5,77
6	Kab. Lampung Utara	5,38	5,64	6,46	5,79	5,43	5,10	5,21	5,57
7	Kab. Waykanan	5,31	5,55	5,28	5,65	5,27	5,12	5,11	5,33
8	Kab Tulang Bawang	5,24	5,29	6,75	5,52	5,02	5,42	5,45	5,53
9	Kab. Pesawaran	5,52	5,87	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10	5,48
10	Kab. Pringsewu	6,20	6,44	6,43	5,74	5,22	5,04	5,00	5,72
11	Kab. Mesuji	4,93	5,57	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20	5,41
12	Kab. Tulang Bawang Barat	5,03	5,75	6,37	5,48	5,35	5,27	5,64	5,56
13	Kab. Pesisir Barat	-	-	5,54	5,09	4,94	5,31	5,34	5,24
14	Kota Bandar Lampung	6,29	6,65	6,90	6,91	6,33	6,43	6,28	6,54
15	Kota Metro	6,04	6,69	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66	6,17
	<b>Provinsi Lampung</b>	<b>6,56</b>	<b>6,44</b>	<b>5,77</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>	<b>5,17</b>	5,61



Lampiran 4

**Tabel PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

KATEGORI	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	54.841.031,00	56.997.433,17	59.634.87,79	61.595.153,74	63.718.622,01	65.730.286,96	66.285.515,50
B	Pertambangan dan Pengalihan	9.757.014,14	10.303.929,10	11.485.798,88	11.592.348,12	12.079.303,38	12.606.478,14	13.421.064,86
C	Industri Pengolahan	27.146.426,78	29.677.128,61	31.973.934,77	33.388.067,70	35.913.820,52	37.312.085,33	39.618.799,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	140.402,82	161.678,16	179.190,51	210.871,69	220.012,27	269.487,26	373.055,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	176.577,59	185.094,42	182.183,66	195.830,39	200.669,64	207.839,96	222.696,08
F	Konstruksi	14.336.717,39	15.259.752,72	15.806.448,10	17.023.886,19	17.473.157,89	18.963.099,31	21.041.119,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	19.776.844,70	20.813.161,02	21.431.655,47	22.860.083,18	23.294.480,58	24.843.322,19	26.474.757,22
H	Transportasi dan Pergudangan	6.867.518,44	7.578.029,84	8.135.378,62	8.759.019,70	9.794.991,03	10.566.312,34	11.263.644,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.936.229,65	2.119.584,03	2.242.989,97	2.416.469,08	2.632.962,34	2.813.165,89	3.040.387,50
J	Informasi dan Komunikasi	5.620.478,67	6.372.263,98	6.969.231,55	7.584.986,20	8.406.948,86	9.300.228,35	10.299.087,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.304.941,58	3.691.722,96	3.940.430,99	4.004.968,13	4.143.423,75	4.475.527,06	4.677.083,66
L	Real Estate	4.451.859,26	4.820.945,80	5.301.395,57	5.709.667,45	5.966.146,54	6.427.268,40	6.814.389,79
M,N	Jasa Perusahaan	191.610,67	218.239,69	244.412,09	264.091,57	285.427,54	297.386,90	314.834,75
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	4.968.667,70	5.274.721,38	5.406.075,52	5.850.911,70	6.423.699,12	6.457.059,41	6.727.893,34
P	Jasa Pendidikan	4.116.944,44	4.302.016,87	4.526.262,74	4.977.311,54	5.361.599,20	5.723.370,39	6.012.971,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.414.398,23	1.578.687,77	1.694.907,15	1.781.589,34	1.903.918,98	2.020.871,14	2.116.768,82
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.389.838,32	1.414.777,09	1.463.224,32	1.582.235,20	1.716.915,65	1.793.396,71	1.953.297,98
	PDRB	160.437.501,38	170.769.206,61	180.620.007,69	189.797.490,92	199.536.099,30	209.807.185,73	220.657.348,58

Lampiran 5

**Tabel PDRB Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

KATEGORI	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.446.093	1.493.213	1.561.492	1.607.504	1.660.483	1.723.000	1.771.311
B	Pertambangan dan Penggalan	3.899	4.242	4.657	5.070	5.572	6.432	7.016
C	Industri Pengolahan	742.039	783.527	833.702	879.313	948.931	986.693	1.047.978
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.469	2.756	3.046	3.814	4.365	4.719	5.098
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	2.997	3.143	3.218	3.367	3.430	3.513	3.664
F	Konstruksi	601.821	655.208	696.393	738.246	757.399	814.069	856.058
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	765.386	820.194	872.524	927.981	960.214	1.015.609	1.075.858
H	Transportasi dan Pergudangan	187.687	206.265	223.135	241.946	272.936	290.693	310.785
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	97.347	106.075	116.637	124.319	138.253	145.129	154.533
J	Informasi dan Komunikasi	238.611	264.642	286.459	307.583	336.098	358.767	382.865
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	199.166	217.214	236.038	254.936	261.974	277.375	285.352
L	Real Estate	191.902,56	207.839,47	226.739,39	246.023	261.385	274.306	293.194
M,N	Jasa Perusahaan	9.610	10.890	12.414	14.076	15.144	15.739	16.438
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	200.519	210.675	222.739	237.395	249.567	253.371	262.817
P	Jasa Pendidikan	231.054	252.040	275.425	301.354	320.301	337.923	357.280
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68.280	73.074	78.951	85.797	92.493	98.102	102.419
R,S,T,U	Jasa Lainnya	53.719	56.488	59.271	62.688	68.470	71.759	78.106
	PDRB	5.042.603	5.367.487	5.712.839	6.041.410	6.356.990	6.677.199	7.010.771

Lampiran 6

**Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017  
(Dalam Presentase )**

KATEGORI	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.38	3.92	4.63	3.28	3.49	3.12	0.83
B	Pertambangan dan Penggalan	9.75	5.61	11.47	0.93	4.20	4.36	6.46
C	Industri Pengolahan	4.97	9.32	7.74	4.42	7.56	3.89	6.18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.43	15.15	10.83	17.68	4.33	22.49	38.43
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5.13	4.82	-1.57	7.49	2.47	3.47	7.15
F	Konstruksi	5.74	6.44	3.58	7.70	2.64	8.53	10.96
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	7.54	5.24	7.35	6.67	1.90	6.65	6.57
H	Transportasi dan Pergudangan	8.20	10.35	7.35	7.67	11.83	7.87	6.60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.64	9.47	5.82	7.73	8.96	6.84	8.08
J	Informasi dan Komunikasi	12.34	13.38	9.37	8.84	10.84	10.63	10.74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.37	11.70	6.74	1.64	3.36	8.12	4.50
L	Real Estate	7.02	8.29	9.97	7.70	4.49	7.73	6.02
M,N	Jasa Perusahaan	15.73	13.90	11.99	8.05	8.08	4.19	5.87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	1.17	6.16	2.49	8.23	9.79	0.52	4.19
P	Jasa Pendidikan	13.68	4.50	5.21	9.97	7.28	7.19	5.06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.38	11.62	7.36	5.11	6.87	6.14	4.75
R,S,T, U	Jasa Lainnya	4.63	1.79	3.42	8.13	8.51	4.45	8.92
	PDRB	6.56	6.44	5.77	5.08	5.13	5.15	5.17

Lampiran 7

**Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pringsewu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017  
(Dalam Presentase)**

KATEGORI	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.53	3.26	4.57	2.95	3.30	3.76	2.80
B	Pertambangan dan Penggalian	8.90	8.80	9.79	8.87	9.90	15.44	9.07
C	Industri Pengolahan	4.75	5.59	6.40	5.47	7.92	3.98	6.21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.04	11.61	10.51	25.47	14.44	8.11	8.03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6.11	4.88	2.37	4.63	1.86	2.42	4.30
F	Konstruksi	8.72	8.87	6.29	6.01	2.59	7.48	5.16
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	6.94	7.16	6.38	6.36	3.47	5.77	5.93
H	Transportasi dan Pergudangan	8.83	9.90	8.18	8.43	12.81	6.51	6.91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.29	8.97	9.96	6.59	11.21	4.97	6.48
J	Informasi dan Komunikasi	11.94	10.91	8.24	7.37	9.27	6.74	6.72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.46	9.06	8.67	8.01	2.75	5.89	2.88
L	Real Estate	7.84	8.30	9.09	8.50	6.24	4.94	6.89
M,N	Jasa Perusahaan	12.31	13.32	13.99	13.58	7.59	3.93	4.46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	4.44	5.06	5.73	6.58	5.13	1.52	3.73
P	Jasa Pendidikan	9.19	9.08	9.28	9.41	6.29	5.50	5.73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.40	7.02	8.04	8.67	7.80	6.60	4.40
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5.59	5.15	4.93	5.77	9.22	4.80	8.84
	<b>PDRB</b>	<b>6.20</b>	<b>6.44</b>	<b>6.43</b>	<b>5.75</b>	<b>5.22</b>	<b>5.04</b>	<b>5.00</b>

## Lampiran 8

**Tabel Distribusi Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2017  
(Dalam Presentase)**

[illegible]



Lampiran 10

**Tabel Hasil Perhitungan Klasifikasi Typologi Klasen  
Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017**

Kontribusi Sektoral Pertumbuhan Ekonomi	Kontribusi Sektoral di atas rata-rata $s_i > s$	Kontribusi sektoral dibawah rata-rata $s_i < s$
Pertumbuhan ekonomi Di atas rata-rata $g_i > g$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat	Kuadran II Sektor yang masih bisa berkembang
Pertumbuhan ekonomi Di bawah rata-rata $g_i < g$	Kuadran III Sektor maju tapi tertekan	Kuadran IV Sektor yang terbelakang

Hasil Perhitungan Typologi Klassen	Indikator	Hasil
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	$(26.99 < 32.47, 3.45 < 3.52)$	4
B. Pertambangan dan Penggalan	$(0.09 < 6.10, 10.11 < 6.11)$	2
C. Industri Pengolahan	$(15.00 < 17.61, 5.76 < 6.29)$	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	$(0.04 < 0.11, 12.60 < 16.76)$	4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$(0.05 < 0.10, 3.79 < 4.13)$	4
F. Kontruksi	$(11.88 > 8.99, 6.44 < 6.50)$	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	$(14.13 > 11.99, 6.00 > 5.98)$	1
H. Transportasi dan Pergudangan	$(4.06 < 4.69, 8.79 > 8.55)$	2
I. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	$(2.36 > 1.28, 7.92 > 7.87)$	1
J. Informasi dan Komunikasi	$(5.01 > 4.05, 7.29 < 10.87)$	3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	$(4.24 > 2.12, 6.53 < 7.20)$	3
L. Real Estate	$(3.78 > 2.95, 7.40 > 7.31)$	1
M,N. Jasa Perusahaan	$(0.24 > 0.13, 9.88 > 9.68)$	1
O. Adiministrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan	$(4.38 > 2.66, 5.77 > 4.65)$	1
P. Jasa Pendidikan	$(5.22 > 2.27, 8.68 > 7.55)$	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$(1.41 > 0.82, 6.99 < 7.03)$	3
R,S,T,U Jasa Lainnya	$(1.05 > 0.75, 6.32 > 5.69)$	1



Lampiran 11

**Cara perhitungan dengan Metode LQ tahun 2011**

$$LQ = \frac{Li}{Li / E} \quad \begin{array}{l} Li = \text{Nilai tambah sektor } i \text{ di Kabupaten Pringsewu} \\ Li / E = \text{Nilai tambah sektor } i \text{ di Provinsi Lampung} \end{array}$$

<b>2011</b>		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	$\frac{1.446}{5.043} / \frac{54.841}{16.437} = \frac{0,0264}{0,0314} = \mathbf{0,841}$
B	Pertambangan dan Penggalian	$\frac{3,9}{5.043} / \frac{9.575}{16.437} = \frac{0,0004}{0,0314} = \mathbf{0,013}$
C	Industri Pengolahan	$\frac{742}{5.043} / \frac{27.146}{16.437} = \frac{0,0273}{0,0314} = \mathbf{0,869}$
D	Pengadaan Listrik dan Gas	$\frac{2,3}{5.043} / \frac{140}{16.437} = \frac{0,0164}{0,0314} = \mathbf{0,523}$
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$\frac{3,0}{5.043} / \frac{177}{16.437} = \frac{0,0169}{0,0314} = \mathbf{0,538}$
F	Konstruksi	$\frac{602}{5.043} / \frac{14.337}{16.437} = \frac{0,042}{0,0314} = \mathbf{1,338}$
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	$\frac{765}{5.043} / \frac{19.777}{16.437} = \frac{0,0387}{0,0314} = \mathbf{1,232}$
H	Transportasi dan Pergudangan	$\frac{188}{5.043} / \frac{6868}{16.437} = \frac{0,0274}{0,0314} = \mathbf{0,873}$
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$\frac{97}{5.043} / \frac{1.936}{16.437} = \frac{0,0501}{0,0314} = \mathbf{1,596}$
J	Informasi dan Komunikasi	$\frac{239}{5.043} / \frac{5.620}{16.437} = \frac{0,0425}{0,0314} = \mathbf{1,354}$
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	$\frac{199}{5.043} / \frac{3.305}{16.437} = \frac{0,0602}{0,0314} = \mathbf{1,917}$
L	Real Estate	$\frac{191,9}{5.043} / \frac{4.452}{16.437} = \frac{0,0431}{0,0314} = \mathbf{1,372}$
M,N	Jasa Perusahaan	$\frac{9,6}{5.043} / \frac{192}{16.437} = \frac{0,05}{0,0314} = \mathbf{1,592}$
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	$\frac{200,5}{5.043} / \frac{4.967}{16.437} = \frac{0,0404}{0,0314} = \mathbf{1,287}$
P	Jasa Pendidikan	$\frac{231}{5.043} / \frac{4.117}{16.437} = \frac{0,0561}{0,0314} = \mathbf{1,787}$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$\frac{68}{5.043} / \frac{1.414}{16.437} = \frac{0,048}{0,0314} = \mathbf{1,529}$
R,S,T,U	Jasa Lainnya	$\frac{53,7}{5.043} / \frac{1.389}{16.437} = \frac{0,0387}{0,0314} = \mathbf{1,232}$



Lampiran 12

**Cara perhitungan dengan Metode LQ tahun 2012**

<b>2012</b>		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	$\frac{1.493}{5.367} / \frac{56.997}{170.769} = \frac{0,0262}{0,0314} = \mathbf{0,834}$
B	Pertambangan dan Penggalian	$\frac{4,2}{5.367} / \frac{10.304}{170.769} = \frac{0,0004}{0,0314} = \mathbf{0,013}$
C	Industri Pengolahan	$\frac{784}{5.367} / \frac{29.677}{170.769} = \frac{0,0264}{0,0314} = \mathbf{0,841}$
D	Pengadaan Listrik dan Gas	$\frac{2,8}{5.367} / \frac{160}{170.769} = \frac{0,0175}{0,0314} = \mathbf{0,556}$
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$\frac{31}{5.367} / \frac{185}{170.769} = \frac{0,0168}{0,0314} = \mathbf{0,535}$
F	Konstruksi	$\frac{655}{5.367} / \frac{15.259}{170.769} = \frac{0,0429}{0,0314} = \mathbf{1,366}$
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	$\frac{820}{5.367} / \frac{20.813}{170.769} = \frac{0,0394}{0,0314} = \mathbf{1,255}$
H	Transportasi dan Pergudangan	$\frac{206}{5.367} / \frac{7.578}{170.769} = \frac{0,0271}{0,0314} = \mathbf{0,863}$
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$\frac{106}{5.367} / \frac{2.119}{170.769} = \frac{0,0500}{0,0314} = \mathbf{1,592}$
J	Informasi dan Komunikasi	$\frac{265}{5.367} / \frac{6.372}{170.769} = \frac{0,0416}{0,0314} = \mathbf{1,325}$
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	$\frac{208}{5.367} / \frac{3.692}{170.769} = \frac{0,0416}{0,0314} = \mathbf{1,793}$
L	Real Estate	$\frac{207,8}{5.367} / \frac{4.821}{170.769} = \frac{0,0431}{0,0314} = \mathbf{1,373}$
M,N	Jasa Perusahaan	$\frac{10,9}{5.367} / \frac{218}{170.769} = \frac{0,05}{0,0314} = \mathbf{1,592}$
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	$\frac{210,7}{5.367} / \frac{5.275}{170.769} = \frac{0,0399}{0,0314} = \mathbf{1,271}$
P	Jasa Pendidikan	$\frac{252}{5.367} / \frac{4.302}{170.769} = \frac{0,0586}{0,0314} = \mathbf{1,866}$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$\frac{68}{5.367} / \frac{1.579}{170.769} = \frac{0,0431}{0,0314} = \mathbf{1,373}$
R,S,T,U	Jasa Lainnya	$\frac{56,5}{5.367} / \frac{1.415}{170.769} = \frac{0,0399}{0,0314} = \mathbf{1,270}$

Lampiran 13

**Cara perhitungan dengan Metode LQ tahun 2013**

<b>2013</b>		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	$\frac{1.561}{5.713} / \frac{59.636}{180.620} = \frac{0,0262}{0,0316} = \mathbf{0,829}$
B	Pertambangan dan Penggalian	$\frac{4,7}{5.713} / \frac{11.486}{180.620} = \frac{0,0004}{0,0316} = \mathbf{0,022}$
C	Industri Pengolahan	$\frac{833}{5.713} / \frac{31.974}{180.620} = \frac{0,0261}{0,0316} = \mathbf{0,826}$
D	Pengadaan Listrik dan Gas	$\frac{3,00}{5.713} / \frac{179}{180.620} = \frac{0,0168}{0,0316} = \mathbf{0,532}$
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$\frac{3,2}{5.713} / \frac{182}{180.620} = \frac{0,0176}{0,0316} = \mathbf{0,557}$
F	Konstruksi	$\frac{696}{5.713} / \frac{15.806}{180.620} = \frac{0,0440}{0,0316} = \mathbf{1,392}$
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	$\frac{873}{5.713} / \frac{21.432}{180.620} = \frac{0,0407}{0,0316} = \mathbf{1,288}$
H	Transportasi dan Pergudangan	$\frac{223}{5.713} / \frac{8.135}{180.620} = \frac{0,0286}{0,0316} = \mathbf{0,905}$
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$\frac{117}{5.713} / \frac{2.243}{180.620} = \frac{0,0522}{0,0316} = \mathbf{1,652}$
J	Informasi dan Komunikasi	$\frac{286}{5.713} / \frac{6.969}{180.620} = \frac{0,0410}{0,0316} = \mathbf{1,298}$
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	$\frac{227}{5.713} / \frac{3.940}{180.620} = \frac{0,0576}{0,0316} = \mathbf{1,823}$
L	Real Estate	$\frac{226,7}{5.713} / \frac{5.301}{180.620} = \frac{0,0428}{0,0316} = \mathbf{1,354}$
M,N	Jasa Perusahaan	$\frac{12,4}{5.713} / \frac{244}{180.620} = \frac{0,0508}{0,0316} = \mathbf{1,608}$
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	$\frac{222,8}{5.713} / \frac{5.406}{180.620} = \frac{0,0412}{0,0316} = \mathbf{1,304}$
P	Jasa Pendidikan	$\frac{275,4}{5.713} / \frac{4.526}{180.620} = \frac{0,0608}{0,0316} = \mathbf{1,924}$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$\frac{79}{5.713} / \frac{1.695}{180.620} = \frac{0,0467}{0,0316} = \mathbf{1,478}$
R,S,T,U	Jasa Lainnya	$\frac{59,3}{5.713} / \frac{1.463}{180.620} = \frac{0,0405}{0,0316} = \mathbf{1,282}$

Lampiran 14

**Cara perhitungan dengan Metode LQ tahun 2014**

<b>2014</b>		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	$\frac{1.608}{61.595} = 0,0261 = \mathbf{0,821}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
B	Pertambangan dan Penggalian	$\frac{4,7}{11.592} = 0,0004 = \mathbf{0,013}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
C	Industri Pengolahan	$\frac{833}{33.388} = 0,0249 = \mathbf{0,783}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
D	Pengadaan Listrik dan Gas	$\frac{3}{211} = 0,0142 = \mathbf{0,446}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$\frac{3,20}{196} = 0,0163 = \mathbf{0,513}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
F	Konstruksi	$\frac{696}{17.024} = 0,0408 = \mathbf{1,283}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	$\frac{928}{22.660} = 0,0409 = \mathbf{1,286}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
H	Transportasi dan Pergudangan	$\frac{242}{8.759} = 0,0276 = \mathbf{0,867}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$\frac{124}{2.416} = 0,513 = \mathbf{1,613}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
J	Informasi dan Komunikasi	$\frac{308}{7.585} = 0,0406 = \mathbf{1,277}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	$\frac{255}{4.005} = 0,0637 = \mathbf{2,003}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
L	Real Estate	$\frac{246}{5.709} = 0,0430 = \mathbf{1,352}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
M,N	Jasa Perusahaan	$\frac{14}{264} = 0,0530 = \mathbf{1,667}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	$\frac{237,4}{5.851} = 0,0405 = \mathbf{1,274}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
P	Jasa Pendidikan	$\frac{301,4}{4.997} = 0,0605 = \mathbf{1,903}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$\frac{85,8}{1.782} = 0,0481 = \mathbf{1,513}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$
R,S,T,U	Jasa Lainnya	$\frac{62,7}{1.582} = 0,0396 = \mathbf{1,245}$ $\frac{6.041}{189.797} = 0,0318$

Lampiran 15

Cara perhitungan dengan Metode LQ tahun 2015

2015		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	$\frac{1.660}{6.3357} / \frac{63.745}{199.537} = \frac{0,026}{0,032} = \mathbf{0,813}$
B	Pertambangan dan Penggalian	$\frac{5,6}{6.3357} / \frac{12.079}{199.537} = \frac{0,005}{0,032} = \mathbf{0,016}$
C	Industri Pengolahan	$\frac{949}{6.3357} / \frac{35.914}{199.537} = \frac{0,026}{0,032} = \mathbf{0,813}$
D	Pengadaan Listrik dan Gas	$\frac{4,4}{6.3357} / \frac{220}{199.537} = \frac{0,02}{0,032} = \mathbf{0,625}$
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$\frac{3,4}{6.3357} / \frac{201}{199.537} = \frac{0,017}{0,032} = \mathbf{0,529}$
F	Konstruksi	$\frac{757}{6.3357} / \frac{17.473}{199.537} = \frac{0,043}{0,032} = \mathbf{1,344}$
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	$\frac{906}{6.3357} / \frac{25.294}{199.537} = \frac{0,038}{0,032} = \mathbf{1,188}$
H	Transportasi dan Pergudangan	$\frac{273}{6.3357} / \frac{9.795}{199.537} = \frac{0,029}{0,032} = \mathbf{0,906}$
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$\frac{138}{6.3357} / \frac{2.633}{199.537} = \frac{0,052}{0,032} = \mathbf{1,625}$
J	Informasi dan Komunikasi	$\frac{363}{6.3357} / \frac{8.407}{199.537} = \frac{0,039}{0,032} = \mathbf{1,217}$
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	$\frac{262}{6.3357} / \frac{4.139}{199.537} = \frac{0,063}{0,038} = \mathbf{1,968}$
L	Real Estate	$\frac{261}{6.3357} / \frac{5.966}{199.537} = \frac{0,048}{0,038} = \mathbf{1,500}$
M,N	Jasa Perusahaan	$\frac{15,1}{6.3357} / \frac{285}{199.537} = \frac{0,053}{0,032} = \mathbf{1,656}$
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	$\frac{250}{6.3357} / \frac{6.424}{199.537} = \frac{0,039}{0,032} = \mathbf{1,219}$
P	Jasa Pendidikan	$\frac{320}{6.3357} / \frac{5.340}{199.537} = \frac{0,052}{0,032} = \mathbf{1,844}$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$\frac{92}{6.3357} / \frac{1.904}{199.537} = \frac{0,048}{0,032} = \mathbf{1,500}$
R,S,T,U	Jasa Lainnya	$\frac{68}{6.3357} / \frac{1.717}{199.537} = \frac{0,039}{0,032} = \mathbf{1,219}$

Lampiran 16

**Cara perhitungan dengan Metode LQ tahun 2016**

<b>2016</b>		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	$\frac{1.723}{65.737} = 0,0262 = \mathbf{0,824}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
B	Pertambangan dan Penggalian	$\frac{6.43}{12.606} = 0,0005 = \mathbf{0,016}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
C	Industri Pengolahan	$\frac{987}{37.312} = 0,0265 = \mathbf{0,833}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
D	Pengadaan Listrik dan Gas	$\frac{4.71}{269} = 0,0175 = \mathbf{0,550}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$\frac{3.51}{208} = 0,0169 = \mathbf{0,531}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
F	Konstruksi	$\frac{814}{18.963} = 0,043 = \mathbf{1,352}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	$\frac{1.015}{24.843} = 0,040 = \mathbf{1,258}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
H	Transportasi dan Pergudangan	$\frac{291}{10.566} = 0,027 = \mathbf{0,849}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$\frac{145}{2.813} = 0,051 = \mathbf{1,604}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
J	Informasi dan Komunikasi	$\frac{359}{9.300} = 0,038 = \mathbf{1,195}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	$\frac{277}{4.476} = 0,062 = \mathbf{1,950}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
L	Real Estate	$\frac{274}{6.427} = 0,043 = \mathbf{1,352}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
M,N	Jasa Perusahaan	$\frac{15,7}{297} = 0,053 = \mathbf{1,667}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	$\frac{253}{6.457} = 0,039 = \mathbf{1,219}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
P	Jasa Pendidikan	$\frac{338}{5.723} = 0,059 = \mathbf{1,855}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$\frac{98,1}{2.020} = 0,046 = \mathbf{1,447}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$
R,S,T,U	Jasa Lainnya	$\frac{72}{1.793} = 0,040 = \mathbf{1,258}$ $\frac{6.677}{209.814} \quad 0,0318$

Lampiran 17

**Cara perhitungan dengan Metode LQ tahun 2017**

<b>2017</b>		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	$\frac{1.771}{7.011} / \frac{66.286}{220.657} = \frac{0,027}{0,0318} = \mathbf{0,849}$
B	Pertambangan dan Penggalian	$\frac{7,02}{7.011} / \frac{13.421}{220.657} = \frac{0,0005}{0,0318} = \mathbf{0,016}$
C	Industri Pengolahan	$\frac{1.048}{7.011} / \frac{39.619}{220.657} = \frac{0,026}{0,0318} = \mathbf{0,818}$
D	Pengadaan Listrik dan Gas	$\frac{5,09}{7.011} / \frac{373}{220.657} = \frac{0,013}{0,0318} = \mathbf{0,409}$
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	$\frac{3,67}{7.011} / \frac{223}{220.657} = \frac{0,016}{0,0318} = \mathbf{0,503}$
F	Konstruksi	$\frac{856}{7.011} / \frac{21.041}{220.657} = \frac{0,041}{0,0318} = \mathbf{1,289}$
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	$\frac{1.076}{7.011} / \frac{26.475}{220.657} = \frac{0,040}{0,0318} = \mathbf{1,258}$
H	Transportasi dan Pergudangan	$\frac{311}{7.011} / \frac{11.264}{220.657} = \frac{0,028}{0,0318} = \mathbf{0,880}$
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$\frac{155}{7.011} / \frac{3.040}{220.657} = \frac{0,051}{0,0318} = \mathbf{1,604}$
J	Informasi dan Komunikasi	$\frac{383}{7.011} / \frac{10.299}{220.657} = \frac{0,037}{0,0318} = \mathbf{1,264}$
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	$\frac{285}{7.011} / \frac{4.677}{220.657} = \frac{0,061}{0,0318} = \mathbf{1,918}$
L	Real Estate	$\frac{293}{7.011} / \frac{6.814}{220.657} = \frac{0,043}{0,0318} = \mathbf{1,352}$
M,N	Jasa Perusahaan	$\frac{16,4}{7.011} / \frac{315}{220.657} = \frac{0,052}{0,0318} = \mathbf{1,635}$
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	$\frac{263}{7.011} / \frac{6.728}{220.657} = \frac{0,039}{0,0318} = \mathbf{1,226}$
P	Jasa Pendidikan	$\frac{357}{7.011} / \frac{6.013}{220.657} = \frac{0,059}{0,0318} = \mathbf{1,855}$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$\frac{102}{7.011} / \frac{2.117}{220.657} = \frac{0,048}{0,0318} = \mathbf{1,509}$
R,S,T,U	Jasa Lainnya	$\frac{78,1}{7.011} / \frac{1.953}{220.657} = \frac{0,039}{0,0318} = \mathbf{1,226}$

Lampiran 18

**Tabel Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Pringsewu  
Tahun 2011-2017**

KAT	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.841	0.834	0.829	0.821	0.813	0.824	0.849	0,8301
B	Pertambangan dan Penggalian	0.013	0.013	0.22	0.013	0.016	0.016	0.016	0.0155
C	Industri Pengolahan	0.869	0.841	0.826	0.783	0.813	0.833	0.818	0.8261
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.523	0.556	0.532	0.447	0.625	0.550	0.409	0.5203
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.538	0.530	0.557	0.513	0.529	0.531	0.503	0.5287
F	Konstruksi	1.338	1.366	1.392	1.283	1.344	1.352	1.289	1.3333
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	1.232	1.255	1.288	1.286	1.118	1.258	1.258	1.2421
H	Transportasi dan Pergudangan	0.873	0.836	0.905	0.868	0.906	0.849	0.880	0.8739
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.596	1.592	1.652	1.613	1.625	1.604	1.604	1.6123
J	Informasi dan Komunikasi	1.354	1.325	1.298	1.277	1.217	1.195	1.264	1.2757
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.917	1.793	1.823	2.003	1.968	1.950	1.918	1.9103
L	Real Estate	1.372	1.373	1.354	1.352	1.500	1.352	1.352	1.379
M,N	Jasa Perusahaan	1.592	1.592	1.608	1.667	1.656	1.667	1.635	1.630
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	1.287	1.271	1.304	1.274	1.219	1.219	1.226	1.2571
P	Jasa Pendidikan	1.787	1.666	1.924	1.903	1.844	1.855	1.855	1.8334
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.529	1.373	1.478	1.513	1.500	1.447	1.509	1.478
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.232	1.270	1.282	1.245	1.219	1.258	1.226	1.2474



Lampiran 19

**Tabel data PDRB ADHK Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2017 Dalam  
Jutaan Rupiah**

Kat	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	1396743	1446093	1493213	1561492	1607504	1660483	1723000	1771311
B	3580	3899	4242	4675	5070	5572	6432	7016
C	708363	742039	783527	833702	879313	948931	986693	1047978
D	2244	2469	2756	3046	3814	4365	4719	5098
E	2824	2997	3143	3218	3367	3430	3513	3664
F	553564	601821	655208	696393	738246	757399	814069	856058
G	715738	765386	820194	872524	927981	960214	1015609	1075858
H	172461	187687	206265	223135	241946	272936	290693	301785
I	90736	97347	106075	116637	124319	138253	145129	154533
J	213162	238611	264642	286459	307583	336098	358767	382865
K	183627	199166	217214	236038	254936	261974	277375	285352
L	177952	191903	207839	226739	246023	261385	274306	293194
M,N	8557	9610	10890	12414	14076	15144	15739	16438
O	192003	200519	210675	222739	237395	249567	253371	262817
P	211617	231054	252040	275425	301354	320301	337923	357280
Q	64174	68280	73074	78951	85799	92493	98102	102419
R,S,T,U	50875	53719	56488	59271	62688	68470	71759	78106



Tabel 20

**Tabel PDRB yang Dipersentasikan**

Di gunakan rumus

$$= \frac{\text{PDRB tahun 2011} - \text{PDRB tahun 2010}}{\text{PDRB Tahun 2011}}$$

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	0,031556	0,03155611	0,043727	0,028623	0,031906	0,036284	0,027274
B	0,081816	0,03155611	0,09262	0,077909	0,090093	0,133706	0,083238
C	0,045383	0,08085809	0,060183	0,051871	0,073365	0,038271	0,058479
D	0,09113	0,05295031	0,095207	0,201363	0,126231	0,075016	0,074343
E	0,057724	0,10413643	0,023306	0,044253	0,018367	0,023627	0,041212
F	0,080185	0,04645243	0,05914	0,056692	0,025288	0,069613	0,049049
G	0,064867	0,081481	0,059975	0,059761	0,033569	0,054544	0,056001
H	0,081124	0,06682321	0,075604	0,077749	0,113543	0,061085	0,036755
I	0,067912	0,0900686	0,090554	0,061793	0,100786	0,047379	0,060854
J	0,106655	0,0822814	0,076161	0,068677	0,084841	0,063186	0,062941
K	0,07802	0,09836307	0,07975	0,074128	0,026865	0,055524	0,027955
L	0,072698	0,08308857	0,083356	0,078383	0,058772	0,047104	0,064422
M,N	0,109573	0,07667473	0,122765	0,118073	0,070523	0,037804	0,042523
O	0,04247	0,11753903	0,054162	0,061737	0,048772	0,015014	0,035941
P	0,084123	0,04820695	0,084905	0,086042	0,059154	0,052148	0,054179
Q	0,060135	0,08326456	0,074439	0,079814	0,072373	0,057175	0,04215
R,S,T,U	0,052942	0,06560473	0,046954	0,054508	0,084446	0,045834	0,081261

Lampiran 21

**Tabel Rata-rata Sektor Basis**

Kat	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
F	8	5	6	6	3	7	5
G	6	8	6	6	3	5	6
I	7	9	9	6	10	5	6
J	11	8	8	7	8	6	6
K	8	10	8	7	3	6	3
L	7	8	8	8	6	5	6
m,n	11	8	12	12	7	4	4
O	4	12	5	6	5	2	4
P	8	5	8	9	6	5	5
Q	6	8	7	8	7	6	4
Rstu	5	7	5	5	8	5	8
<b>Rata-rata</b>	<b>7,363636</b>	<b>8</b>	<b>7,454545</b>	<b>7,272727</b>	<b>6</b>	<b>5,090909</b>	<b>5,181818</b>

**Tabel rata-rata Sektor Nonbasis**

Kat	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	3	3	4	3	3	4	3
B	8	3	9	8	9	13	8
C	6	8	6	5	7	4	6
D	9	5	10	20	13	8	7
E	6	10	2	4	2	2	4
H	8	7	8	8	11	6	4
<b>Rata-rata</b>	<b>6,666667</b>	<b>6</b>	<b>6,5</b>	<b>8</b>	<b>7,5</b>	<b>6,166667</b>	<b>5,333333</b>

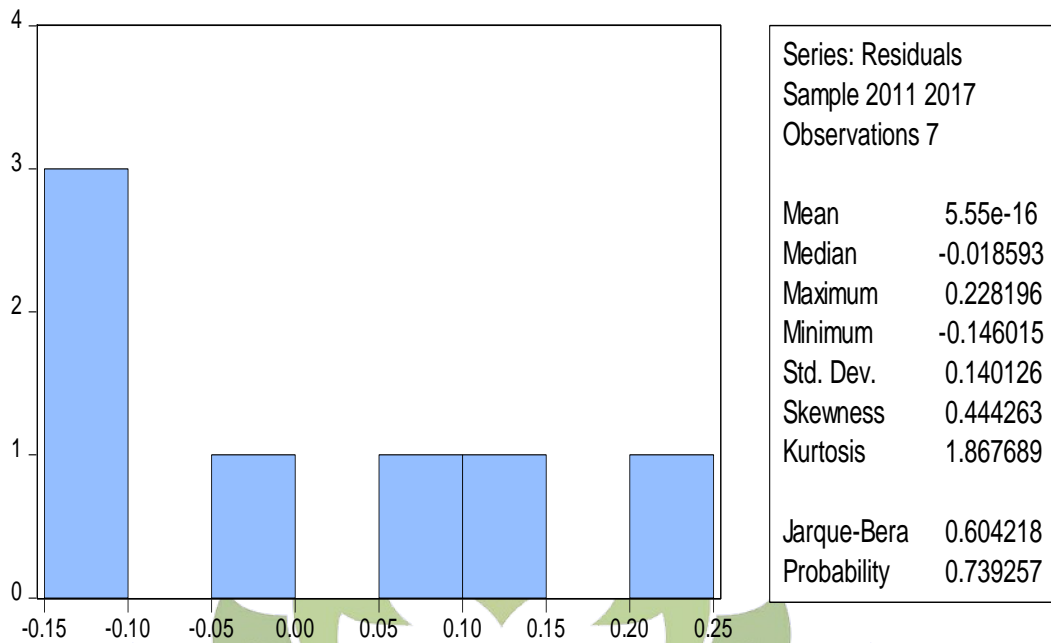
**Data Yang Diolah**

	<b>Y (Pertumbuhan Ekonomi)</b>	<b>X1 (Sektor Basis)</b>	<b>X2 (Sektor Nonbasis)</b>
<b>2011</b>	6,2	7,36	6,67
<b>2012</b>	6,44	8	6
<b>2013</b>	6,43	7,45	6,5
<b>2014</b>	5,75	7,27	8
<b>2015</b>	5,22	6	7,5
<b>2016</b>	5,04	5,09	6,17
<b>2017</b>	5	5,18	5,33

## Lampiran 22

### Hasil Output E-views 9

#### Hasil Uji Normalitas



#### Uji Multikolinieritas

##### Variance Inflation Factors

Date: 07/02/19 Time: 09:22

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.325076	77.25963	NA
Sektor Basis	0.003891	41.64966	1.104740
Sektor Nonbasis	0.006583	69.17051	1.104740

## Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.111652	Prob. F(2,1)	0.2563
Obs*R-squared	5.605867	Prob. Chi-Square(2)	0.0606

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/02/19 Time: 09:30

Sample: 2012 2017

Included observations: 6

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326549	0.105660	3.090565	0.1992
D(SER02)	0.210916	0.106769	1.975440	0.2983
D(SER03)	0.704858	0.194958	3.615431	0.1718
RESID(-1)	-3.862207	1.045986	-3.692409	0.1684
RESID(-2)	-1.626801	0.483679	-3.363390	0.1840

R-squared	0.934311	Mean dependent var	2.78E-17
Adjusted R-squared	0.671556	S.D. dependent var	0.207118
S.E. of regression	0.118699	Akaike info criterion	-1.549540
Sum squared resid	0.014090	Schwarz criterion	-1.723073
Log likelihood	9.648619	Hannan-Quinn criter.	-2.244209
F-statistic	3.555826	Durbin-Watson stat	1.573798
Prob(F-statistic)	0.376029		

## Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.119454	Prob. F(5,1)	0.9659
Obs*R-squared	2.617526	Prob. Chi-Square(5)	0.7587
Scaled explained SS	0.370808	Prob. Chi-Square(5)	0.9961

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/02/19 Time: 09:25

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.080673	1.341748	-0.060126	0.9618
Sektor Basis ^2	-0.003216	0.030032	-0.107097	0.9321
Sektor basis 02*Sektor Nonbasis 03	0.007666	0.026401	0.290368	0.8201
Sektor Basis	0.000787	0.458630	0.001716	0.9989
Sektor Nonbasis ^2	-0.006500	0.027191	-0.239050	0.8506
Sektor Nonbasis	0.028434	0.276867	0.102699	0.9348
R-squared	0.373932	Mean dependent var		0.016830
Adjusted R-squared	-2.756406	S.D. dependent var		0.016934
S.E. of regression	0.032820	Akaike info criterion		-4.227205
Sum squared resid	0.001077	Schwarz criterion		-4.273567
Log likelihood	20.79522	Hannan-Quinn criter.		-4.800239
F-statistic	0.119454	Durbin-Watson stat		1.499783
Prob(F-statistic)	0.965946			

## Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Method: Least Squares

Date: 07/02/19 Time: 09:20

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.070980	0.570154	5.386227	0.0057
Sektor Basis	0.556545	0.062378	8.922116	0.0009
Sektor Nonbasis	-0.156221	0.081137	-1.925400	0.1265
R-squared	0.952579	Mean dependent var		5.725714
Adjusted R-squared	0.928868	S.D. dependent var		0.643476
S.E. of regression	0.171619	Akaike info criterion		-0.389554
Sum squared resid	0.117812	Schwarz criterion		-0.412736
Log likelihood	4.363440	Hannan-Quinn criter.		-0.676072
F-statistic	40.17514	Durbin-Watson stat		3.233813
Prob(F-statistic)	0.002249			

**L**

**A**

**M**



**R**

**A**

**N**